

579/HD/83

# STRUKTUR BAHASA ENGGANO

Laporan Penelitian oleh

Nurzuir Husin  
Chatlinas Said  
Agusli Lana  
Bomantoro  
Yusuf Gandor

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

## HIMBAUAN UNTUK PEMAKAI BUKU INI

Kepada anda yang memakai buku ini mohon dipelihara jangan sampai rusak, dirobek, hilang dan kotor halamannya.

Kemungkinan adik, anak, cucu dan keluarga anda yang lain membutuhkan pula dilain hari.

UNTUK PROYEK PENELITIAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH SUMATRA BARAT  
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

P-A D A N G  
1982/1983

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP -

Tim Peneliti :

Penanggung Jawab : Dekan FPBS IKIP Padang  
Ketua/Anggota : Drs. Nurzuir Husin  
Sekretaris/Anggota : Drs. Chatlinas Said  
Anggota : Drs. Agusli Lana  
Drs. Yusuf Gandor  
Drs. Bomantoro  
Konsultan : Dr. Agustiar Syah Nur, M.A.

SPK Tanggal : 26 - 6 - 1982

Nomor : 07/FPBS/SB/82

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	31 Mei '83
SUMBER/HARGA	Jm Peneliti IKIP PADANG
KOLEKSI	KJ
NO. INVENTARIS	579 / Hd / 83 - S' 10 / 2
KLASIFIKASI	HX.6 Jns S' 10

*[Handwritten signature]*

### KATA PENGANTAR

Laporan penelitian ini berisi analisis struktur bahasa Enggano, sebagai langkah pertama penelitian tentang bahasa Enggano,

Karena penelitian ini merupakan penelitian pertama, maka banyak kesukaran yang ditemui terutama dalam masalah transportasi.

Berkat dorongan dan petunjuk-petunjuk dari Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Departemen P dan K di Jakarta melalui Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat, kami telah dapat mendeskripsikan struktur bahasa Enggano.

Dalam menyelesaikan laporan ini, kami telah mendapat bantuan dari berbagai pihak dan untuk itu kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia dan Daerah di Jakarta yang telah memberi kami kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
2. Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini di Bengkulu.
3. Saudara Drs. Albusyratul Mukmin yang telah memberikan bantuan untuk transportasi kami selama berada di kota Bengkulu.
4. Pemerintah Daerah Tingkat II Bengkulu Utara yang telah memberikan bantuan untuk dapat terlaksananya pengumpulan data untuk penelitian ini.
5. Camat Enggano yang ikut membantu mencari dan menemani sendiri informasi-informasi yang sangat kami perlukan dalam penelitian ini.
6. Rektor IKIP Padang dan Dekan FPBS IKIP Padang untuk izin dan toleransi yang diberikan kepada kami selama melaksanakan penelitian ini.
7. Para informan di daerah yang diteliti dan beberapa teman sejawat di FPBS yang telah membantu kami dengan sumbangan yang berharga.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Jusnimar yang telah ikut membantu pengetikan draf laporan ini, dan kepada Saudara Hasmy Nusmatias yang membantu kami dalam pengetikan laporan penelitian ini. Terima kasih juga kami tujukan kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam memperlancar tugas ini dari awal pengumpulan data sampai kepada bentuk akhir laporan ini.

Semua kekurangan dan kemungkinan adanya kesalahan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab tim peneliti.

Padang, 31 Januari 1983

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMBANG .....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
PETA PULAU ENGGANO .....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	2
1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil Yang Diharapkan .....	3
1.3 Kerangka Teori .....	3
1.3.1 Fonologi .....	4
1.3.2 Morfologi .....	6
1.3.3 Sintaksis .....	9

1.4 Metode dan Teknik .....	11
1.5 Populasi dan Sampel .....	12
<b>BAB 2. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB 3. FONOLOGI .....</b>	<b>20</b>
3.1 Fonem .....	21
3.1.1 Vokal .....	21
3.1.1.1 Vokal Depan Tinggi <sup>ə</sup> /i/ .....	22
3.1.1.2 Vokal Depan Tengah /e/ .....	23
3.1.1.3 Vokal Sentral Tengah /ə/ .....	24
3.1.1.4 Vokal Sentral Bawah /a/ .....	24
3.1.1.5 Vokal Belakang Tinggi /u/ .....	25
3.1.1.6 Vokal Belakang Tengah /o/ .....	26
3.1.2 Konsonan .....	29
3.1.2.1 Labial Hambat Tak Bersuara /p/ .....	30
3.1.2.2 Labial Hambat Bersuara /b/ .....	31
3.1.2.3 Alveolar Hambat Tak Bersuara /t/ .....	32
3.1.2.4 Alveolar Hambat Bersuara /d/ .....	33
3.1.2.5 Velar Hambat Tak Bersuara /k/ .....	33
3.1.2.6 Alveolar Frikatif Tak Bersuara /h/ .....	35
3.1.2.7 Alveolar Lateral Bersuara /l/ .....	35
3.1.2.8 Labial Nasal Bersuara /m/ .....	36
3.1.2.9 Alveolar Nasal Bersuara /n/ .....	37
3.1.2.10 Alveolar Getar Bersuara /r/ .....	38
3.1.3 Semi Vokal .....	40
3.1.3.1 Semi Vokal /y/ .....	40

3.1.3.2	Sémi Vokal /w/ .....	40
3.1.4	Diftong .....	41
3.1.4.1	Diftong Mendatar .....	42
3.1.4.2	Diftong Turun .....	42
3.1.4.3	Diftong Naik .....	43
3.2	Gugus Konsonan .....	44
3.3	Tekanan Kata .....	46
3.4	Kata dan Pola Suku Kata .....	48
3.5	Ejaan .....	49
BAB 4. MORFOLOGI .....		52
✓ 4.1	Bentuk-Bentuk Morfem .....	52
4.2	Golongan Kata .....	53
4.2.1	Golongan Partikel .....	53
4.2.1.1	Preposisi .....	53
4.2.2	Golongan Bukan Partikel .....	59
4.2.2.1	Kelas Nominal .....	60
4.2.2.2	Kelas Verbal .....	64
✓ 4.3	Proses Morfologis .....	68
4.3.1	Afiksasi .....	69
4.3.1.1	Prefiks Yang Paradigmatis .....	80
4.3.2	Enklitik .....	85
4.3.3	Perulangan .....	89
4.3.3.1	Perulangan Sebagian .....	89
4.3.3.2	Perulangan Penuh .....	93
4.3.4	Kompositum .....	93



BAB 5. SINTAKSIS

5.1 Frase .....	98
5.1.1 Frase Nominal .....	98
5.1.1.1 Frase Nominal Satu Kata .....	98
5.1.1.2 Frase Nominal Dua Kata Atau Lebih .....	100
5.1.2 Frase Verbal .....	105
5.1.2.1 Frase Kata Kerja .....	105
5.1.2.2 Frase Kata Sifat .....	114
5.1.2.3 Frase Kata Bilangan .....	117
5.1.3 Frase Preposisi .....	118
5.2 Kalimat Tunggal .....	121
5.2.1 Pola Kalimat Tunggal .....	122
5.2.1.1 Pola $FN_1 + FN_2$ .....	122
5.2.1.2 $FN + FV$ .....	125
5.2.2 Jenis-jenis Kalimat .....	130
5.2.2.1 Kalimat Tanya .....	130
5.2.2.2 Kalimat Perintah .....	135
5.2.2.3 Kalimat Menidakkan .....	138
5.2.2.4 Kalimat Pasif .....	139
5.2.2.5 Kalimat Penghilangan .....	148
5.2.3 Fungsi Peran dan Katagori .....	149
5.2.4 Kalimat Majemuk .....	150
5.2.4.1 Kalimat Majemuk Setara .....	150
5.2.4.2 Kalimat Majemuk Bortingkat .....	158

BAB 6. PENUTUP .....	169
6.1 Kesimpulan .....	169
6.2 Hambatan .....	170
6.3 Saran .....	171
FUSTAKA .....	172
R A L A T .....	175

## DAFTAR LAMBANG

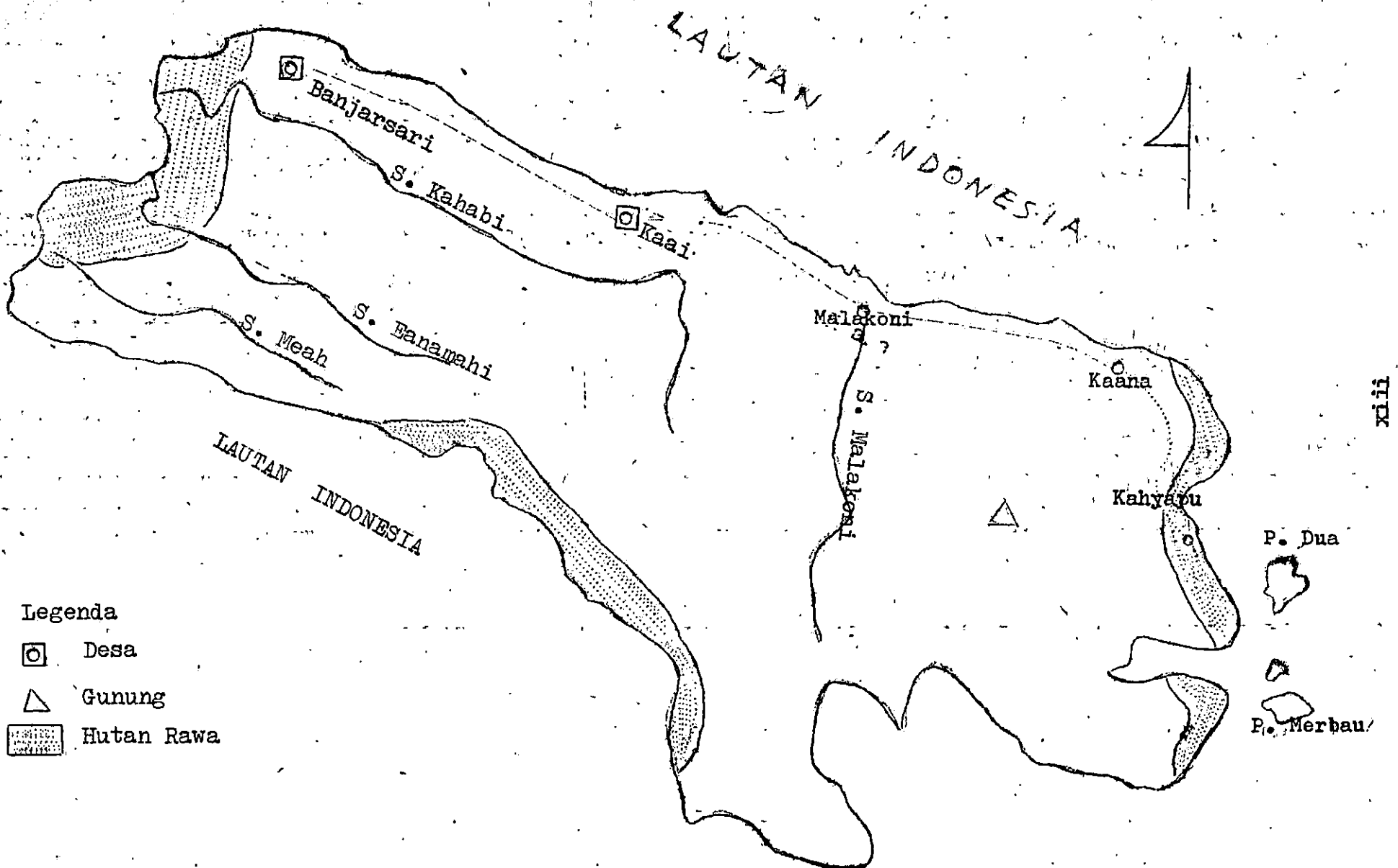
- [ ... ] = pengapit lambang fonetis  
/ ... / = pengapit lambang sintaksis  
{ ... } = pengapit lambang morfem  
' ... ' = pengapit terjemahan dalam bahasa Indonesia.

## DAFTAR SINGKATAN

Aw	=	Awal
AK	=	Akar Klausa
Ak	=	Akhir
AKT	=	Akar Klausa Tindakan
AKNT	=	Akar Klausa Non-Tindakan
BD	=	Bahasa Daerah
BDas	=	Bentuk Dasar
BE	=	Bahasa Enggano
Ben	=	Benefaktif
Bin	=	Bi-intransitif
Bit	=	Bi-transitif
D	=	Datar
Eve	=	Eventif
FKB	=	Frase Kata Benda
FKBil	=	Frase Kata Bilangan

FKK	=	Frase Kata Kerja
FKS	=	Frase Kata Sifat
FPrep	=	Frase Preposisi
FV	=	Frase Verbal
Int	=	Intransitif
KB	=	Kata Benda
KBil	=	Kata Bilangan
KK	=	Kata Kerja
KS	=	Kata Sifat
N	=	Naik
OY	=	Obyek
OL	=	Obyek Langsung
OTL	=	Obyek Tak Langsung
Pend	=	Penderita
Pel	=	Pelaku
Perny	=	Pernyataan
Pred	=	Predikat
Res	=	Resiprokatif
Sby	=	Subyek
T	=	Tengah
Tr	=	Transitif.

MILIK PERPUSTAKAAN  
-IKIP-PANJARANBARU



Legenda

- ☐ Desa
- △ Gunung
- ▨ Hutan Rawa

KECAMATAN ENGGANO  
 PALU 1 - 1975

1:1000

P. Dua  
 P. Merbau

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bengkulu Utara yang luasnya kira-kira 9.356 km<sup>2</sup> sebahagian besar ditempati oleh kelompok etnis yang dikenal dengan sebutan orang Muko-muko. Menurut hasil sensus penduduk tahun 1971 (Mornografi Propinsi Bengkulu) jumlah mereka lebih kurang 10.000 jiwa dan tinggal di daratan rendah sepanjang pantai barat pulau Sumatra di kabupaten tersebut. Kehidupan mereka ditandai terutama oleh cara hidup dengan adat istiadat dan bahasa yang banyak persamaannya dengan kehidupan orang Minangkabau yang tinggal di sebelah utaranya yakni Sumatra Barat. Persamaan itu jelas tampak pada sistem kekeluargaannya yang bersifat matri-lineal dan intonasi bahasa yang dipakainya mirip dengan intonasi bahasa Minangkabau.

Di samping orang Muko-muko sebagai kelompok etnis yang mendiami Kabupaten Bengkulu Utara, dijumpai pula sebuah kelompok etnis yang lain yang dikenal dengan sebutan orang Enggano. Mereka menempati sebuah kecamatan di sebuah kepulauan di Samudra Indonesia yang jaraknya kira-kira 100 mil dari Bengkulu.

Karena jauhnya pulau ini dari daratan pulau Sumatra dan sulitnya hubungan antara kecamatan Enggano dengan Propinsi Bengkulu, maka pulau ini jarang dikunjungi dan menyebabkan kecamatan ini terencil dari kecamatan lainnya.

Sehubungan dengan hal yang disebutkan di atas dan sejauh yang kami ketahui, maka penelitian yang berhubungan dengan daerah ini boleh dikatakan belum ada sama sekali. Karena itu penelitian mengenai Enggano, khususnya tentang bahasa Enggano sudah sangat mendesak untuk dilakukan.

Kehadiran bahasa Enggano di tengah-tengah bahasa Nusantara lainnya akan melengkapi khasanah budaya bangsa dan sekali gus merupakan usaha inventarisasi di samping pembinaan dan pengembangan bahasa itu sendiri.

### 1.1.2 Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian BE ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, 'Bagaimana deskripsi bahasa Enggano ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis?'



Dari segi fonologi, penelitian ini memberikan jawaban masalah yang bertalian dengan jenis, jumlah, gugus dan distribusi fonem. Masalah morfologi mencakup hal-hal yang bertalian dengan bentuk, jenis, posisi dan pembentukan morfem, sedangkan masalah sintaksis bertalian dengan pola-pola dan jenis frase, pola-pola dan jenis klausa, dan pola-pola kalimat tunggal atau dasar, jenis-jenis kalimat, dan kalimat majemuk.

## 1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil Yang Diharapkan

Tujuan utama penelitian ini ialah untuk memperoleh deskripsi fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Enggano. Tujuan selanjutnya ialah agar deskripsi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan bahasa tersebut di samping memperkaya koleksi kepustakaan bahasa-bahasa nusantara.

## 1.3 Kerangka Teori

Dalam mendeskripsikan dan menganalisis struktur bahasa Enggano ini, terlebih dahulu diberikan batasan tentang struktur itu sendiri.

Para ahli mempunyai pendapat yang agak berbeda-beda dalam memberikan batasan struktur itu. Dalam penelitian ini, kami beritikad dari batasan yang diutarakan Gleason yang mengatakan bahwa struktur bahasa mencakup fonologi dan gramatika. Selanjutnya dia mengulas lagi bahwa gramatika mencakup morfologi dan sintaksis.

Dalam batasan itu Gleason tidak membagi struktur tersebut atas fonologi, morfologi, dan sintaksis, tetapi dia hanya membaginya atas dua bahagian, yaitu fonologi dan gramatika. Hal ini sangat logis karena morfologi dan sintaksis mempunyai kaitan yang erat sekali. Namun demikian dalam penelitian ini, untuk memudahkan pelaksanaannya, struktur tersebut diklasifikasikan atas fonologi, morfologi dan sintaksis.

a Untuk deskripsi dan analisis ketiga bagian itu, digunakan beberapa teori yang menunjang pelaksanaan penelitian ini. Pemilihan kerangka teori ini didasarkan kepada hal-hal yang praktis, yaitu bahwa teori-teori tersebut sudah sering dipakai dalam analisis bahasa-bahasa nusantara.

### 1.3.1 Fonologi

Dalam analisis fonologi digunakan teori yang dikemukakan oleh K.L. Pike yang memberikan empat pokok pikiran tentang prosedur analisis fonemik. Keempat pokok pikiran tersebut ialah:

- a. Bunyi cenderung dipengaruhi dari bunyi lainnya.
- b. Sistem dari bunyi cenderung mempunyai sifat simetris.
- c. Bunyi cenderung berubah dari bunyi aslinya.
- d. Sifat urutan<sup>dari</sup> bunyi menyebabkan adanya interpretasi fonemis terhadap bunyi yang dicurigai (suspicious pair) atau urutan yang dicurigai (suspicious) bunyi.

- f. Ciri distingtif yang tersusun merupakan satu fonem tidak berurutan dalam waktu. Jadi kalau kita menjumpai satu urutan tertentu dalam ciri, maka itu menunjukkan dua fonem.
- g. Tekanan yang distingtif berfungsi dalam hubungan sintagmatis tergantung dari ada atau tidaknya unsur yang bertekanan.

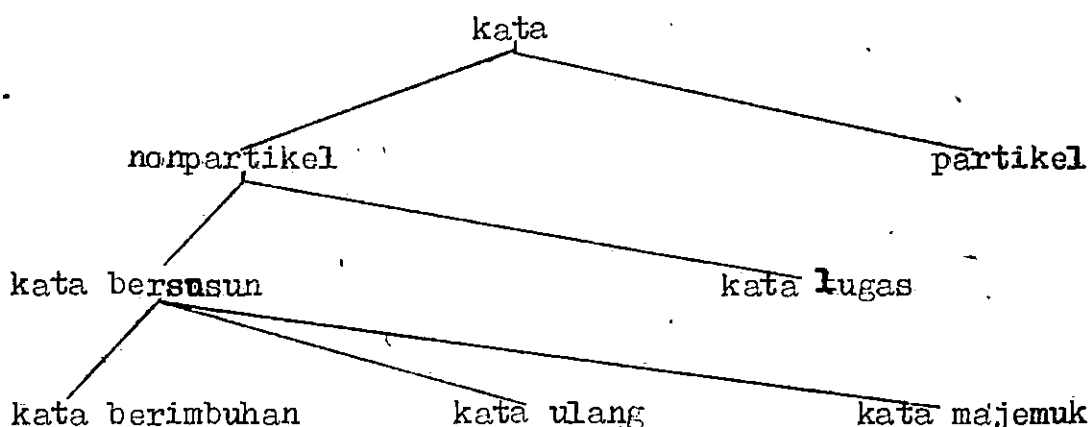
### 1.3.2 Morfologi

Dalam analisis morfologi dipakai pokok pikiran Nida (1949) dan Samsuri (1978). Kedua ahli itu mempunyai pokok pikiran yang sama. Di bawah ini dimuat pokok pikiran yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut.

- a. Prinsip A. Bentuk-bentuk yang muncul berulang dan mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama.
- b. Prinsip B. Bentuk-bentuk mirip (susunan fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama, apabila perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.
- c. Prinsip C. Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonemnya yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaannya, masih dapat dianggap sebagai alomorf-alomorf dari pada morfem yang sama atau mirip, asal perbedaan-perbedaan itu bisa diterangkan secara morfologis.

Selain itu dipakai pula teori Anton Muliono (1976), khususnya tentang kelas kata. Dia membagi kata atas dua kelompok besar yaitu kelas partikel dan nonpartikel.

Di bawah ini diberikan keringkasan teori kelas kata menurut Muliono tersebut.



Teori kelas kata Anton Muliono ini tidak dipakai secara mutlak, karena teori ini diterapkan untuk bahasa Indonesia, sedangkan dalam bahasa Enggano terdapat penanda-penanda yang sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia.

### 1.3.3 Sintaksis

Dalam analisis sintaksis dipakai teori M. Ramlan (1979), Anton Muliono (1976) dan Verhar (1977). Ketiga teori ini lebih banyak mengacu kepada batasan-batasan atau definisi-definisi yang diperlukan dalam analisis sintaksis.

Untuk analisis frase dan kalimat dipakai batasan yang diberikan oleh Ramlan. Batasan itu adalah sebagai berikut:

- a. Frase ialah bentuk linguistik yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang tidak melebihi batas subyek dan predikat.
- b. Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri dari satu klausa atau satu konstruksi S - P.
- c. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Klausa dalam kalimat majemuk setara dihubungkan dengan kata perangkai, sedangkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat dihubungkan oleh kata penghubung bertingkat.

Untuk frase digunakan batasan yang diberikan oleh Langacker (1976). Dia memberi batasan bahwa frase merupakan bentuk linguistik yang terdiri dari satu kata atau lebih dan tidak melebihi batas subyek atau predikat. Pemilihan ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa defenisi ini memberikan gambaran atau bentuk-bentuk frase lebih jelas lagi karena frase yang terdiri dari satu kata pun mempunyai bentuk yang bervariasi.

Teori Muliono tentang kelas kata juga dipakai dalam analisis sintaksis karena <sup>Masalah</sup> kelas kata tidaklah merupakan masalah morfologi saja, tetapi juga mencakup masalah sintaksis. Teori Verhar yang digunakan di sini lebih banyak berkaitan dengan beberapa istilah seperti fungsi, kategori, peran, pokok dan sebutan. Menurut Verhar istilah-

istilah seperti subyek, predikat, obyek, dan keterangan mengacu kepada fungsi, istilah-istilah seperti kata benda, kata kerja, kata sifat dan seterusnya mengacu kepada katogori, sedangkan istilah pelaku, penderita dan istilah sejenisnya mengacu kepada peran.

Teori Verhar tersebut kami lengkapi lagi dengan teori Pike (1975) karena teori yang terakhir ini lebih melengkapi apa yang telah diutarakan Verhar tersebut. Menurut Pike suatu konstruksi dapat dianalisis berdasarkan fungsi, katogori, peran dan kohesi.

#### 1.4 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan data kebahasaan setelah dianalisis menurut teori yang digunakan dan kesimpulan yang diperoleh dengan metode induktif dan deduktif.

Teknik yang dipakai antara lain ialah dengan mengadakan:

- a. studi kepustakaan untuk mendapatkan dasar-dasar teori yang menunjang pengkajian sebelum turun ke lapangan.
- b. observasi langsung ke lapangan di tempat bahasa itu digunakan.
- c. wawancara dengan beberapa informan yang diambil berdasarkan persyaratan Samarin.
- d. rekaman dan pencatatan untuk mengadakan pengecekan kembali.

### 1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah penutur bahasa Enggano yang bermukim di pulau Enggano. Karena penelitian ini berhubungan dengan struktur kebahasaan, maka kami menetapkan satu orang penutur sebagai informan utama. Hal ini didasarkan kepada pendapat Samarin bahwa satu orang sampel untuk penelitian bahasa sudah memadai. Karena struktur bahasa bersifat umum. Hal ini juga didasarkan kepada kenyataan bahwa jumlah penutur bahasa itu tidak banyak, yaitu sekitar 1000 orang sehingga tidak terdapat perbedaan dialek dalam bahasa itu.

Untuk melengkapi data yang dikumpulkan, juga ditetapkan 4 orang informan tambahan.

Dalam memilih informan penelitian ini ditetapkan syarat-syarat seperti berikut, Informan adalah orang yang:

- (1) bermukim di daerah Enggano dan penutur bahasa Enggano
- (2) memiliki suara dan ucapan yang jelas
- (3) dapat memberikan contoh-contoh kata, dan kalimat dengan jelas.

Syarat pertama diperlukan karena orang Enggano yang bermukim di luar Enggano, tentunya akan banyak dipengaruhi oleh bahasa di tempat dia bermukim. Di sini tidak ditetapkan penutur asli, karena penduduk Enggano sekarang sudah merupakan penduduk campuran, misalnya Enggano-Jawa, Enggano-Minangkabau, atau Enggano-Cina.

Syarat kedua dan ketiga juga diperlukan untuk mendapatkan data bahasa lisan yang baik dan benar.

## BAB 2. LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

Pulau Enggano adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Sumatra kira-kira 100 mil dari kota Bengkulu. Pulau yang oleh penduduk asli disebut juga dengan ikeb yuk omuh (= pulau besar) ini terletak kira-kira antara  $5,30^{\circ}\text{LS} - 5,32^{\circ}\text{LS}$  dan  $102,10^{\circ}\text{BT} - 102,40^{\circ}\text{BT}$ .

Secara administratif, pulau Enggano merupakan sebuah kecamatan dari Kabupaten Bengkulu Utara. Kecamatan ini meliputi sebuah daerah yang luasnya kira-kira 68.000 ha dengan penduduk yang berjumlah 1896 orang (menurut sensus penduduk tahun 1982). Termasuk ke dalam kecamatan ini selain pulau Enggano sendiri ialah dua pulau kecil lainnya yakni pulau dua di sebelah barat dan pulau Merbau di sebelah tenggara.

Kedua pulau kecil yang disebutkan di atas tidak ditempati oleh manusia. Kondaannya yang terdiri dari batu karang belum memungkinkan penduduk tinggal di sana. Di



pulau Enggano sendiri penduduk hanya mendiami daerah pesisir utara. Mereka tersebar di beberapa desa kecil yakni (1) desa Banjarsari, disebut juga Dakoha, (2) desa Meok, (3) desa Tengah, (4) desa Rambutan, (5) desa Malakoni, ibu kota kecamatan, (6) desa Apoho, tempat kantor-kantor pemerintah kecamatan, (7) desa Kaana, dan (8) desa Kahyapu yang terletak di sebelah tenggara. Dalam peta tahun tujuh puluhan masih tercantum tiga buah desa lainnya yakni Pahanuma, Kebuwe dan Kaoma namun sekarang yang tinggal hanya bekasnya saja lagi. Desa-desa tersebut telah lama ditinggalkan oleh penduduknya. Hal ini disebabkan desa-desa ini terletak di bagian selatan yang sering dilanda oleh angin musim yang kering. Alasan lain ialah karena daerah pantai selatan ini sangat kering. Dengan demikian penduduk terpaksa pindah ke desa-desa di pesisir utara yang relatif lebih subur keadaannya. Kesuburan desa-desa tersebut nampaknya karena pengaruh sungai-sungai yang melewatinya seperti sungai-sungai Kahabi, Yanamahi, Mesah, Malakoni, dan Kuala Kecil. Keterpencilan daerah ini menyebabkan keterbelakangannya dari segi sosial budaya. Kehidupan rakyat sangat menyedihkan. Mereka hidup dari belas kasihan pedagang-pedagang yang datang dari Bengkulu sekali dalam sebulan. Dari pedagang-pedagang itu diharapkan mereka bahan-bahan makanan seperti beras, gula, garam dan keperluan hidup lainnya. Bahan-bahan kebutuhan mereka peroleh dengan mempertukarkannya dengan hasil-hasil pulau tersebut seperti cengkeh,

kelapa dan kulit kerang. Cara jual beli seperti ini terjadi di rumah-rumah penduduk karena ternyata tidak satupun pasar yang ada di sana.

Dari segi pendidikan ternyata daerah tersebut tertinggal sekali walaupun pemerintah telah sempat mendirikan dua buah Sekolah Dasar tetapi keadaannya sangat memerlukan pembinaan. Kesadaran penduduk untuk mempergunakan kesempatan memperoleh pendidikan kurang sekali. Tamatan sekolah dasar ini masih sangat kecil jumlahnya.

Bagi yang sempat tamat tidak mungkin melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi karena keterbatasan perekonomian. Untunglah, pihak-pihak nonpemerintah ikut membantu mengembangkan daerah ini. Di samping para da'i Islam yang lebih berpengaruh di daerah tersebut juga dijumpai misi-misi perinjilan. Sekalipun masih dalam taraf pengembangan, kegiatan-kegiatan dakwah dan perinjilan tersebut telah berhasil membangun beberapa rumah ibadat seperti empat buah mesjid dan sebuah gereja.

Komunikasi dari daratan pulau Sumatra ke daerah ini sangat sulit sekali. Kesulitan tersebut antara lain karena tidak adanya sarana yang tersedia untuk berhubungan dengan pulau ini. Pedagang-pedagang yang sempat datang ke pulau ini, seperti disebutkan di atas, hanyalah dengan mempergunakan perahu-perahu layar kepunyaan nelayan. Berlayar dengan perahu jenis ini sangat riskan sekali. Tidak jarang terjadi para penumpang yang terdiri dari

enam atau tujuh orang itu mengalami kecelakaan di tengah-tengah laut, misalnya tenggelam atau terdampar di pulau-pulau kecil jauh ke selatan. Usaha pemerintah untuk mengembangkan pulau ini nampaknya masih dalam taraf persiapan dan perencanaan, atau katakanlah baru dalam tahap permulaan. Sebuah kapal motor yang bernama Bratasena telah dipersiapkan oleh pemerintah propinsi Bengkulu untuk menghubungkan daerahnya dengan pulau ini. Sayangnya kapal tersebut <sup>dapat</sup> belum beroperasi dengan baik. Pada saat penelitian ini dilaksanakan kapal tersebut berada dalam perbaikan sehingga hubungan dengan pulau Enggano benar-benar-benar terputus.

Keadaan pulau Enggano ini memang memerlukan perhatian. Dari wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak resmi pemerintah terutama pemerintah daerah tingkat satu Propinsi Bengkulu, kesimpulan yang diperoleh ialah bahwa pulau Enggano itu benar-benar masih asing tidak saja oleh penduduk di kota Bengkulu tetapi juga oleh petugas-petugas pemerintah yang mengurus pulau itu sendiri. Adalah kurang dapat difahami rasanya kalau pejabat yang dihubungi dengan menggeleng-geleng menjawab pertanyaan yang diberikan pertanda mereka belum banyak tahu tentang pulau tersebut.

Sebenarnya pulau ini mempunyai potensi yang perlu sekali dikembangkan. Daerah ini cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata karena keindahan alamnya. Di samping itu daerah ini juga mempunyai kebuda-

yaan yang khusus yang perlu dibina dan dikembangkan.

Juga daerah ini potensial untuk pengembangan perikanan laut, di samping itu juga terdapat hasil-hasil hutan seperti rotan dan lain sebagainya. Penanganan yang kurang serius dikhawatirkan menghilangkan potensi yang ada itu. Mereka dan kita akan kehilangan unsur-unsur budaya yang sangat berharga. Unsur-unsur budaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Bahasa Enggano sebagai alat komunikasi yang dipergunakan sehari-hari sesama penduduk asli pulau Enggano.
- b. Peralatan dan perlengkapan hidup antara lain songkok yang dibuat dari kulit babi, sampam terbuat dari kayu ketaping, tombak dan parang, cawat dari daun putat, rumah bulat, perisai, anyaman, tempat menumbuk ubi (dikenal dengan sebutan paih kikoh), bakul dari anyaman (maneke), jaringan dari kulit, kalung dari kulit kerang, alat tiup pengumpulkan orang (dikenal dengan sebutan kamiu) dan akhirnya anting-anting dari bunga-bunga.
- c. Sistim perdagangan secara barter.
- d. Sistim kekeluargaan menurut garis keibuan (matrihneal) dan peraturan adat istiadat (yahan) yang mengatur tata cara dalam masyarakat, dan upacara-upacara (peresmian kampung, kematian, perkawinan dan kelahiran).



e. Kesenian yang berupa:

- 1) dendang yang berisikan perumpamaan-perumpamaan yang dilakukan secara berbalas-balasan (dikenal dengan sebutan pahakedodiak).
- 2) dendang kiasan untuk memeriahkan suasana (pahaema)
- 3) nyanyian bersama tarian yang memiru semut beriringan untuk mengucapkan selamat kepada pengantin (dikenal dengan nyanyian kahinoa).
- 4) nyanyian berpantun yang dilakukan secara berkelompok atau perorangan (dikenal dengan nyanyian bakaheo).
- 5) tari perang dengan gerakan serbuan bersama senjata tajam, tombak atau parang. Tarinya disebut yahaudo sedang upacara yang diisi oleh tari tersebut disebut yakarea.
- 6) dendang varuhe dinyanyikan oleh tuan rumah pada permulaan dan akhir sebuah pesta.

f. Olahraga antara lain:

- 1) pakitto, sejenis gulat.
- 2) pahamiak, permainan merebut kayu yang panjangnya 30 cm.
- 3) pahanokih, semacam tari tambang.
- 4) yahauki, selaju sampan.
- 5) inakauihaku, memanjat batang pinang.

Selain menggunakan bahasa Enggano sebagai alat komunikasi, penduduk kepulauan ini mempunyai kemampuan yang cukup tinggi menggunakan bahasa Indonesia terutama bila berhubungan dengan orang-orang yang asalnya bukan dari pulau Enggano. Menurut informasi yang diperoleh, penggunaan bahasa Indonesia sudah semakin meluas, sehingga penggunaan bahasa asli (bahasa Enggano) semakin terbatas terutama hanya pada generasi tua asli yang konon kabarnya jumlahnya hanya tinggal 8 orang lagi. (Generasi tua asli artinya generasi tua yang berasal dari keturunan Enggano. Generasi sekarang sudah merupakan generasi campuran antara Enggano dengan orang luar Enggano seperti Minangkabau, Bengkulu, Jawa atau keturunan Cina). Kenyataan seperti ini menambah kekhawatiran bahwa bahasa Enggano yang semakin terdesak itu dalam waktu yang cepat sekali akan berakhir eksistensinya.

Atas pertimbangan yang dikemukakan agaknya tepat sekali untuk disimpulkan bahwa penelitian bahasa Enggano ini sangat penting dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Enggano dan sekaligus sebagai inventarisasi bahasa-bahasa daerah seandainya BE tidak lagi berfungsi sebagai media komunikasi utama dalam kehidupan masyarakat Enggano. Di samping itu, penelitian dalam berbagai aspek kehidupan penduduk tersebut akan besar sekali manfaatnya dalam pengembangan seluruh aspek kehidupan penduduk tersebut.

### BAB 3 FONOLOGI

Fonologi bahasa Enggano dalam uraian ini menyangkut beberapa aspek yang bertalian dengan fonem. Pembicaraan dititikberatkan pada jenis-jenis vokal, konsonan, semi vokal dan vokal rangkap. Sekali gus dibicarakan pula distribusi setiap macam fonem tersebut. Sebagai kesimpulannya diturunkan peta fonem yang dibicarakan itu beserta tabel distribusinya. Dalam hal-hal yang dirasa cukup penting untuk dikemukakan, deskripsi fonologi ini dilengkapi dengan kekhususan beberapa fonem antara lain yang menyangkut alofon, dan kecendrungan penggunaannya. Aspek lain yang dibicarakan bertalian dengan struktur suku kata dan ciri prosodi. Suatu usul yang berkenaan dengan ejaan bahasa Enggano dibicarakan pada akhir bab ini.

### 3.1 Fonem

Pembicaraan mengenai fonem mencakup vokal, konsonan, seni vokal dan vokal rangkap.

#### 3.1.1 Vokal

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, ditemukan 6 buah vokal dalam bahasa Enggano, Keenam vokal tersebut ialah (1) /i/, (2) /e/, (3) /ə/, (4) /a/, (5) /u/, dan (6) /o/. Masing-masing vokal itu selanjutnya dibicarakan di bawah ini:

Uraian mengenai vokal meliputi dua hal, yaitu pembuktian setiap vokal itu sebagai fonem, dan distribusi setiap vokal di dalam kata.

Dalam membuktikan status setiap vokal diberikan contoh-contoh pasangan minimal yang menunjukkan oposisi sebuah vokal dengan vokal lainnya. Namun demikian, dalam BE tidak semua vokal dapat beroposisi dengan vokal lainnya, seperti tidak ditemukan oposisi /e/ dengan /u/, dan oposisi /ə/ dengan /a/, /u/ dan /o/. Akan tetapi, keadaan ini tidaklah mengurangi status vokal tersebut sebagai fonem, karena kalau kita dapat menemukan suatu bunyi berbeda secara signifikan dengan bunyi lainnya, maka kedua bunyi itu merupakan dua fonem yang berbeda.

Dalam memberikan contoh-contoh pasangan minimal atau oposisi kami memberikan paling kurang dua contoh, tetapi kalau dalam data yang dikumpulkan hanya ditemukan



satu contoh saja, maka dalam hal ini hanya satu contoh saja yang kami berikan.

### 3.1.1.1 Fokal Depan Tinggi /i/

Bahwa vokal ini merupakan suatu fonem dapat dibuktikan dengan adanya beberapa pasangan minimal. Dalam pasangan minimal ini ditemukan oposisi vokal /i/ ini dengan vokal lainnya.

contoh.

/i/	vs	/e/	/i/	vs	/ə/
/kih/		'katung'	/bi/		'tinggal'
/keh/		'gunung'	/bə/		'air'
/i/	vs	/a/	/i/	vs	/o/
/i/		'di'	/pi/		'ladang'
/a/		'kami'	/pu/		'ari'
/i/	vs	/o/			
/pi/		'ladang'			
/po/		'kelapa'			

Vokal ini dapat menempati ketiga posisi—depan, tengah dan akhir seperti terlihat pada contoh berikut:

/i-/	/ikin/	'tinggi'
	/it/	'minum'
	/itək/	'lempar'

/i-/	/bidik/	'kamar'
	/biku/	'minggu'
	/mimi/	'jauh'
/i/	/ari/	'kami'
	/dupi/	'uang'
	/piri/	'piring'

### 3.1.1.2 Vokal Depan Tengah /e/

Dengan ditemukannya oposisi vokal /i/ dengan vokal /e/ seperti yang diuraikan di atas, jelaslah bahwa bunyi /e/ merupakan suatu fonem dalam bahasa Enggano. Untuk memperkuat kesimpulan ini, beberapa pasangan minimal yang menunjukkan oposisi /e/ dengan vokal /ə/, /a/, /u/ dan /o/ dituliskan pada contoh-contoh di bawah ini.

/e/	vs	/ə/	/e/	vs	/a/
/be/		'anjing'	/men/		'tuak'
/bə/		'air'	/man/		'laki-laki'
/e/	vs	/u/	/e/	vs	/o/
/her		'daging'	/her/		'daging'
/hur/		'beli'	/hor/		'nyanyi'

Vokal /e/ hanya menempati posisi tengah dan akhir saja seperti terlihat pada contoh berikut:

/e-/	/kalele/	'lunak'
	/kapep/	'gelap'
	/tena/	'tenang'

/-e/	/be/	'anjing'
	/dade/	'kada'
	/note/	'loteng'

### 3.1.1.3 Vokal Sentral Tengah /ə/

Sama halnya dengan kedua vokal yang telah dibicarakan, maka vokal /ə/ merupakan sebuah fonem dalam BE, karena telah dibuktikan bahwa vokal ini berposisi dengan /i/ dan /e/.

Ditinjau dari aspek distribusinya, vokal /ə/ tidak dijumpai pada posisi awal, tetapi ditemui pada posisi tengah dan akhir seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

/-ə-/	/dədə/	'jendela'
	/nən/	'tadi'
	/yapəd/	'cabang'
/-ə/	/bə/	'air'
	/kapepə/	'gelap'
	/kurərə/	'persembahan'

### 3.1.1.4 Vokal Sentral Bawah /a/

Vokal /a/ merupakan sebuah fonem dalam BE karena telah dibuktikan bahwa vokal ini berposisi dengan /i/ dan /e/. Selanjutnya perlu diberikan dua contoh lagi yang menunjukkan /a/ berposisi dengan /u/ dan /o/.

/u/	vs	/a/	/a/	vs	/o/
/kuk/		'punggung'	/na/		'ambil'
/kək/		'orang'	/no/		'makan'

Vokal /a/ menempati posisi awal, tengah dan akhir seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

/a-/	/akur/	'tiga'
	/amin/	'gadis'
	/arek/	'mari'
/-a-/	/bahaik/	'kemarin'
	/pahuman/	'pagi'
	/pamahau/	'sore'
/-a/	/dada/	'jendela'
	/kipa/	'perut'
	/okaha/	'tengkuk'

### 3.1.1.5 Vokal Belakang Tinggi /u/

Vokal ini merupakan sebuah fonem dalam BE karena sudah dibuktikan vokal ini berposisi dengan /i/, /e/, dan /a/.

Selanjutnya berikut ini diberikan contoh vokal /u/ yang berposisi dengan /o/.

/kuk/	'punggung'
/kok/	'buah dada'

Dilihat dari data yang ada, pada umumnya vokal ini muncul pada posisi tengah dan akhir. Pada posisi awal dijumpai hanya pada jumlah kata yang sangat terbatas sekali.

Yang menempati posisi tengah di antaranya terlihat pada kata-kata berikut:

/kanunuk/	'mendinding'
-----------	--------------

/nuik/	'kecil'
/tabur/	'sabun'

Pada posisi akhir, vokal /u/ antara lain terdapat pada kata-kata seperti contoh di bawah ini.

/bayu/	'baju'
/kau/	'baik'
/napu/	'lampu'

Akhirnya pada kata /ur/ 'kayu' dijumpai vokal /u/ yang menempati posisi awal.

### 3.1.1.6 Vokal Belakang Tengah /o/

Bahwa vokal /o/ merupakan sebuah fonem dalam BE tidak perlu dibuktikan lagi, karena hal ini telah ter-cakup pada pembicaraan sebelumnya.

Masalah yang perlu diulas adalah distribusinya. Vokal ini muncul pada posisi awal, tengah dan akhir.

Pada posisi awal, vokal /o/ dijumpai antara lain pada kata-kata berikut:

/obaro/	'usang'
/ona/	'kami' (untuk kata ganti milik)
/opan/	'jilat'

Pada posisi tengah, dijumpai antara lain pada ka-ta-kata:

/hor/	'nyanyi'
/kaok/	'keras'
/nonon/	'jatuh'

Pada posisi akhir, vokal ini terdapat pada kata-kata seperti di bawah ini:

/bato/	'baca'
/deho/	'di dalam'
/koro/	'damai'

Untuk menutup uraian mengenai vokal ini, berikut ini disajikan peta fonem vokal dan distribusinya, seperti terlihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1

## Vokal Bahasa Enggano

	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	/i/		/u/
Tengah	/e/	/ə/	/o/
Bawah		/a/	

Tabel 2

## Distribusi Vokal Bahasa Enggano

Fonem	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
/i/	x	x	x
/e/	-	x	x
/ə/	-	x	x
/a/	x	x	x
/u/	x	x	x
/o/	x	x	x

x = ada, - = tidak ada.

perti /yun/ dengan /ə/ lemah di belakangnya sehingga menjadi /ayun/. Demikian pula kata /nukun/ 'kura-kura' diucapkan dengan membunyikan vokal /u/ lemah di belakangnya sehingga menjadi /nukunu/. Selanjutnya kata /tikuh/ 'tikus' dibunyikan seperti /tikuhi/ -diiringi oleh vokal /i/ lemah.

### 3.1.2 Konsonan

Berdasarkan data yang ada dijumpai sepuluh buah konsonan. Konsonan itu adalah (1) /p/, (2) /b/, (3) /t/, (4) /d/, (5) /k/, (6) /m/, (7) /ŋ/, (8) /n/, (9) /h/, dan (10) /r/. Berturut-turut akan dibahas konsonan itu satu persatu.

Pembahasan mengenai konsonan ini mencakup pertentangan konsonan dengan konsonan lainnya, dan distribusi masing-masing konsonan.

Dalam mempertentangkan setiap konsonan, diberikan pertentangan yang bersifat pasangan yang dicurigai 'suspicious pair'. Hal ini disebabkan tidak adanya data yang mempunyai pertentangan satu konsonan dengan konsonan lainnya yang terdapat dalam satu paradigma. Pada sisi lain juga tidak adanya data yang mempunyai pertentangan satu konsonan dengan konsonan lainnya yang mempunyai hubungan sintagmatis.

Dari tabel 2 di atas kelihatan bahwa vokal /e/ dan /ə/ masing-masingnya tidak muncul pada posisi awal. Namun demikian; ada kecenderungan membunyikan vokal /ə/ pada kata benda bila kata itu diucapkan dalam bentuk isolasi. Tetapi bunyi tersebut tidak muncul bila kata benda tersebut diucapkan dalam konteks. Beberapa contoh untuk menjelaskan keterangan ini diberikan sebagai berikut:

- (1) /əyub/ 'rumah' atau 'pintu'
- (2) /ki kara yub/ 'Dia membuka pintu'
- (3) /yubabu/ 'rumahmu' atau 'pintumu'

Contoh (1) menunjukkan bahwa vokal /ə/ mendahului kata benda /yub/ yang diucapkan tersendiri. Tetapi bila kata yang sama diucapkan dalam konteks, maka vokal /ə/ tidak muncul lagi seperti pada contoh (2) dan (3).

Contoh yang lain:

- (1) /əbə/ 'air'
- (2) /ki kaina bə/ 'Dia mengambil air'
- (3) /nak bə yan/ 'Ambil air itu'

Hal lain yang terjadi dalam menutup suatu ucapan yang diakhiri oleh konsonan seperti /m/, /n/, /ŋ/ dan beberapa konsonan lainnya. Konsonan lainnya ialah konsonan akhir tersebut biasanya ditambah dengan vokal lemah di belakangnya. Kata /yun/ 'lalat', misalnya diucapkan se-



Kalau pasangan yang dicurigai tidak ditemukan, maka dicari pasangan minimal antara dua bunyi yang berdekatan dan yang masih mempunyai hubungan paradigmatis atau sintagmatis. Kalau pasangan yang seperti itu tidak juga ditemukan, maka dipakai pertentangan nol 'zero' seperti yang dilakukan terhadap fonem /l/.

### 3.1.2.1 Labial Hambat Tak Bersuara /p/

Bunyi /p/ sebagai konsonan yang fonemis diperdapat melalui beberapa pasangan minimal yang di dalamnya bunyi tersebut dipertentangkan dengan bunyi /b/. Di bawah ini diberikan beberapa buah pasangan minimal.

/pe/	'beri'
/be/	'anjing'
/yub/	'rumah'
/yup/	'bengkak'
/pah/	'hati'
/bah/	'lambung padi'

Secara distributif konsonan /p/ dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir.

Pada posisi awal konsonan /p/ terdapat pada kata-kata seperti di bawah ini:

/pahuman/	'pagi'
/pahabuah/	'dapur'
/pamahaun/	'sore'

Pada posisi tengah konsonan /p/ terdapat pada kata-kata seperti:

/kopkapu/	'tengah malam'
/apar/	'pagar'
/kipami/	'penuh'

Pada kata-kata berikut dijumpai bunyi /p/ yang menempati posisi akhir:

/dup/	'pelangi'
/kikyap/	'belalang'
/karuayap/	'cincin'

### 3.1.2.2 Labial Hambat Bersuara /b/

Pembuktian bunyi /b/ sebagai fonem terdapat pada pasangan minimal yang dijadikan pertimbangan untuk menetapkan bunyi /p/ sebagai konsonan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Satu pasangan minimal lain yang dijumpai ialah:

/kubar/	'sejenis kayu'
/kubar/	'pagar'

Sama halnya dengan konsonan /p/, konsonan /b/ juga dapat menempati ketiga posisi seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

/bato/	'baca'
/bakarub/	'cinto'
/biku/	'minggu'

/-b-/	/kibuh/	'muda'
	/kakbalau/	'biru'
	/kabubu/	'bundar'
/-b/	/keyab/	'kosong'
	/bahaib/	'kemaren'
	/yub/	'rumah'

### 3.1.2.3 Alveolar Hambat Tak Bersuara /t/

Penentuan bunyi /t/ sebagai konsonan diperoleh dengan mempertentangkan bunyi tersebut dengan bunyi /d/ seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

/taru/	'terung'
/daru/	'suamimu'
/nautiak/	'berdayung'
/haudiak/	'warung'
/katih/	'panggil'
/kadih/	'gadis'

Konsonan /t/ yang menempati posisi akhir jarang sekali ditemui. Sebegitu jauh keadaannya baru dijumpai pada kata /it/ 'pisang'. Yang banyak dijumpai ialah konsonan /t/ yang menempati posisi awal dan posisi tengah. Contoh-contoh berikut memperlihatkan kenyataan yang dimaksudkan:

/tena/	'senang'
/tawah/	'sawah'
/take/	'cengkeh'
/nautiak/	'berdayung'

/kaktahaud/ 'panas'

/atam/ 'asam'

#### 3.1.2.4 Alveolar Hambat Bersuara /d/-

Pembuktian bunyi /d/ sebagai konsonan seperti yang telah dikemukakan di atas dapat sekaligus dijadikan bukti kejelasan /d/ sebagai konsonan lain. Konsonan /d/ ini juga dapat menempati ketiga posisi seperti terlihat pada contoh-contoh berikut:

/d-/	/dahua/	'lamà'
	/dabuk/	'rambutan'
	/dokora/	'pasir'
/-d-/	/bidik/	'kamar'
	/kakduhaik/	'pahit'
	/dudiad/	'durian'
/-d/	/yakk <sup>o</sup> d/	'cabang'
	/kakud/	'baru'
	/hiud/	'perempuan'

#### 3.1.2.5 Velar Hambat Tak Bersuara /k/

Dalam hal velar hambatan tak bersuara tidak ditemukan pertentangan dengan velar hambatan bersuara, karena ternyata bunyi ini tidak ditemukan dalam BE.

Namun demikian ditemukan dua pasangan minimal yang menjadi dasar untuk menetapkan /k/ sebagai fonem. Pa-

sangat minimal itu ialah:

/k/ vs /h/	/bak/	'mata'
	/bah/	'hati'
/k/ vs /d/	/kuk/	'pohon'
	/kud/	'kuda'

Konsonan /k/ dijumpai pada ketiga posisi. Yang menempati posisi awal ditemui pada kata-kata seperti:

/karki/	'tengah hari'
/kabaha/	'depan'
/kalele/	'lunak'

Yang menempati posisi tengah dijumpai pada kata-kata seperti:

/yukuk/	'dinding'
/dakikah/	'lusa'
/kakunik/	'kuning'

Yang menempati posisi akhir di jumpai pada kata-kata seperti:

/kanik/	'terang'
/nuik/	'kecil'
/kaikak/	'merak'

Fonem ini mempunyai dua alofon, yaitu [k] dan [ʔ] yang berdistribusi komplementer. Bunyi glotal [ʔ] muncul pada posisi akhir dalam suatu silabel, sedangkan [k] muncul pada posisi lainnya, seperti [paʔ] 'ayah' [ki] 'dia', [kikahtahaʔ] 'menulis'.

### 3.1.2.6 Alveolar Frikatif Tak Bersuara /h/

Bunyi /h/ yang dipertentangkan dengan konsonan /k/ pada pasangan minimal seperti telah dijelaskan pada 2.2.2.5 di atas dapat pula dijadikan pertimbangan untuk penentuan bunyi /h/ sebagai fonem. Fonem ini dijumpai pada posisi awal, tengah dan akhir. Contoh-contoh di bawah ini memperlihatkan kenyataan yang dimaksud.

/h-/	/hakud/	'semak'
	/hiu/	'buah'
	/hoan/	'kalung'
/-h-/	/kaktahau/	'panas'
	/kahaik/	'satu'
	/kahiok/	'duda'
/-h/	/kah/	'pergi'
	/tenabah/	'gembira'
	/mihbah/	'benci'

### 3.1.2.7 Alveolar Lateral Bersuara /l/

Bunyi /l/ yang dijumpai dalam kata /kabalau/ 'biru' dan /kalele/ 'lunak' dapat dimasukkan ke dalam kelas fonem. Yang demikian didasarkan kepada pertimbangan bahwa tanpa bunyi /l/ tersebut maka kedua kata itu tidak punya arti. Frekuensi penggunaannya terbatas sekali. Sebegitu jauh bunyi /l/ baru dapat dijumpai pada kedua kata di atas.

Di samping itu, fonem ini juga muncul dalam kata pinjaman, seperti /sambil/ 'sambil'.

### 3.1.2.8 Labial Nasal Bersuara /m/

Dua pasangan minimal yang di dalamnya dipertentangkan bunyi /m/ dan /n/ dapat dijadikan landasan pertimbangan menjadikan bunyi /m/ sebagai suatu fonem. Kedua pasangan tersebut ialah:

/kumu/	'sumur'
/kunu/	'songkok (dari pandan)'
/mak/	'ibu'
/nak/	'ambil'

Bunyi /m/ juga dapat dipertentangkan dalam pasangan /amu/ 'besar' dan /aru/ 'dua'. Dengan ketiga pasangan minimal yang dijumpai tersebut dapatlah disimpulkan bahwa bunyi /m/ dapat diterima sebagai suatu fonem.

Berkenaan dengan posisinya terdapat kemungkinan bahwa fonem tersebut dapat menempati berbagai posisi. Yang menempati posisi awal fonem tersebut dijumpai pada kata-kata seperti:

/mimi/	'jauh'
/masyid/	'mesjid'
/manik/	'dingin'

Fonem /m/ yang menempati posisi tengah dijumpai pada kata-kata seperti:

/kakami/	'sunyi'
----------	---------

/kamatan/	'penganten'
/nimau/	'harimau'

Pada kata-kata berikut fonem /n/ menempati posisi akhir:

/namnam/	'ranting'
/kokmin/	'bintang'
/kipan/	'padat'

### 3.1.2.9 Alveolar Nasal Bersuara /n/

Dengan terbuhtinya /m/, seperti telah diterangkan di atas, sebagai sebuah fonem, maka dengan pembuktian yang sama bunyi /n/ dapat pula dikategorikan sebagai satu fonem yang lain. Satu pasangan minimal lain yang di dalamnya bunyi /n/ dipertentangkan dengan bunyi /k/ yakni pada /yukun/ 'tonggak' dan /yukuk/ 'dinding' telah ikut menambah keyakinan bahwa bunyi /n/ adalah fonem.

Sehubungan dengan posisinya, fonem /h/ muncul pada ketiga posisi. Kehadirannya pada posisi awal terlihat pada kata-kata seperti:

/napu/	'lampu'
/nakpu/	'cucu'
/nakuman/	'besok'

Pada posisi tengah dijumpai pada kata-kata seperti:

/kaknanak/	'berombak'
/kanua/	'bulan'
/kanik/ /	'terang'



Dan pada posisi akhir dijumpai pada kata-kata seperti:

/kamen/	'manis'
/nakoan/	'ketika'
/nukun/	'kura-kura'

### 3.1.2.10 Alveolar Getar Bersuara /r/

Penentuan bunyi /r/ sebagai suatu fonem didasarkan kepada pasangan minimal /karih/ 'subang' dan /kadik/ 'gadis' yang di dalamnya dipertentangkan dengan fonem /d/ dan bunyi /r/ tersebut. Fonem /r/ sebegitu jauh tidak dijumpai muncul pada posisi awal. Jadi munculnya konsonan ini hanya pada posisi tengah dan akhir.

Contoh /r/ muncul pada posisi tengah terdapat antara lain pada kata-kata seperti:

/karabo/	'kerbau'
/pororoip/	'kumis'
/karawa/	'celana'

Pada posisi akhir, vokal ini terdapat antara lain pada kata-kata seperti:

/apair/	'paha'
/koar/	'kuali'
/pitar/	'cordik' atau 'pintar'

Di bawah ini diberikan peta konsonan dan distribusinya, serta catatan tentang bunyi /c/, /j/, /s/ dan /ŋ/.

Tabel 3

## Konsonan Bahasa Enggano

	Tak Malaran		Malaran		
	Hambat	Getar	Nasal	Frikatif	Lateral
Labial	p b		m		
Alveolar	t d	r	n		l
Velar	k				
Glotal				h	

Tabel 4

## Distribusi Konsonan Bahasa Enggano

Fonem	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
/p/	x	x	x
/b/	x	x	x
/t/	x	x	-
/d/	x	x	x
/k/	x	x	x
/h/	x	x	x
/l/	-	x	x
/m/	x	x	x
/n/	x	x	x
/r/	-	x	x

x = ada

- = tidak ada

Meskipun /c/ dan /j/ muncul dalam BE, akan tetapi kedua konsonan itu hanya muncul dalam kata pinjaman yang sangat terbatas jumlahnya, sehingga dalam analisis kedua konsonan itu dianggap tidak ada dalam BE. Contoh vokal itu dalam kata pinjaman adalah /carito/ 'ceritera' dan //jelas/ 'jelas'. Demikian juga halnya dengan /s/ dan /ŋ/.

### 3.1.3 Semi Vokal

Ada dua buah semi vokal yang ditemukan dalam BE, yakni /y/ dan /w/.

#### 3.1.3.1 Semi Vokal /y/

Fonem /y/ dipertentangkan dengan fonem /d/ dalam pasangan minimal /yar/ 'anak' dan /dar/ 'suami'. Dalam pasangan minimal /yah/ 'apa' dan /bah/ 'lambung padi', /y/ dipertentangkan dengan /b/. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa /y/ merupakan sebuah fonem dalam BE.

Semi vokal /y/ muncul pada posisi awal dan tengah seperti yang kita jumpai pada contoh-contoh berikut:  
 a. Posisi awal: /yakuk/ 'ranting', /yamai/ 'tebu', dan /yamamah/ 'dada', pada posisi tengah: /beya/ 'meja', /keyab/ 'kosong' dan /kikyu/ 'nyamuk'.

#### 3.1.3.2 Semi Vokal /w/

Pada kata /wer/ 'jongkok' dan kata /her/ 'dagang', bunyi /w/ dipertentangkan dengan bunyi /n/. Seterusnya

bunyi /w/ dapat pula dipertentangkan dengan bunyi /n/ masing-masing dalam kata /wer/ 'jongkok' dan /ner/ 'selesma'. Dengan kenyataan itu, dapatlah disimpulkan bahwa /w/ merupakan sebuah fonem dalam BE.

Fonem /w/ ini muncul pada posisi awal seperti contoh yang dikemukakan di atas, dan juga muncul pada posisi tengah seperti pada kata /tawa/ 'sawah', /kawak/ 'kawat' atau 'peniti kawat', dan /karwa/ 'celana'.

Berdasarkan analisis di atas, di bawah ini disajikan distribusi semi vokal BE.

Tabel 3

Distribusi Semi Vokal Bahasa Enggano

Fonem	P o s i s i		
	Awal	Tengah	Akhir
/y/	x	x	-
/w/	x	x	-

x = ada,

- = tidak ada

### 3.1.4 Diftong

Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa bahasa Enggano sangat bervariasi dalam diftong, yakni (1) diftong mendatar (level), (2) diftong turun (falling) dan (3) diftong naik (raising). Masing-masing diftong ini

dibicarakan pada uraian berikut.

#### 3.1.4.1 Diftong Mendatar

Pada diftong mendatar kedua elemen vokal yang ter- gabung dalam diftong tersebut mendapat tekanan yang sa- ma. Termasuk di dalamnya diftong seperti dijumpai pada kata-kata /aikin/ 'tinggi'; dan /aitar/ 'main'. Diftong ini juga muncul pada posisi akhir seperti yang dijumpai pada kata-kata /nohai/ 'makanlah' dan /dai/ 'kami (pose- sif)'. Diftong /au/, /eo/, /ua/ dan /ia/ juga terdapat pada posisi akhir seperti pada kata /heo/ 'di samping', /kahua/ 'ringan', dan /dia/ '-nya'. Diftong /au/ selain didapati pada posisi akhir juga ditemui pada posisi te- ngah seperti pada kata-kata /haudiak/ 'warung', /nauman/ 'besok' dan /yauamah/ 'dada'.

#### 3.1.4.2 Diftong Turun

Pada diftong jenis ini tekanan dimulai pada awal atau dengan kata lain tekanan yang diberikan pada vokal pertama dari depan lebih besar dari yang diberikan pada vokal kedua. Sebagitu jauh telah ditemukan dua macam diftong yang termasuk jenis ini yakni diftong /ai/ dan /au/. Diftong /ai/ dijumpai pada posisi tengah seperti pada kata /kapair/ 'pepaya' sedang pada posisi akhir muncul antara lain pada kata-kata /pihkurai/ 'tampian', /mahal/ 'divan', /buai/ 'buaya' dan /gurai/ 'gulai'.

Diftong /au/ hanya dijumpai pada posisi akhir seperti pada kata /hau/ 'jejaka', /pahan/ 'merah', /himau/ 'harimau' dan /kakpan/ 'busuk'.

### 3.1.4.3 Diftong Naik

Berbeda dengan tekanan yang dijumpai pada diftong turun, tekanan pada diftong naik diberikan pada vokal akhir. Kecuali diftong /au/ dan diftong /uo/ masing-masing dalam kata /aup/ 'empat' dan kata /muo/ 'bunga' yang menempati posisi awal dan akhir pada umumnya diftong naik ini menempati posisi tengah. Jenis diftong ini sangat bervariasi sekali. Yang telah dijumpai ialah:

/ai/ dalam kata-kata /kakadaih/ 'putih', dan /bahaib/ 'kemarin';

/li/ dalam kata-kata /pamahaun/ 'sore', dan /tahur/ 'tahun'.

/ia/ dalam kata-kata /haudiak/ 'warung', dan /kariad/ 'berjuang';

/ea/ dalam kata-kata /akeakkin/ 'enam';

/oa/ dalam kata-kata /nakoan/ 'kapan', dan /poah/ 'berangkat';

/ua/ dalam kata /kakmuah/ 'berani' dan kata /kakpuak/ 'lombak';

/ui/ seperti dalam kata /nuik/ 'kecil' dan

/iu/ seperti dalam kata /periuk/ 'periuk'.

Berbagai bentuk dan posisi diftong yang telah diuraikan di atas, diturunkan kembali dalam tabel berikut, dengan catatan bahwa Aw = posisi awal, T = posisi tengah, dan Ak = posisi akhir.

Tabel 6

## Distribusi Diftong Bahasa Enggano

Dif- tong	Jenis								
	Mendatar			Turun			Naik		
	Aw	T	Ak	Aw	T	Ak	Aw	T	Ak
/ai/	x	x	x	-	x	x	-	x	-
/au/	-	x	-	-	-	x	x	x	-
/eo/	-	-	x	-	-	-	-	-	-
/io/	-	-	-	-	-	-	-	x	-
/iu/	-	-	-	-	-	-	-	x	-
/ua/	-	-	x	-	-	-	-	x	-
/ea/	-	-	-	-	-	-	-	x	-
/ia/	-	-	x	-	-	-	-	-	-
/io/	-	-	-	-	-	-	-	x	-

x = ada

- = tidak ada

3.2 Gugus Konsonan

Gugus konsonan tidak banyak jumlahnya dalam BE. Gugus konsonan /str/ hanya ditemukan dalam kata /napus-

trokin/ 'lampu stromking'.

Bentuk gugus konsonan yang banyak dijumpai ialah bunyi glotal yang diikuti oleh konsonan stop sehingga gugus tersebut berupa [ʔp], [ʔb], [ʔt], [ʔd] dan /ʔk/. Contoh-contohnya dapat dilihat di bawah ini:

[ʔp]	[naʔpuah]	'nonok'
	[kaʔpu]	'sejuk'
[ʔb]	[kaʔbalau]	'biru'
	[koʔbari]	'gerimis'
[ʔt]	[kaʔtahau]	'baru'
	[kaʔtoʔ]	'merah'
[ʔd]	[kaʔdaih]	'putih'
	[kaʔduhaiʔ]	'pahit'
[ʔk]	[kaʔkeh]	'hitam'
	[koʔkapu]	'tengah malam'

Selain dari diikuti oleh kelima konsonan stop, glotal dijumpai juga berderetan dengan konsonan /m/ seperti dalam /koʔmim/ 'berbintang', dan dengan /n/ seperti dalam /koʔmanaʔ/ 'berombak'.

Kasus lain yang dijumpai sehubungan dengan gugus konsonan ini ialah gugus /nd/ dan /rd/ masing-masing dalam kata /aikinde/ 'tingginya' dan /yorda/ 'anaknya'.



### 3.3 Tekanan Kata

Tekanan kata dalam BE jatuh pada suku terakhir. Pada kata majemuk atau frase tekanan kata jatuh pada suku akhir setiap kata.

Contoh:

[/pahuma'n/	'pagi'
[/pamahau'n/	'sore'
[/nakoa'n/	'ketika'
[/kababa']	'dopan'
[/upa'r/	'pagar'
[/baha'i/	'kemarin'
[/baha'i pamahau'n/	'kemarin sore'
[/tau'r kababa']	'tahun dopan'
[/kaha'i biku/	'satu minggu'
[/koha?' pi']	'pondok ladang'
[/yu'b teme'n/	'rumah batu'

Kata ganti kepunyaan pada umumnya tidak mendapat tekanan. Bandingkan contoh (1) dan contoh (2) dan (3).

- |               |             |
|---------------|-------------|
| 1. [/pe'n/    | 'pena'      |
| 2. [pe 'dia/  | 'penanya'   |
| 3. [/pe'nona/ | 'pena kami' |

Pada kata ganti kepunyaan tertentu tekanan kata mengalami perubahan. Bandingkan Contoh (1) dan contoh (2) & (3).

- |              |             |
|--------------|-------------|
| 1. [/pe'n/   | 'pena'      |
| 2. [/peni?/  | 'pena saya' |
| 3. [/peni'n/ | 'penanya'   |

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan tekanan pada kata ganti milik atau kepunyaan terjadi bila suku akhir kata tersebut berisi konsonan.

Tekanan kata dalam kalimat biasanya jatuh pada suku kata terakhir pada kata terakhir dalam kalimat itu, kecuali pada kata terakhir yang menunjukkan kepunyaan yang akhir katanya berisi vokal.

Beberapa contoh:

[kar yeper ya'n]

rendam-kain-itu

'Rendam kain itu'.

[ki kike? yeper ya'n]

dia-merendam-kain-itu

'Dia merendam kain itu'.

[ki kitah re nima'u]

dia-sedang-menembak-harimau

'Dia sedang menembak harimau'.

[ki kahur buku']

dia-membeli-buku

'Dia membeli buku'.

[ki kahur buku ya'n]

dia-membeli-buku-itu

'Dia membeli buku itu'.

[a kahur bukud']

kami-membeli-buku-nya

'Kami membeli bukunya'.

/a kipah kare pu?'/

kami-sedang-membunuh-ular

'Kami sedang membunuh ular'.

/a kipah kare pu? ya'n/

kami-sedang-membunuh-ular-itu

'Kami sedang membunuh ular itu'.

Akhirnya satu hal yang penting yang perlu disebutkan di sini ialah bahwa tekanan kata tidak fonemis dalam BE. Karena itu tekanan kata tidaklah termasuk fonem segmental. Itulah sebabnya, transkripsi untuk tekanan kata ditulis dalam transkripsi fonetis.

### 3.4 Kata dan Pola Suku Kata

Sebuah kata terdiri dari unsur-unsur yang sangat bervariasi mulai dari satu vokal sampai beberapa suku kata. Secara terperinci struktur kata dapat digambarkan sebagai berikut:

V	:	/u/	'saya'
		/a/	'kami' (kepunyaan)
VK	:	/ak/	'saya' (kepunyaan)
		/ek/	'ini'
KV	:	/be/	'anjing'
		/pi/	'ladang'
KVK	:	/yan/	'itu'
		/yok/	'itu'

KVVK :	/kear/	'kuali'
	/nuik/	'kecil'

Selanjutnya sebuah kata dapat terdiri dari satu suku seperti contoh-contoh yang telah diberikan di atas. Tetapi jumlah suku katanya juga bervariasi sebagai berikut:

2 suku	/taru/	'terung'
	/ubik/	'salak'
3 suku	/pamahaum/	'sore'
	/kakkunik/	'kuning'
4 suku	/pakakowak/	'pintar'
5 suku	/kinonok-nonok/	'makan'
6 suku	/pahuman-pahaman/	'pagi-pagi'

### 3.5 Ejaan

Walau pun ejaan tidaklah merupakan masalah fonologi, namun mengingat bahwa bahasa Enggano dikhawatirkan akan cepat hilangnya (lihat halaman 19) perlu dipikirkan langkah-langkah penginventarisasian bahasa tersebut.

Untuk menginventarisasikan bahasa tersebut tentu sudah harus ada ejaan yang digunakan dalam penulisan bahasa tersebut. Melihat gejala fonologi BE yang

banyak mi-

ripnya dengan bahasa Indonesia, maka menurut hemat kami penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) untuk menulis BE tidak akan menimbulkan kesulitan.

Di sini dikemukakan beberapa contoh penerapan EYD dalam penulisan BE untuk setiap konsonan, vokal, semi vokal, dan diftong.

Ucapan	Ejaan	Ucapan	Ejaan	Arti
/p/	p	/pahan/	pahan	'marah'
/b/	b	/buai/	buai	'buaya'
/t/	t	/toktok/	totok	'merah'
/d/	d	/də/	de	'-nya'
/k/	k	/kudə/	kude	'kaya'
/ʔ/	ʔ	/nok/	nok	'makan'
/r/	r	/karorek/	karorek	'menggoreng'
/m/	m	/yamai/	yamai	'tebu'
/n/	n	/ni/	ni	'nama'
/h/	h	/pahbu/	pahbu	'pukul'
/l/	l	/kalele/	kalele	'lunak'
/w/	w	/kawaʔ/	kawak	'kawat'
/i/	i	/ki/	ki	'dia'
/e/	e	/keyab/	keyab	'kosong'
/ə/	e	/bə/	be	'air'
/a/	a	/arib/	arib	'lima'
/u/	u	/pu/	pu	'lari'
/o/	o	/karabo/	karabo	'kerbau'
/ai/	ai	/aikin/	aikin	'tinggi'

/au/	au	/haudiak/	haudiak	'warung'
/eo/	eo	/heo/	heo	'di dalam'
/ua/	ua	/kahua/	kahua	'ringan'
/ia/	ia	/dia/	dia	'-nya'
/uo/	uo	/muo/	muo	'bunga'

Masalah ejaan tidaklah sesederhana yang dikemukakan di atas, namun hal ini dapat dipikirkan lebih lanjut dalam sistem penulisan bahasa Enggano.

## BAB 4. MORFOLOGI

Dalam bab ini diuraikan butir-butir yang berkaitan dengan kata dan pembentukannya. Butir-butir yang berhubungan dengan masalah kata dan pembentukannya meliputi bentuk morfem, golongan kata, proses morfologis, perulangan dan kompositum.

### 4.1 Bentuk-bentuk Morfem

Bahasa Enggano mempunyai dua bentuk morfem—~~morfem~~ morfem bebas dan terikat. Morfem bebas dapat berupa satu silabi seperti /u/ 'saya', /a/ 'kami', /yub/ 'rumah', /pu/ 'lari', /no/ 'makan', /na/ 'ambil', dan /ok/ 'itu'. Morfem bebas dapat juga bersilabi dua, tiga, ataupun lebih, seperti pada kata-kata /tena/ 'senang', /kahaik/ 'satu', /aru/ 'dua', /akek/ 'tiga', /bibu/ 'tinggal', /kanik/ 'kecil', /pauman/ 'pagi', /kababa/ 'yang lewat, dan /pakakowak/ 'tahu' atau 'pandai'.

Morfem terikat merupakan morfem yang tak dapat berdiri sendiri dan selalu merupakan bentuk yang terikat secara morfologis, Morfem ini lebih banyak berupa afiks dan umumnya bersilabi satu, seperti /ki-/ 'penanda verbal', /kak-/ 'penanda verbal', dan /pe-/ 'penanda imperatif yang berkombinasi dengan kata sifat.

#### 4.2 Golongan Kata

Dalam BE pembicaraan mengenai bentuk morfen erat hubungannya dengan kelas kata BE.

Kata dalam BE (lihat halaman .9) dibagi atas dua golongan, yaitu (i) golongan partikel dan golongan bukan partikel. Selanjutnya kedua golongan kata ini dibagi lagi menjadi beberapa kelas.

##### 4.2.1 Golongan Partikel

Golongan partikel merupakan golongan tertutup yang anggotanya terbatas. Partikel ini tidak pernah dipakai sebagai kalimat dalam suatu jawaban pendek.

Dari segi posisinya, partikel dibagi atas preposisi dan postposisi.

##### 4.2.1.1 Preposisi

Preposisi secara fungsional dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu (i) direktif, (ii) agentif, dan (iii) konektif.



## a. Direktif

Partikel yang direktif adalah partikel yang menunjukkan arah. Partikel ini adalah /i/ atau /di/ 'di', /kah/ 'ke' dan /kur/ 'dari'.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh pemakaian preposisi direktif ini dalam kalimat.

/adiku i yub/

adik-saya-di-rumah

'Adik saya di rumah'

/mak kah pi/

ibu-ke-ladang

'Ibu ke ladang'

/kaan eyok kur rantau/

teman-itu-dari-rantau

'Teman itu dari rantau'.

## b. Agentif

Partikel yang menunjukkan pelaku atau yang bersifat agentif adalah /dabə/ 'oleh'.

Contoh:

/adik dipahbu dabə kakak/

adik-dipukul-oleh-kakak

'Adik dipukul oleh kakak'.

/yai dikarore dabə mak/

ikan-digoreng-oleh-ibu

'Ikan digoreng oleh ibu'.

/buku dur dab<sup>o</sup> karel yapon ber  
 buku-di-letak-oleh-karel-di-atas-meja  
 'Buku di letakkan karel di atas meja'.

Pada umumnya, agentif ini dihilangkan saja, sehingga kalimat di atas menjadi:

/adik dipahbu kakak/

/yai dikarorek mak/

/buku dur karel/

### c. Konektif

Partikel ini menghubungkan dua konstruksi yang berbeda. Konektif menghubungkan kata, klausa, ataupun kalimat.

Konektif dikelompokkan atas 5 bahagian, yaitu:

1. Substantif, yaitu konektif yang berfungsi sebagai penghubung anak kalimat, seperti /kalau/ 'kalau', /karno/ 'karena', /jiko/ 'jika', /per-na/ 'di samping', /heo/ 'di samping', /tapi/ 'tetapi', /biarpun/ 'biarpun', meskipun/ 'meskipun', /hepak/ 'sebelum', dan /aduhur/ 'sesudah',

Contoh dalam kalimat.

/kalau ari kahunda ona / a pasti kah/

kalau-anda-mengundang-kami-kami-pasti-datang

'Kalau anda mengundang kami, kami pasti datang'.

o/karno u kapuah / u kek kah/

karena-saya-sakit,-saya-tidak-pergi

'Karena saya sakit, saya tidak pergi'.

/jiko u kapuah / u kek kah/

jika-saya-sakit-saya-tidak-pergi

'Jika saya sakit, saya tidak pergi'.

/perna penduduk Enggano ek kapor nelayan /

ki bahodiak

di-samping-penduduk-Enggano-ini-menjadi-nelayan,

dia-berdagang

'Di samping penduduk Enggano menjadi nelayan,

mereka berdagang'.

/pak kah / tapi u kek (wah)/

ayah-pergi-tapi-saya-tidak-(pergi)

'Ayah pergi tetapi saya tidak (pergi)'.

/biarpun ki kikuda tapi yurda tutah/

biarpun-dia-kaya-tetapi-hidup-dia-susah

'Biarapun dia kaya, tetapi hidupnya susah'.

/kepak wah / u manok gigi/

sebelum-pergi-saya-gosok-gigi

'Sebelum pergi, saya menggosok gigi'.

/aduhur - yakayar u ku/

sesudah-yak-ajar-saya-istirahat

'Sesudah belajar, saya beristirahat'.

## 2. Koordinatif

Koordinatif merupakan partikel yang menghubungkan kata, frase, atau kalimat yang setara.

Partikel konektif adalah /dan/ 'dan', /heo/ 'dan' atau 'dengan', dan /atau/ 'atau'.

Partikel /heo/ hanya dipakai pada tingkat frase saja.

/pak heo mak i yub/

ayah-dengan-ibu-di-rumah

'Ayah dan ibu di rumah'.

/a kahur beya dan korti/

kami-kah-beli-meja-dan-kursi

'Kami membeli meja dan kursi'.

/pak kahbato dan mak kah carito/

ayah-membaca-ibu-ber-cerita

'Ayah membaca dan ibu berceritera'.

/ok kek boya tapi korti/

ini-tidak-meja-tapi-kursi

'Ini bukan meja, tetapi kursi'.

/ki i yub / tapi a i pi/

dia-di-rumah - tapi-kami-di-kebun

'Dia di rumah, tetapi kami di kebun'

- /nak pen oyok atau pen ek/

ambil-pena-itua-atau-pena-ini

'Ambillah pena itu atau pena ini'.

/karim kahkarorek yai / atau kahayar/  
 karin-meng goreng-ikan-atau-belajar  
 'Karim menggoreng ikan atau belajar'.

### 3. Kecaraan

Kecaraan merupakan partikel yang menunjukkan modalitas. Di antara partikel ini yang termasuk kecaaraan adalah /kek/ 'tidak' atau 'belum' dan apo/ 'apa' atau 'apakah'.

Contoh-contoh:

/kekyak ku hu/  
 tidak-kah-dia-sakit  
 'Tidakkah dia sakit?'

/ki kek hoba/  
 dia-belum-datang  
 'Dia belum datang'.

/nek apo kisuko/  
 ambil-apa-ki-suka  
 'Ambillah apa saja yang disukai'.

### 4. Keaspekan

Keaspekan berupa partikel yang berkaitan dengan waktu. Di antara partikel ini yang termasuk keaspekan adalah /sedan/ 'sedang'.

/adik sedan kahayar/  
 adik-sedang-belajar  
 'Adik sedang belajar'.

### 5. Konektif yang menunjukkan tingkat

Konektif yang menunjukkan tingkat di antaranya /kundə/ 'amat', /paliŋ/ 'paling', dan /bahauk/ 'sekali'.

Contoh:

/dehowadə amuk kundə /

sampān-dia-besar-amat

'Sampannya amat besar'.

/karim paliŋ pitar i klas/

karim-paling-pintar-di-kelas

'Karim paling pintar di kelas'.

/kapa-kapa ek paka owak bahauk/

anak-anak-ini-pandai-sekali

'Anak-anak ini pandai sekali'.

### 4.2.2 Golongan Bukan Partikel

Golongan bukan partikel merupakan golongan terbuka yang anggotanya tidak terbatas. Golongan ini terdiri dari dua kelompok, kata lugas dan kata bersusun.

Dalam sub-judul ini hanya kata lugas yang dibicarakan karena kata bersusun akan dibahas dalam sub-judul proses morfologis.

Kata lugas di kelompokkan atas kelas nominal dan kelas verbal.

#### 4.2.2.1 Kelas Nominal

Kelas nominal ialah semua kata yang dapat menduduki posisi subyek atau obyek dalam suatu klausa atau kalimat. Kelas nominal mempunyai ciri morfologis ataupun sintaksis. Ciri ini dapat dilihat dengan membandingkannya dengan kelas verbal. Kelas verbal bisa mendapat prefiks /ki-/, atau /kah-/, sedangkan kelas nominal tidak. Ciri morfologis ini akan dibicarakan lebih terperinci dalam sub-judul proses morfologis dan afiksasi dan ciri sintaksis pada bab sintaksis.

Kelas nominal dapat lagi di kelompokkan atas 2 bagian, yaitu (i) kata benda, dan (ii) kata ganti.

##### a. Kata Benda (KB)

Kata benda yaitu kata yang berupa benda kongkret ataupun abstrak, nama binatang, nama orang dan makhluk lainnya.

Pada umumnya, kata ini lebih banyak menunjukkan benda-benda yang kongkret, seperti /yut/ 'rumah', /arkis/ 'beras', /kator/ 'kantor', /beya/ 'meja', /dehowa/ 'sampah', /suwoto/ 'suwatu', /eko/ 'jalan', /b@/ 'air', /masyid/ 'mesjid' dan /gereya/ 'gereja'.

Contoh kata-kata tersebut dalam kalimat.

/yub, ok amuk kund@/

rumah-itu-besar-amat

'Rumah itu amat besar'.

/mak kahur arkis/

ibu-membeli-beras

'Ibu membeli beras'.

/minah kah kantor/

minah-pergi-kantor

'Minah pergi ke kantor'.

/beya ek berti kundə/

meja-ini-bersih-benar

'Meja ini bersih benar'

/suwoto kibibi engano/

suwoto-tinggal-Engano

'Suwoto tinggal di Engano'.

/nokhai bə ek/

minum-lah-air-ini

'Minumlah air ini'.

/u kibibi perna masyid/

saya-tinggal-damping-mesjid

'Saya tinggal di samping mesjid'.

/gereya ok mimi kur tek/

gereja-itu-jauh-dari-sini

'Gereja itu jauh dari sini'.

b. Kata Ganti

Kata ganti dapat berupa kata ganti orang, kata ganti tanya, ataupun kata ganti penunjuk.



## 1. Kata Ganti Orang

Di antara kata ganti ini adalah /u/ 'saya', /a/ 'kita', atau 'kami', /ki/ 'dia' atau 'mereka' dan /ok/ 'kamu'.

Contoh-contoh kata ganti ini dalam kalimat:

/a kahbari kue/

kami-membuat-kue

'Kami membuat kue'

/u kahbato pernahabar ek/

saya-membaca-surat kabar-ini

'Saya membaca surat kabar ini'.

/ki kopwah paninih/

dia-pulang-segera

'Dia pulang dengan segera'.

## 2. Kata Ganti Tanya

Kata ganti tanya terdiri dari /apo/ 'apa' dan /ha/ 'siapa'.

Contoh:

/apo ek/

apa - ini

'Apa ini?'

/apo mok ki kahur/

apa-yang-ka-beli

'Apa yang dia beli?'

/ha nidə//

siapa - nama - dia

'Siapa namanya?'

/ha mok kinenen buku uk/

siapa-yang-mengambil-buku-saya

'Siapa yang mengambil buku saya?'

c. Kata Ganti Penunjuk

Kata ganti penunjuk terdiri dari /ek/ ini, dan /ok/, /eyok/, /yan/ dan /eyan/ 'itu'.

Contoh:

/dupi ek dupiuk/

uang-ini-uang-saya

'Uang ini uang saya'.

/hakku ok hakku karel/

ladang-itu-ladang-Karel

'Ladang itu ladang si Karel'.

/pen eyok untuk ki/

pena-itu-untuk-dia

'Pena ini untuknya'.

/obe yan kapuah/

anjing-itu-sakit

'Anjing itu sakit'.

/ha kinenek dupi eyan/

siapa-mengambil-uang-itu

'Siapa mengambil uang itu?'

#### 4.2.2.2 Kelas Verbal

Kelas verbal seperti disebutkan pada 4.2.2.1 mempunyai ciri-ciri morfologis dan sintaksis. Ciri morfologis kelas ini berupa prefiks seperti /ki-/, /kah-/ atau kombinasi kedua prefiks tersebut. Pembicaraan mengenai ciri morfologis kelas ini diberikan secara terperinci dalam sub-judul morfofonemik dan afiksasi, dan pembicaraan mengenai ciri sintaksis akan diuraikan dalam bab sintaksis.

Kelas verbal, selanjutnya, dibedakan lagi atas (i) kata kerja, (ii) kata sifat, dan (iii) kata bilangan.

##### a. Kata Kerja (KK)

Kata kerja selalu mengisi slot predikat dan berperan sebagai kata kerja transitif, intransitif, reseptif, atau eventif.

Kata kerja lugas lebih sering ditemukan dalam bentuk imperatif dan dalam beberapa KK yang berbentuk kalimat pernyataan.

Contoh:

/nek po eyok/

ambil-kelapa-itu

'Ambil kelapa itu!'

/kikyah laut yan/

renang-laut-itu

'Renangilah laut itu!'

//tahak utangə /

tulis-hutang-dia

'Tulis hutangnya'.

//adiki paik/

adik-saya-mandi

'Adik saya mandi'.

//kuti yub iyan/

kunci-rumah-itu

'Kunci rumah itu'.

//hor karti ek/

angkat-kursi-ini

'Angkat kursi ini'

//gu padek/

hari-hujan

'Hari hujan'.

//ki kahuruk/

dia-bantu-saya

'Dia membantu saya'

b. Kata Sifat (KS)

Kata sifat juga mengisi gatra predikat, tetapi tidak menunjukkan tindakan, seperti /kanik/ 'terang', //mimi/ 'jauh', /amuk/ 'besar', //kakhuk/ 'dalam', //pitar // 'pintar', /kaki/ 'cepat', /kudə/ 'kaya', //pahu/ 'merah', /bulek/ 'bulat', /aikin/ 'tinggi', dan //pakakoeak/ 'pandai'.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh pemakaian kata sifat lugas dalam kalimat.

/napa ek kanik kund/

lampu-ini-terang-amat

'Lampu ini amat terang'

/hakku mimi kur tek/

ladang-jauh-dari-sini

'Ladang jauh dari sini'.

/yubona kek amuk/

rumah-kami-tidak-besar

'Rumah kami tidak besar'.

/bero ek kaknuk/

sungai-ini-dalam

'Sungai ini dalam'

/kapa ok pitar bahauk/

anak-itu-pintar-sekali

'Anak itu pintar sekali'.

/taridə tari kaki/

tari-dia-tari-cepat

'Tarinya tari cepat'.

/pen karim pahu/

pena-Karim-merah

'Pena Karim merah'

/topi ek bulek/

topi-ini-bulat

'Topi ini bulat'.

/gereya itok aikin kundə /

gereja-di-sini-tinggi-amat

'Gereja di sini amat tinggi'

/yanti pakakowak . . bahauk/

Yanti-pandai-sekali

'Yanti pandai sekali'.

c. Kata Bilangan (KB)

Kata bilangan adalah kata yang menunjukkan jumlah.

Kata ini dapat berupa bilangan tentu, ataupun bilangan tak tentu.

Bilangan tentu dalam BE yang berbentuk lugas hanya /kahaik/ 'satu', /aru/ 'dua', /akok/ 'tiga', /aub/ 'empat', /arib/ 'lima', kiyakkin 'enam', /tujuh/ 'tujuh', /senbilan/ 'sembilan', dan /kipakan/ 'sepuluh'.

Kata bilangan tak tentu misalnya /muk/ 'banyak', /bakki/ 'sedikit', dan /kia/ 'semua'.

Contoh:

/penu kahaik/

pena-saya-satu

'Pena saya satu'

/beya i yubona aru/

meja-di-rumah-kami-dua

'Meja di rumah kami dua'.

/ri kahur akek buku/

dia-membeli-empat-buku

'Dia membeli empat buah buku'.

/umur adiku aub taun/

umur-adik-saya-empat-tahun

'Umur adik saya empat tahun'.

//kapada arib/

anak-dia-lima

'Anaknya lima'

/utada anak kunda/

hutang-dia-banyak-amat

'Hutangnya amat banyak'.

/boleh u minjam garam kaki/

boleh-saya-minjam-garam-sedikit

'Bolehkah saya meminjam garam sedikit?'.

#### 4.3 Proses Morfologis

Kata ~~bentuk~~ terjadi dengan menggabungkan satu morfem dengan satu atau lebih morfem lainnya. Pembentukan kata dapat berupa (1) penggabungan satu atau dua morfem terikat dengan morfem bebas, (2) perulangan morfem bebas, (3) penggabungan satu atau dua morfem terikat,

Handwritten signature or initials: "Eep Saef" with a stylized flourish below it.

morfem bebas dan perulangan, atau (4) penggabungan satu morfem bebas dengan morfem bebas lainnya.

Pembentukan kata baru ini dapat menimbulkan perubahan terhadap arti, fungsi, peran dan katagori kata.

Uraian tentang proses morfologis mencakup (1) afiksasi, (2) klitisasi, (3) perulangan dan (4) pemajemukan.

#### 4.3.1 Afiksasi

Bahasa Enggano hanya mengenal prefiks. Sebegitu jauh tidak ditemukan infiks atau sufiks. Oleh sebab itu pembicaraan tentang afiksasi hanya mencakup masalah yang berkaitan dengan prefiks saja.

Prefiks sebagai morfem terikat dapat berbentuk morfem tunggal ataupun morfem yang mempunyai beberapa alomorf. Morfem jenis terakhir ini dapat berdistribusi komplementer atau bervariasi bebas.

Proses prefiksasi dapat berupa proses morfemis yang derivasional ataupun proses morfemis yang paradigmatis.

Proses prefiksasi yang menyebabkan perubahan keanggotaan kategorial kata yang dikenainya, atau yang merubah identitas kata yang dikenalnya disebut proses morfemis yang <sup>ri</sup>devasional, dan yang tidak mengubah keanggotaan kategorial atau identitas kata yang dikenainya disebut proses morfemis yang paradigmatis.



a. Prefiks Yang Derivasional

Ada 9 macam prefiks yang derivasional, yaitu

(1) /ke<sub>1</sub>-/, (2) /ke<sub>2</sub>-/, (3) /pa-/, (4) /pe-/, (5) /di-/, (6) /ki<sub>1</sub>-/, (7) /ki<sub>2</sub>-/, (8) /ki<sub>3</sub>-/ dan (9) //ka-/.

1) /ke<sub>1</sub>-/ merupakan prefiks yang digabungkan dengan beberapa KB dan KS : Penggabungan ini menghasilkan KS dan berarti 'ke-an', atau 'seperti' yang disebut bentuk dasar.

Contoh:

/anak/	'anak'
/ke anak-anak/	'kekanak-kanakan'
/kunek	'kuning'
/kekunek-kunek/	'kekuning-kuningan'

/ke-// mempunyai alomorf /kah/  
seperti /kahtok-tok/                      'kemerah-merahan'

Contoh dalam kalimat:

/kah tuo ok ke anak-anak/  
orang-tua-itu-ke-anak-anak.

'Orang tua itu ke anak-anakan'.

/bayude kahtoktok/  
baju-dia-ke-merah-merah  
'Bajunya kemerah-merahan'.

/muo iyan kekunek-kunek/  
 bunga-itu-ke-kuning-kuning  
 'Bunga itu kekuning-kuningan'.

/ke-/ dan /kah-/ berdistribusi komplementer.  
 Bentuk /kah-/ muncul pada kata yang dimulai dengan  
 alveolar hambat tak bersuara /t/, seperti /kahto-  
 tok/.

Bentuk /ke-/ muncul pada posisi selain itu.

## 2) /ke<sub>2</sub>-/

Prefiks ini bergabung dengan kata bilangan kardi-  
 nal seperti /aru/ 'dua', /akek/ 'tiga', /aub/ 'em-  
 pat' dan /arib/ 'lima'. Penggabungan ini menghasil-  
 kan kata bilangan ordinal seperti /kearu/ 'kedua',  
 /keakek/ 'ketiga', /keaub/ 'keempat', dan /kearib/  
 'kelima'.

Contoh kata-kata ordinal dalam kalimat:

//ek buku kearu/  
 ini-buku-kedua  
 'Ini buku kedua'.

/mamat adiki kekek/  
 mamat-adik-kamu-ketiga  
 'Mamat adikmu ketiga'.

## 3) /pa-/

Prefiks ini pembentuk KK imperatif dari KK dasar Kkd atau KBil dasar. Dari Kkd /buah/ 'tidur' dibentuk KK imperatif /pabuah/ dari Kkd /pu/ dibentuk KK imperatif /papu/ 'larikan' dan dari KBil dasar /akek/ 'tiga' dibentuk KK imperatif /paakek/ 'tigakan'.

Contoh-contoh dalam kalimat:

/pabuah adiki/

tidurkan-adikmu

'Tidurkan adikmu'.

/papu anakd /

larikan-anaknya

'Larikan anaknya'.

/pakahaik kia buku ok/

satukan-semua-buku-itu

'Satukan semua buku itu'.

/paakek anggokd /

tigakan onggoknya

'Tigakan onggoknya'.

## 4) /pe-/.

Prefiks ini merupakan morfem terikat yang berkombinasi dengan morfem bebas yang berbentuk lugas yang kategorinya adalah KS. Prefiks ini berperan sebagai pembentuk KK imperatif. Dari kata sifat

/tena/ 'senang', /muk/ 'banyak', /baru/ 'baru',  
 /mimi/ 'jauh', /akin/ 'lebar', dibentuk KK impe-  
 ratif /petena/ 'senangkan' /pemuk/ 'banyakkan',  
 /pebaru/ 'baru' /pemimi/ 'jauhkan' dan /peakin/  
 'lebarkan'.

Selanjutnya di bawah ini diberikan contoh-contoh  
 pemakaian kata-kata itu dalam kalimat.

/petena kitaik/

senangkan-hati

'Senangkanlah hati'

/pemuk kariyobu/

banyakkan-kerjamu

'Banyakkan kerjamu'.

/pebaru yubdø /

barukan-rumahnya

'Baruilah rumahnya'.

/pemimi radio ok/

jauhkan-radio-itu

'Jauhkan radio itu'.

/peakin ekok ek/

lebarkan-jalan-ini

'Lebarkan jalan ini'.

## 5) Prefiks /di-/

Prefiks ini merupakan penanda pasif dan dibentuk dari KK transitif. Di sini /di-/ tidak mengubah keanggotaan kategorial kata, tetapi mengubah identitas kata, karena KK transitif dan KK pasif tidak dapat saling menyulih satu dengan yang lainnya.

Proses morfologisnya adalah sebagai berikut. Dari KK dasar atau KK bersusun yang ditambah dengan prefiks terbentuk KK pasif. Dari KK dasar /bato/ 'baca', /kahtahak/ 'menulis', /kipahbar/ 'memukul', /kahreorek/ 'menggoreng', /kahtari/ 'menari' atau 'menarikan', dan /kahcarito/ 'menceritakan', dibentuk KK pasif /dibato/, 'dibaca', ditahak/ 'ditulis', //dipahbu// 'dipukul', dikarorek/ 'digoreng', /ditari/ 'ditarikan', dan /dicarito/ 'diceritakan'. Bentuk /di-/mengenai alomorf /d-/. Kedua bentuk /di-/ dan /d-/ berdistribusi komplementer.

Bentuk /d-/ muncul bila KK-nya di mulai dengan vokal. Dari KK /abə / 'pukul', dan /hu / 'beli' dibentuk KK pasif /dabə / 'dipukul', dan /dur/ 'dibeli'.

Contoh-contoh KK pasif dalam kalimat:

/koran dibato pak/

koran-dibaco-ayah

'Koran, dibaca ayah'.

/pama ditahak wak/

surat-ditulis-paman

'Surat ditulis paman'.

/adik dipukul /

adik-dipukulnya

'Adik dipukulnya'

/yai dikahorek mak/

ikan-digoreng-ibu

'Ikan digoreng ibu'.

/tari piri ditari yesi/

tari-piring-ditari -yesi

'Tari piring ditarikan Yesi'.

/carito ok dicarito pak ona/

ceritera-itu-di/cerita -ayah-kami

'Cerita itu diceritakan ayah kepada kami'

Suatu catatan perlu ditambahkan untuk prefiks

/pe-/ yang berhubungan dengan morfem bebas. Bila

morfem bebas dimulai dengan velar frikatif tak ber-

suara /k/ maka /k/ berubah menjadi /y/. Dari kata

dasar /kanik/ 'terang' dibentuk KK imperatif

/peyanik/ 'terangi, dan begitu juga dari kata dasar

/kaku/ 'baik' dibentuk KK imperatif, /peyaku/ 'ba-

ikkan' atau 'perbaiki'.

Contoh kalimat:

/peyanik yub yan/

terangi-rumah-itu

'Terangi rumah itu'.

6) Prefiks /ki<sub>1</sub>-/

Prefiks ini berkombinasi dengan KS dasar dan membentuk kata bersusun yang kategorinya KK. Dari KS dasar /tena/ 'senang', /pahwak/ 'jelek' dibentuk KK bersusun /kitena/ 'bersenang-senang' dan /kipahwak/ 'menjelekkkan'.

Contoh pemakaian kata-kata tersebut dalam kalimat.

/ki kitena henabdə /

dia-bersenang-saja

'Dia bersenang-senang saja'

/ki kipakwaka/

dia-menjelek-kami

'Dia menjelekkkan kami'.

7) Prefiks /ki<sub>2</sub>-/

Prefiks ini bergabung dengan KBil dasar dan membentuk kata baru yang umumnya berfungsi sebagai keterangan. Dari KBil dasar /akur/ 'tiga' dan /arib/ 'lima' dibentuk Kket (kata keterangan) baru /kiyakkur-yakkur/ 'bertiga-tiga' dan /kiarib-arib/ 'berlima-lima'.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Contoh pemakaian kata tersebut dalam kalimat.

/ki kah kiyakkur-yakkur/

mereka-datang-bertiga-tiga

'Mereka datang bertiga-tiga'

/ki kah kiarib-arib/

mereka-datang-berlima-lima

'Mereka datang berlima-lima'.

Perlu ditambahkan di sini bahwa /ki-/ + /akar/  
/kiakur/ → /kiyakkur/ adalah karena kehadiran  
velar hambat /k/.

8) Prefiks /ki<sub>3</sub>-/

Prefiks ini bergabung dengan kata yang telah mendapat prefiks /pe-/ seperti pada butir (4) dan berarti 'memperjalkan lagi' atau membuat lebih dari yang disebut KD seperti /bertih/ 'bersih' → /kibertih/ 'membersihkan' dan /kipebertih/ 'membuat lebih bersih'.

Contoh:

/ari kipebertih yubona/...

ani-mem-per-bersih-rumah-kami

'Ani membuat kamar kami lebih bersih lagi'



## 9) /ka-//

Prefiks ini bergabung dengan kata dasar yang kategorinya adalah KB. Kata bersusun yang dibentuknya merupakan KK. Dari data yang ada hanya satu kata saja yang mendapat prefiks ini, yakni kata /hor/ 'nyanyi' dibentuk KK bersusun /kahor/ 'menyanyi atau 'menyanyikan'.

Contoh kalimat dengan /kohor/.

/ki kahor hor ok mok kaku/

dia-menyanyi-nyanyi-itu-dengan-baik

'Dia menyanyikan nyanyi itu dengan baik'.

Prefiks /ka-// sebagai morfem mempunyai alomorf kah- dan yak-. Bentuk {kah-} muncul pada KB yang diawali dengan bunyi /p/ dan kata itu terdiri dari satu suku saja. Di samping itu {kah-} muncul pada kata yang diawali bunyi /t/, /d/, /k/, /r/, /m/, /n/, dan /y/. Dari kata /tari/, 'tari', /dadah/ 'lambai', /kormin/ 'cermin', /rorek/ 'goreng', /muc/ 'bunga', /nunuk/ 'dinding', /yukuk/ 'dinding dan /pi/ 'ladang' dibentuk KK dari vasional /kahtari/ 'menari', /kahdadah/ 'melambai', /kahkormin/ 'bermain', /kahrerek/ 'menggoreng', /kahnunuk/ 'mendinding', /kahyukuk/ 'berdinding' dan /yakpi/ 'berladang'.

Contoh-contoh kalimat:

/yanti kahtari tari piri/

yanti-menari-tari-piring

'Yanti menarikan tari piring'.

/adik kahdadah mak/

adik-melambai-ibu

'Adik melambai ibu'.

/ki kahkormin/

dia-berkaca

'Dia berkaca'.

/mak kahrerek yai/

ibu-menggorong-ikan

'Ibu menggoreng ikan'

/muo ok kahmuo/

bunga-itu-berbunga

'Bunga itu berbunga'.

/ki kahnunuk yubd /

dia-mendinding-rumahnya

'Dia mendinding rumahnya'

/yubona kahyukuk/

rumah-kami-berdinding

'Rumah kami berdinding'.

/ki yakpi/

dia-berladang

'Dia berladang'

#### 4.3.1.1 Prefiks Yang Paradigmatis

Prefiks yang paradigmatis adalah /ki<sub>4</sub>-/. Alomorf prefiks ini adalah {kah-}, {ka-}, {kak-}, {yak-} & {yah-}.

Semua alomorf di atas berdistribusi komplementer. Alomorf {kah-} muncul jika prefiks ini bergabung dengan KKd yang diawali dengan vokal. Dari KKd /ur/ 'beli', /odiak/ 'dagang', /ayar/ 'ajar', /inok/ atau /nok/ 'makan', dan /inak/ atau /nak/ 'ambil' dibentuk kata ber-susun /kahur/ 'membeli', /kahodiak/ 'berdagang', /kahayar/ 'belajar', /kahinok/ atau /kahanok/ 'makan' dan /kahinak/ atau /kah nak/ 'mengambil'.

Perlu dijelaskan bahwa bentuk KKd /kahinok/ atau /kahanok/ adalah /nok/, dan bentuk KKd /kahinak/ atau /kah nak/ adalah /nak/. Kata dasar yang diawali dengan alveolar nasal /n/ sering mendapat tambahan vokal /i/ atau /ə/. Bentuk /i/ atau /ə/ dalam penambahan KKd ini tidaklah berdistribusi komplementer, tetapi bervariasi bebas. Setelah penambahan salah satu vokal itu, maka alomorf {kah-} lalu bergabung dengan bentuk yang disebutkan terakhir itu.

Di bawah ini diberikan contoh pemakaian kata-kata di atas dalam kalimat.

/u kahur bayu i tek/  
saya-membeli-baju-di-situ

'Saya membeli baju di situ'.

/ki kahodiak i pada /  
dia-berdagang-di-Padang

'Dia berdagang di Padang'.

/ki kahayar i tek/  
mereka-belajar-di-sini

'Mereka belajar di sini'.

/kapa-kapa ok kahinak penab/  
anak-anak-itu-mengambil-penamu

'Anak-anak itu mengambil penamu'.

/a kahonak payumu/  
kami-mengambil-payungmu

'Kami mengambil payungmu'.

/pak kahionok yai/  
ayah-makan-ikan

'Ayah makan ikan'.

/mak kahonok dabuk/  
ibu-makan-rambutan

'Ibu makan rambutan'.

Alomorf {ki-} muncul pada kata yang dimulai dengan bunyi /p/, /b/, dan /n/. Kata kerja dasar ini dapat terdiri satu silabel atau lebih. Kalau KK dasarnya terdiri dari satu silabi maka KK dasar ini mendapat perulangan.

Dari kata dasar /pu/ 'lari', /na/ 'ambil', /no/ 'makan', dan /bi/ 'tinggal' dibentuk kata berulang /pu-pu/, /nana/, /nono/, dan /bibi/, kemudian prefiks {ki-} bergabung dengan kata-kata tersebut sehingga terbentuk kata bersusun /kipupu/ 'berlari', /kinana/ 'mengambil', /kinono/ 'makan', dan /kibibi/ 'tinggal'.

Contoh kata-kata di atas dalam kalimat:

/adiku kipupu pahuman-pahuman/

adik-saya-berlari-pagi-pagi

'Adik saya berlari-lari pagi-pagi'.

/kah ok kinana dupi mak/

orang-itu-mengambil-uang-ibu

'Orang itu mengambil uang ibu'.

/kaan ok kinono i odiak/

teman-itu-makan-di-warung

'Teman itu makan di warung'.

/yeti kibibi i pada/

yeti-tinggal-di-Padang

'Yeti tinggal di Padang'.

Kalau KK dasar terdiri dari dua silabi atau lebih, maka /ki-/ langsung digabung dengan KK tersebut. Dari KK dasar, /pahuak/ 'berbahasa', /pahbu/ 'pukul', /puhak/ 'menjelaskan', /pana/ 'berbicara', /pudak/ 'jatuh', dibentuk KK bersusun /kipahuak/ 'berbahasa', /kipahbu/ 'memakai', /kipuhak/ 'menjelaskan', /kipana/ 'berbicara' dan /kipudak/ 'jatuh', 'terjatuh' atau menjatuhkan.

Contoh-contoh di bawah ini memperjelas pemakaian kata-kata di atas dalam kalimat.

/ki kipahuak yakkarya i tek/  
 dia-dapat-bekerja-di-sini  
 'Dia dapat bekerja di sini'.

/karel kipahbu karim/  
 karel-memukul-Karim  
 'Karel memukul Karim'.

/pak kipuhak ona/  
 ayah-menjelaskannya-kami  
 'Ayah menjelaskannya kepada kami'.

/ki kipana makdɔ /  
 dia-berbicara-dengan-ibunya  
 'Dia berbicara dengan ibunya'.

/adik kipudak/  
 adik-terjatuh  
 'Adik terjatuh'.

/kaan eyok kipahuak yub engano/  
 teman-itu-berbahasa-Enggano  
 'Teman itu berbahasa Enggano'.

Dalam rumusan /ki-/ di atas, ada satu pengecuali-  
 an, yaitu bila KKd dimulai dengan bunyi /b/ tetapi pada  
 akhir kata ditemui bunyi /o/, maka alomorf yang mun-  
 cul adalah {kah-} seperti dari /bato/ 'basa', dibentuk KK  
 yang paradigmatis /kahbato/ 'membaca' seperti terlihat  
 pada kalimat di bawah ini.

/adik kahbato koran/  
 adik-membaca-koran  
 'Adik membaca koran'

Dalam posisi lain {kah-} sebagai alomorf merupa-  
 kan prefiks yang derivasional. (Lihat butir 9 mengenai  
 prefiks yang derivasional).

Bentuk {yak-} muncul bila KK dasar dimulai dengan  
 vokal dan kata yang mendahuluinya berakhir dengan glo-  
 tal frikatif.

Bandingkan dua pasang contoh berikut:

/ki kahinak buku adik/  
 dia-mengambil-buku-adik  
 'Dia mengambil buku adik'.

/ki boleh yakinak buku adik/  
 dia-boleh-mengambil-buku-adik  
 'Dia boleh mengambil buku adik'.

/ki kahinok i odiak/

dia-makan-di-warung

'Dia makan di warung'.

/ki boleh yakinok i odiak/

dia-boleh-makan-di-warung

'Dia boleh makan di warung'.

Bentuk /yak-/ dan /yah-/ nampaknya bervariasi bebas sehingga /yakinok/ dapat dirobah dengan /yahinok/ dan juga /yakinak/ menjadi /yahinak/.

Alomorf-alomorf {ka-} dan {kak-} bervariasi bebas dengan {kah-} dalam kondisi tertentu. Apabila kata dasar dimulai dengan labial hambat /b/ maka {ka-} dan {kah-} bervariasi bebas, seperti /kahbato/ dapat muncul dengan /kabato/, /kahbari/ dengan /kabari/. Bila kata dasar dimulai dengan velar hambat tak bersuara /k/ atau juga diakhiri dengan bunyi velar hambat tersebut, maka {kah-} dan {kak-} bervariasi bebas, seperti /kahrore/ atau /kakrore/ 'menggoreng', dan /kaktoktok/ atau /kahtoktok/ 'merah'.

#### 4.3.2 Klitik

Bentuk preklitik dalam BE tidak ditemukan, yang ada hanyalah bentuk enklitik. Enklitik ini hanya muncul pada kata ganti milik yang mempunyai alomorf. Kata ganti milik ini pun hanya terbatas pada kata ganti mi-



lik orang kedua. Ada tujuh alomorf untuk kata ganti orang kedua ini, yaitu: {u-}, {-eba}, {-wabu}, {-bu}, {-uk}, {-ub}, dan {-mu}. Ketujuh alomorf ini berdistribusi komplementer.

Dalam menentukan distribusi enklitik ini ada tiga faktor yang dapat kita simpulkan seperti di bawah ini.

(1) Akhir bunyi suatu kata, apakah kata itu diakhiri dengan bunyi vokal atau konsonan.

(2) Jumlah silabi kata, apakah kata itu bersilabi dua ataupun lebih.

(3) Faktor asimilasi bunyi-bunyi tertentu.

Selanjutnya distribusi itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Bila KD terdiri dari dua silabi atau lebih dan bunyi akhir<sup>adalah</sup> vokal /a/, /i/, /e/, dan /u/, maka enklitik yang muncul adalah {-bu}. Kata /bela/ 'bola', /korti/ 'kursi', /karte/ 'saputangan', /duku/ 'duku' akan menjadi /bolabu/ 'bolamu', /kortibu/ 'kursimu', /kartebu/ 'saputanganmu', bila ditambah dengan enklitik.

(2) Bila KD terdiri dari dua suku kata atau lebih dan bunyi akhir<sup>kata</sup> itu adalah /o/, maka enklitik yang muncul adalah juga {-bu}, kecuali kalau kata itu mempunyai nasal maka enklitik yang muncul adalah {-mu}.

Contoh:

/epo/ 'kelapa', /epobu/ 'kelapamu', /muo/ 'bunga'  
 /muomu/ 'bungamu'.

(3) Bila KD terdiri dari satu silab<sup>1</sup> dan bunyi akhir adalah labial hambat bersuara /b/, maka enklitik yang muncul adalah /-u/ seperti /kab/ 'punggung' dan /kabu/ 'punggungmu'.

(4) Bila KD terdiri dari dua silab<sup>1</sup> dan bunyi akhir juga labial hambat bersuara /b/ maka enklitik yang muncul adalah /-uk/ seperti /e e b/ 'itik' dan /e e b u k/ 'itikmu'.

(5) Bila KD terdiri dari tiga silab<sup>1</sup> atau lebih dan bunyi akhir juga labial hambat bersuara /b/, maka enklitik yang muncul adalah {-abu}, seperti /atarab/ 'pintu', dan /atarababu/ 'pintumu'.

(6) Bila KD berakhir dengan bunyi velar<sup>2</sup> hambat /k/, maka:

(a) bunyi velar<sup>2</sup> berubah menjadi vokal kalau vokal yang mendahuluinya adalah /a/ atau /i/ dan pada kata itu tidak ada alveolar frikatif /h/. Perubahan bunyi adalah velar<sup>2</sup> menjadi /a/ kalau vokal yang mendahuluinya adalah /a/ atau /i/. Contoh-contohnya adalah /budak/ : 'budak', /budaabu/ : 'budakmu', /tukik/ : 'sara yang digunakan untuk menhidupkan api', atau 'tukik' /tukibau/ : 'tukikmu'.

(b) bunyi ~~velar~~ tidak berubah kalau vokal yang mendahuluinya adalah /u/ dan diikuti oleh {-wabu}. Dari /puk/ 'siku' didapatkan bentuk /pukwabu/ 'sikumu'.

(c) bila kata dasar terdiri dari dua silabi, silabi pertama berupa vokal, sedangkan silabi kedua berisi vokal /i/, maka bentuk yang muncul adalah /uk/.  
Contoh: /adik/ 'adik' dan /adikuk/ 'adikmu'.

(d) bila kata dasar terdiri dari tiga silabi dan bunyi yang mendahului adalah vokal /u/, maka glotal berubah menjadi /u/ dan diikuti labial hambat bersuara /b/. Contoh: /pariuk/ 'periuk' /pariuub/ 'periukmu'

(e) bila kata itu terdiri dari dua silabi dan vokal yang mendahului adalah /e/ dan konsonan sebelumnya velar /k/, maka ~~velar~~ berubah menjadi /e/ dan diikuti /-ba/. Contoh: /tukek/ 'tongkat', /tukeebu/ 'tongkatmu'.

Contoh-contoh kalimat dengan kata-kata enklitik.

/kakpuak kabu/

sakit-punggungmu

'Sakitkah punggungmu?'

/ek tukeeba/

ini - tongkatmu

'Ini tongkatmu'.

/rukoomu i tek/  
 rokokmu - di - sini  
 'Rokokmu di sini'.

/beyabu kaku/  
 mejamu - bagus  
 'Mejamu bagus'.

/ek bolabu/  
 ini - bolamu  
 'Ini bolamu'.

/eebuk kaku/  
 burungmu - bagus  
 'Burungmu cantik'.

#### 4.3.3 Perulangan

Bahasa Enggano tidak banyak menggunakan perulangan. Perulangan yang ada dapat dikelompokkan atas perulangan sebagian dan perulangan penuh.

##### 4.3.3.1 Perulangan Sebagian

Perulangan sebagian dapat dikelompokkan lagi atas perulangan satu suku kata dan perulangan yang terdiri

dua suku kata.

a. Perulangan Satu Suku Kata

Perulangan satu suku kata sangat terbatas sekali jumlahnya. Perulangan tipe ini hanya terjadi pada kata kerja dan kata sifat saja, sedangkan kata kerja ini hanya terdiri dari satu suku kata saja. Selain itu masih ada kondisi lain yang menentukan dapat terjadinya perulangan tipe ini, yaitu apabila kata itu dimulai dengan konsonan /b/, /p/, atau /n/.

Dari kata kerja dasar /bi/ 'tinggi', /pu/ 'lari', /na/ 'ambil', dan /no/ 'makan' dibentuk kata bersusun /kibibi/ 'tinggal', /kipupu/ 'lari', /kinana/ 'mengambil', dan /kinono/ 'makan'.

Perulangan suku kata yang dasarnya berupa kata sifat terdapat pada kata /kahtoktok/ 'merah'.

Proses morfologis terbentuknya perulangan ini ialah (1) dari kata dasar yang terdiri dari satu silabi itu terjadi perulangan penuh, dan (2) dan setelah kata itu mendapat perulangan, maka kata tersebut digabungkan dengan prefiks.

Dari KD /bi/ 'tinggal', /pu/ 'lari', /no/ 'makan', dan /na/ 'ambil' dibentuk kata bersusun berulang /kibibi/ 'tinggal', /kipupu/ 'lari' atau 'berlari', /kinono/ 'makan' atau 'memakan' dan /kinana/ 'mengambil'.

Perulangan yang terjadi dengan kata dasarnya kata kerja adalah perulangan yang paradigmatik. Berbeda dengan /kahtotok/ maka perulangan di sini adalah yang bersifat derivasional.

Contoh-contoh kalimat:

/kibibi ok engano/

tinggal-kamu-enggano

'Tinggalkah kamu di Enggano'.

(?Tinggal di Engganoakah kamu?)

/kaan eyok kipupu/

teman-itu-berlari-lari

'Teman itu berlari-lari'

/adik kinana dukubu/

adik-mengambil-dukumu

'Adik mengambil dukumu'.

/ina kinono ubak/

ina-memakan-obat

'Ina memakan obat'

/peya ok kahtoktok/

meja-itu-kemerah-merah

'Meja itu kemerah-merahan'.

#### b. Perulangan Yang Terdiri Dari Dua Silabi

Berdasarkan data yang ada, perulangan sebagian ini hanya mengulang dua silabi saja dan ben-

tuk yang diulang adalah bentuk dasar (BDas) saja.

Perulangan ini terjadi (i) dengan mengulang bentuk dasar (contoh) (1) dan (2), (ii) perulangan bentuk dasar dan prefiks (contoh (3) dan (4)), (iii) perulangan bentuk dasar saja (contoh (5) dan (6)), dan (iv) perulangan dua silabi pertama bentuk dasar saja (contoh (7)), seperti terlihat di bawah ini.

- 1) /kapa-kapa ok kipupu i tanah lapa/  
 anak-~~nnak~~-itu-berlari-lari-di-tanah-lapang  
 'Anak-anak itu berlari-lari di tanah lapang'.
- 2) /kaan-kaan adik i tek/  
 teman-teman-adik-di-sini  
 'Teman-teman adik di sini'.
- 3) /bé ok kinonok-nonok yai ok/  
 anjing-itu-~~memakan~~-makan-ikan-itu  
 'Anjing itu memakan-makan ikan itu'.
- 4) /radio ok dipakmuk-pakmukd /  
 radio-itu-diperbesar-besarkannya  
 'Radio itu diperbesar-besarkannya'.
- 5) /ki kah aiarib-arib/  
 dia-datang-berdua-dua  
 'Dia datang berdua-dua'.
- 6) /adik kahtahak-tahak i yukuk/  
 adik-menulis-~~nulis~~-di-dinding  
 'Adik menulis-nulis di dinding'.

- 7) /mak kikeaikinaikində /  
 ibu-nempertinggi-tingginya  
 'Ibu nempertinggi-tingginya'.

#### 4.3.3.2 Perulangan Penuh

Perulangan penuh ditemukan pada kata benda dan kata bilangan tugas yang terbatas jumlahnya, seperti /kapa-kapa/ 'anak-anak', /kaan-kaan/ 'teman-teman', /kahaik-kahaik/ 'satu-satu', dan /arib-arib/ 'dua-dua'.

Contoh-contoh perulangan penuh dalam kalimat.

/kaan-kaan ona hoba/  
 teman-teman-kamu-datang  
 'Teman-teman kamu datang'

/kapa-kapa ok kahayar/  
 anak-anak-itu-belajar  
 'Anak-anak itu belajar'.

/nak duku ek arib-arib/  
 ambil-duku-itu-lima-lima  
 'Ambillah duku itu lima-lima'.

/kah i tek akek-akek/  
 datang-di-sini-tiga-tiga  
 'Datanglah ke sini tiga-tiga'.

#### 4.3.4 Kompositum

Pemakaian atau jumlah kompositum dalam BE sangat terbatas. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bentuk-



bentuk kompositum berikut.

a. Gabungan KB dengan KB yang membentuk KBKB baru.

Contoh:

/pah/	'mata'
/keyaik/	'kaki'
//pah keyaik/	'mata kaki'
/eya/	'kaki'
//apub/	'tangan'
/eya pub/	'kaki tangan'

b. Gabungan KB dengan KK yang membentuk KB baru.

Contoh:

/yub/	'rumah'
/ono/	'makan'
/yubono/	'rumah makan'

c. Gabungan KB + KS yang membentuk KB baru

Contoh:

/kah/	'orang'
/tuo/	'tua'
/kah tuo/	'orang tua'
//amuk/	'pasang'
/kahmuh/	'surut'
/amuk kahmuh/	'pasang surut'

## d. Gabungan KK dengan KB yang membentuk KK baru

Contoh:

/no/	'makan'
/amuk/	'besar'
/no amuk/	'makan besar'

## e. Gabungan KK dengan KB yang menghasilkan KK baru

Contoh:

/nakou/	'naik'
/bakiyah/	'turun'
/nakou bakiyah/	'turun naik'

## f. Gabungan KS dengan KB yang menghasilkan KS baru.

Contoh:

/aikin/	'besar'
/kita/	'hati'
/aikin kita/	'tinggi hati'
/amuk/	'besar'
/kakdɔ/	'mulut'
/amuk kakdɔ/	'besar mulut'.

Contoh-contoh kompositum dalam kalimat:

/pah keyaikdɔ kapuah/

mata-kakinya-sakit

'Mata kakinya sakit'.

/yubione ok kaku kundə /

rumah-makan-itu-bagus-sekali

'Rumah makan itu bagus sekali'.

/kah tuo ona kakah/

orang-tua-kami-datang

'Ayah ibu kami datang'.

/ki no amuk/

dia-makan-besar

'Dia dapat untung banyak'.

/yar naken bakiyah i tek/

jangan-naik-turun-di-sini

'Jangan turun naik di sini'.

/tina aikin kita/

tina-tinggi-hati

'Tina sombong'.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kompositum ini belum dapat diterangkan atau dijelaskan proses morfologisnya, karena terbatasnya jumlah kata ini.

## BAB 5 SINTAKSIS

Masalah utama yang dibicarakan dalam sintaksis adalah frase, klausa dan kalimat.

Frase dalam BE dikelompokkan atas frase nominal, frase verbal dan frase kata depan. Frase verbal, selanjutnya, masih dapat dikelompokkan lagi menjadi frase kata kerja, frase kata sifat dan frase kata bilangan.

Klausa dibagi pula menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Masalah pokok yang dipersoalkan dalam klausa adalah jenis-jenis klausa dalam hubungannya dengan kata pengisi Slot Predikat. Hal ini sering disebut dengan istilah ketransitifan.

Pembicaraan mengenai kalimat meliputi pola-pola kalimat, jenis-jenis kalimat serta penggabungan kalimat tunggal dengan kalimat lainnya yang menghasilkan kalimat majemuk. Kalimat majemuk yang terbentuk dapat berbentuk kalimat majemuk setara, ataupun bertingkat, atau kalimat majemuk setara bertingkat.

## 5.1 Frase

Frase merupakan suatu konstruksi yang dapat terdiri dari satu kata atau lebih yang mempunyai fungsi gramatikal dalam kalimat.

Frase dalam BE seperti telah dibicarakan sebelumnya meliputi frase nominal, frase verbal dan frase preposisi.

### 5.1.1 Frase Nominal

Frase nominal dapat terdiri dari satu kata atau lebih. Dalam pembicaraan berikut ini, akan dibahas bentuk-bentuk frase yang terdiri dari satu kata dan frase yang terdiri dari dua kata atau lebih.

#### 5.1.1.1 Frase Nominal Satu Kata

Frase nominal yang terdiri dari satu kata ini dapat berupa KB lugas, berusun, berulang, ataupun kompositum. Di samping itu frase ini dapat berupa kata ganti benda ataupun orang, dan kata ganti tanya.

- a. FKB terdiri dari kata benda lugas seperti /yub/ 'rumah', /beya/ 'meja', dan /kau/ 'orang'.

Contoh-contoh kalimat:

/yub sedang dibertih/

rumah-sedang-dibersihkan

'Rumah sedang dibersihkan'.

/ari kahur beya/

kami-membeli-meja

'Kami membeli meja'.

- b. Frase nominal terdiri dari kata berulang, seperti /kaan-kaan/ 'teman-teman', dan /kapa-kapa/ 'anak-anak'.

Contoh kalimat:

/kapa-kapa kipupa i akok/

anak-anak-berlari-lari-di-jalan

'Anak-anak berlari-lari di jalan'.

- c. Frase nominal dapat berupa kata ganti orang, seperti pada contoh di bawah ini.

/ari kakah/

kami - pergi

'Kami pergi'.

/u kahur ayam/

saya - membeli - ayam

'Saya membeli ayam'.

- d. Frase yang berupa kata ganti tanya dapat terlihat pada contoh berikut.

/yah ek/

apa - ini

'Apa ini?'

/ha ni/

siapa - nama

'Siapa nama'.

- e. Frase yang terdiri dari kata ganti benda dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

/ek lemarimu/

ini - lemarimu

'Ini lemarimu'

/eyok ~~le~~ ~~ladang~~ ~~kami~~ /

itu - ladang - kami

'Itu ladang kami'.

#### 5.1.1.2 Frase Dua Kata Atau Lebih

Frase tipe ini terdiri dari dua kata atau lebih. Dalam frase ini, selalu ada KB yang menjadi inti frase tersebut, sedangkan konstruksi lainnya merupakan struktur luar inti. Struktur luar inti dapat berupa KB, KS, KK, KBil, klausa ataupun frase preposisi.

Dengan merumuskan KB sebagai inti dan konstruksi lainnya sebagai luar inti didapat 14 jenis frase yang terdiri dari dua kata atau lebih.

- a. Frase yang terdiri dari dua kata dengan KB sebagai inti dan kata ganti penunjuk sebagai luar inti.

Di bawah ini diberikan contoh frase tersebut dalam kalimat.

/buku ek kaku/

buku-ini-bagus

'Buku ini bagus'.

/nak dupi eyan/

ambil-uang-itu

'Ambil uang itu'

- b. Frase nominal dapat pula berupa KB sebagai inti dan KS sebagai luar inti.

Contoh:

/a kahur bayu kaku/

kami-membeli-baju-bagus

'Kami membeli baju bagus'

/kah kudə kek muk i tek/

orang-kaya-tidak-banyak-di-sini

'Orang kaya tidak banyak di sini'.

- c. Frase nominal yang lainnya berupa KBil sebagai luar inti diikuti KB sebagai inti.

/umurdə arib tuun/

umurnya-lima-tahun

'Umurnya lima tahun'.

- d. Frase ini juga dapat berupa KB sebagai inti dan KB yang mengikutinya sebagai struktur luar inti, seperti contoh berikut.



/hakku padi muk. i tek/

ladang-padi-banyak-di-sini

'Ladang padi banyak di sini'.

- e. Frase nominal dapat juga berupa gabungan KB, KS, dan kata ganti penunjuk seperti terlihat di bawah ini.

/beya kakdais ek beyedə/

meja-putih-ini-mejaya

'Meja putih ini mejanya'.

/petroit aikin ok mak i yubu/

pencil-panjang-ini-banyak-di-rumah-saya

'Pencil panjang ini banyak di rumah saya'.

- f. Bentuk yang lain dari frase ini adalah KB diikuti KS dan kata ganti miliknataupun pemiliknya, seperti terlihat dalam kalimat berikut.

/korti kakudə arib/

kursi-bagusnya-lima

'Kursi bagusnya lima'.

/bayu baru ina dur i jakarta/

baju-baru-ina-dibeli-di-Jakarta

'Baju baru ina dibeli di Jakarta'.

- g. Konstruksi frase ini juga dapat terdiri dari KB diikuti KB lainnya dan kata penunjuk.

/piri kormin ok i lemari/

piring-kaca-itu-di-lemari

'Piring kaca itu di lemari'.

- h. Frase nominal dapat pula berupa KB diikuti KB dan kata ganti milik atau pemilik.

Contoh:

/hakku padionang mimi kur. tek/

ladang-padi-kami-jauh-dari-sini

'Ladang padi kami jauh dari sini'.

- i. Frase nominal dapat juga terdiri dari KBil, diikuti KB dan kata ganti milik atau pemilik.

/arib yardo i padang /

lina-anaknya-di-Padang

'Lina orang anaknya di Padang

- j. Frase nominal dapat berupa KB diikuti /mok/ 'yang', dan diikuti salah satu dari penjelas pada butir a sampai dengan j, atau gabungan dari dua atau tiga penjelas pada butir a sampai dengan j.

Di bawah ini diberikan lima contoh kalimat dengan penjelas yang berbeda-beda.

/buku mok kaku kaku dibatod /

buku-yang-bagus-bagus-dibacanya

'Buku yang bagus-bagus dibacanya'.

/buku mok kaku ok bukudə /

buku-yang-bagus-itu-bukunya

'Buku yang bagus itu bukunya'.

/yub mok i tek yabona /

rumah-yang-di-sini-rumah-kami

'Rumah yang di sini rumah kami'.

- k. Prase nominal dapat berupa KB sebagai inti dan frase preposisi sebagai luar inti, seperti contoh di bawah ini.

/buku i boya bukudə /

buku-di-meja-bukunya

'Buku di meja bukunya'.

/duku mok akek nek untuk adik /

duku-yang-tiga-ini-untuk-adik

'Duku yang tiga ini untuk adik'.

/hakku padi baru ek hakku karel /

ladang-padi-baru-ini-ladang-karel

'Ladang padi baru ini ladang Karel'.

- l. Frase tipe terakhir ini berupa KB yang diikuti klausa atau KB dan penjelas diikuti klausa. Di bawah ini diberikan empat contoh kalimat dengan KB diikuti klausa, atau KB dan penjelas diikuti klausa.

/buku mok dur mak kaku/

buku-yang-dibeli-ibu-bagus

'Buku yang dibeli ibu bagus'.

/yub baru mok kayukuk yukuk ok yubona/

rumah-baru-yang-berdinding-kayu-itu-rumah-kami

'Rumah baru yang berdinding kayu itu rumah kami'.

/kah mok hoba ok kaanona/

orang-yang-datang-itu-teman-kami

'Orang yang datang itu teman kami'.

/yar mok arib ek yurdə/

anak-yang-lima-itu-anaknya

'Anak yang berlima itu anaknya'.

### 5.1.2 Frase Verbal

Frase verbal sebagai yang telah diuraikan sebelumnya dibagi atas 3 kelompok, yaitu frase kata kerja (FKK), frase kata sifat (FKS) dan frase kata bilangan (FKBil).

Masing-masing frase tersebut akan dijabarkan dalam sub-judul berikut.

#### 5.1.2.1 Frase Kata Kerja (FKK)

Frase kata kerja seperti halnya frase nominal dapat terdiri dari satu kata, dan dua kata atau lebih. Baik frase yang terdiri dari satu kata, maupun yang terdiri dari dua kata atau lebih masih dapat diperinci se-

suai dengan bentuk atau konstruksi-konstruksi yang mem-  
bentuk frase tersebut.

a. Frase Kata Kerja Satu Kata

Frase kata kerja yang terdiri dari satu kata me-  
nurut bentuknya dapat dibagi atas tiga kelompok, ya-  
itu FKK yang berupa kata lugas, FKK yang terdiri dari  
penggabungan salah satu prefiks dan morfem dasar, dan  
gabungan dua prefiks yang dikombinasikan dengan mor-  
fem atau bentuk dasar.

FKK yang berupa kata lugas dapat berupa KK dalam  
kalimat pernyataan atau kalimat perintah.

Yang berupa KK dalam kalimat pernyataan dapat di-  
lihat dalam contoh kalimat di bawah ini.

/ki kah/

dia - pergi

'Dia pergi'

/pak hoba/

ayah - datang

'Ayah datang'.

/adik weh/

adik - tidur

'Adik tidur'

Yang berupa KK perintah dapat dilihat dalam kalimat berikut.

/paik keh eyok/

tembak - babi - itu

'Tembak babi itu'.

/nak teke eyok/

ambil - cengkeh - itu

'Ambil cengkeh itu'.

Frase kata kerja yang mendapat salah satu prefiks dapat dibagi atas empat kelompok, yaitu (1) frase dengan prefiks {ki-}, (2) frase dengan prefiks {pa-}, (3) frase dengan prefiks {pe-} dan (4) frase dengan prefiks {di-}.

Frase tipe (1) dapat lagi dikelompokkan atas enam sub-judul. Contoh-contoh berikut ini menjelaskan ulasan di atas.

/u kitahak parna/

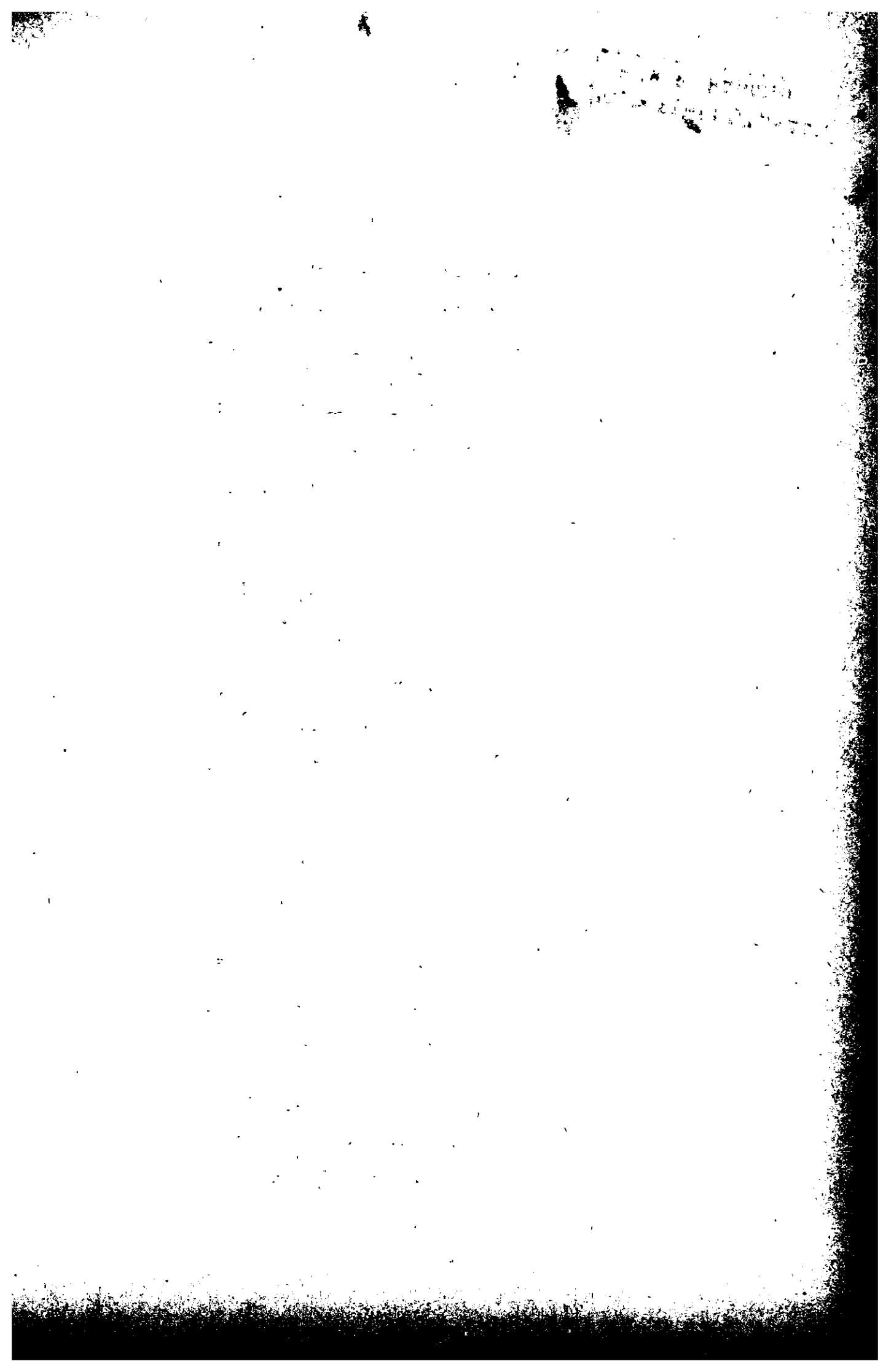
saya - menulis - surat

'Saya menulis surat'

/a kikidah/

kami - terjatuh

'Kami terjatuh'.



/kah ok kahodiak/  
 orang - itu - berdagang  
 'Orang itu berdagang'.

/ki kahbato parna/  
 dia - membaca - surat  
 'Dia membaca surat'.

/kah ok kapurik epok/  
 orang - itu - mengulit. - ular  
 'Orang itu menguliti ular'.

/mak karorek yai/  
 ibu - menggoreng - ikan  
 'Ibu menggoreng ikan'.

/ari kakayar/  
 kami - belajar  
 'Kami belajar'.

/ki kaktabur bayudə/  
 dia - menyabun - bajunya  
 'Dia mencuci bajunya'.

/ki kepuhuak ~~yakanya~~ ~~l. tek~~/  
 dia-boleh-bekerja-di-sini  
 'Dia boleh bekerja di sini'.



/adik yahenak pen ona/

adik-mengambil-pena-kami

'Adik mengambil pena kami'.

/u boleh yahenak pen ok/

saya-boleh-mengambil-pena-itu

'Saya boleh mengambil pena itu'.

/ki boleh yakinokok i tek/

dia-boleh-makan-di-sini

'Dia boleh makan di sini'.

Frase tipe (2) yaitu frase dengan prefiks {pa-} yang bergabung dengan KK dasar atau KBil dasar. Di bawah ini diberikan contoh kalimat yang memuat kata kerja dengan prefiks.

/pabuah adiku i tek/

tidurkan-adikmu-di-sini

'Tidurkan adikmu di sini'.

/pakahaik buku ok/

satukan - buku - itu

'Satukan buku itu'.

Frase tipe (3) yaitu frase dengan prefiks {pe-} yang berkombinasi dengan KS dasar. Contoh-contoh frase tersebut dalam kalimat.

/pemuk arkisd @ /

banyakkan - nasinya

'Banyakkan nasinya'

/pebaru yukuk ok /

barukan - dinding - itu

'Perbaruilah dinding itu'

Frase tipe (4) adalah frase dengan KK pasif, yaitu KK dasar yang didahului oleh {di-}. Di bawah ini diberikan contoh kalimatnya.

/bayu ek dur i yok /

baju-ini-dibeli-di-sana

'Baju ini dibeli di sana'.

/be ok dipaik kah ok /

babi-itu-ditembak-orang-itu

'Babi itu ditembak orang itu'.

Frase dengan kombinasi prefiks dibagi atas dua kelompok, yaitu (1) frase dengan gabungan prefiks {ki-} dan {kah-} dengan KK dasar, dan (2) dengan gabungan {ki-} dan {pe-} dengan KK dasar. Berikut ini contoh-contoh yang memuat KK tipe ini disajikan untuk menjelaskan keterangan di atas.

/kah ok kikahodiak /

orang-itu-berdagang

'Orang itu berdagang'.

/mak kipebertih yub/

ibu-membersihkan-kamar

'Ibu membersihkan kamar'.

b. Frase Kata Kerja Dua Kata atau Lebih

Frase kata kerja yang terdiri dari dua kata atau lebih dikelompokkan atas 8 bahagian.

- 1) Frase yang terdiri dari KK yang didahului oleh aspek, seperti contoh berikut.

/pak sedang weh/

ayah-sedang-tidur

'Ayah sedang tidur'.

- 2) Frase yang terdiri dari KK yang didahului oleh modalitas.

/ku boleh yahpi i yok/

kami-boleh-berkebun-di-sana

'Kami boleh berkebun di sana'.

/u dapek kipana he pak camat/

saya-dapat-berbicara-dengan-pak-camat

'Saya dapat berbicara dengan pak Camat'.

- 3) Frase yang terdiri dari KK dan kata keterangan yang membentuk KBil.

/ki kah aub/

mereka-datang-berempat

'Mereka datang berempat'.

/a kah akek/

kami-datang-bertiga

'Kami datang bertiga'.

- 4) Frase yang terdiri dari KK dan kata keterangan tempat.

/kapa-kapa kahajar i yah ona/

anak-anak-belajar-di-tempat-kami

'Anak-anak belajar di tempat kami'

- 5) Frase dengan KK dan keterangan waktu.

/u kipupu pahuman-pahuman/

saya-berlari-pagi-pagi

'Saya berlari pagi-pagi'

- 6) Frase dengan KK dan KS sebagai keterangan yang disebut keterangan hal atau cara.

/ki kipupu tapek /

dia-berlari-cepat

'Dia berlari dengan cepat'.

- 7) Frase dengan KK dan frase preposisi sebagai keterangan alat.

/ki kah he dehowa/

dia-pergi-dengan-perahu

'Dia pergi dengan perahu'.

8) Akhirnya untuk memudahkan analisis, maka obyek KK dimasukkan dalam frase kata kerja..

Dengan penambahan unsur frase ini ditemukan beberapa kombinasi, seperti KK + Oby + K. tempat, KK + Oby +K. Waktu, KK + Oby +Ket alat, KK + Oby + Ket alat, KK + Oby + K. Waktu dan Ket alat dan kombinasi lainnya.

Berikut ini disajikan enam buah frase dalam kalimat.

/mak kahur bayuona i tok/

ibu-membeli-baju-kami-di-sini

'Ibu membeli baju kami di sini'.

/pak kinanak duku bahaik/

ayah-mengambil-duku-kemaren

'Ayah mengambil duku kemaren'.

/mak kakbari kue i cyok/

ibu-membuat-kue-di-sana

'Ibu membuat kue di sana'.

/ki kikahur buku nohon ok/

dia-membeli-buku-sekarang-juga

'Dia membeli buku sekarang juga'.

/u kah engano he dehowa mult nauman/

saya-pergi-enggano-dengan-sampan-besar-besok/

'Saya pergi ke Enggano dengan sampan besar besok'.

/u sedang kahayar ib. engano i yubd/  
 saya-sedang-belajar-bahasa-Enggano-di-rumah

'Saya sedang belajar bahasa Enggano di rumah'.

#### 5.1.2.2 Frase Kata Sifat

Frase kata sifat (FKS) juga dikelompokkan atas frase yang terdiri dari satu kata, dan frase yang terdiri dari dua kata atau lebih.

Berikut ini masing-masing frase itu akan dibicarakan seperti di bawah ini.

##### a. Frase Kata Sifat Satu Kata

Frase kata sifat yang terdiri dari satu kata hanya terdiri dari dua tipe. Tipe pertama berupa kata lugas, dan kedua berupa kata bersusun.

Yang berupa kata lugas dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

/yurdə tutah/

hidupnya - susah

'Hidupnya susah'.

/yubdə aikin/

rumahnya - tinggi

'Rumahnya tinggi'

/nenek ek tuo/

nenek - ini - tua

'Nenek ini tua'.

Frase yang terdiri dari KS bersusun merupakan gabungan prefiks {ka-} dan alomorfnya dengan morfem dasar. Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat dengan KS bersusun.

/yub ek, kakkunek/

rumah-ini-kuning

'Rumah ini kuning'.

/bayud kahtok-tok/

bajunya-kemerah-merah

'Bajunya kemerah-merahan'.

b. Prase Kata Sifat Dua Kata Atau Lebih

Frase ini merupakan suatu konstruksi yang terdiri dari dua kata atau lebih yang di dalamnya terdapat KS sebagai struktur inti dan kata lainnya sebagai struktur luar inti.

Frase ini dapat dibagi atas empat kelompok:

- 1) Frase kata sifat terdiri dari KS dan partikel yang dapat mendahului KS atau mengikuti KS.

Partikel yang mendahului KS adalah /agak/ 'agak',

dan yang mengikuti KS adalah /kuudə / 'sekali'.

Di bawah ini diberikan contoh untuk masing-masing frase tersebut.

/yurona agak tutah/

hidup-kami-agak-susah

'Hidup kami agak susah'.

/kah ok agak kudə /

orang-itu-agak-kaya

'Orang itu agak kaya'.

/pakdə kudə kundə /

ayahnya-kaya-sekali

'Ayahnya kaya sekali'

/minah pakakowak kundə /

minah-pandai-sekali

'Minah pandai sekali'.

- 2) Bentuk lain dari frase ini adalah berupa KS yang diikuti frase preposisi. Di bawah ini diberikan empat contoh dengan kata depan yang berbeda.

/yardə tutah kakpuah yaronag /

hidupnya-susah-seperti-hidup-kami

'Hidupnya susah seperti hidup kami'.

/bayu ek kaku untuk adik /

baju-ini-bagus-untuk-adik

'Baju ini baik untuk adik'.

/wani kibibi mimi kur yur yubonag /

wangi-tunggal-jauh-dari-rumah-kami

'Wangi tunggal jauh dari rumah kami'.

/pak təna he buku ek /

ayah-senang-dengan-buku-ini

'Ayah senang dengan buku ini'.



3) Frase ini dapat pula terdiri dari aspek dan KS.

Sebegitu jauh ditemukan kata aspek /sedang/ 'sedang'.

/mak sedang kakpuah h/

ibu-sedang-sakit

'Ibu sedang sakit'.

4) Frase kata sifat dapat berupa kombinasi /mok/ 'yang'

dengan KS lugas, seperti contoh berikut:

/nak uki mok kaku/

ambil-mangga-yang-baik

'Ambil mangga yang baik'.

/bari kue mok kunek

buat-kue-yang-kuning

'Buat kue yang kuning'.

/bari lamari mok muk/

buat-lemari-yang-besar

'Buat lemari yang besar'.

/nak potroit mok aikin/

ambil-pensil-yang-panjang

'Ambil pensil yang panjang'.

### 5.1.2.3 Frase Kata Bilangan

Frase kata bilangan terdiri dari kata bilangan lugas atau bersusun. Jumlah frase ini terbatas sekali dan frase ini terdiri dari satu kata, atau dua kata.

Contoh-contoh berikut memperlihatkan ~~FN~~ FN dalam kalimat.

/yardə kahaik/

anaknya - satu

'Anaknya satu'.

/ek yardə keakek/

ini - anaknya - ketiga

'Ini anaknya ketiga'.

/ek yardə mok keakek/

ini-anaknya-yang-ketiga

'Ini anaknya yang ketiga'.

### 5.1.3 Frase Preposisi

Konstruksi frase ini berupa preposisi yang diikuti FN. Farse ini dapat berarti arah, tempat, benefaktif, alat, transpartesi, atau kemiripan.

Frase yang menunjukkan arah dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

/mak kur i pi/

ibu-dari-dalam-ladang

'Ibu dari dalam ladang'.

/pak kur kator/

ayah-dari-kantor

'Ayah dari kantor'.

/adik kur yub mok mimi i tek/  
 adik-dari-rumah-yang-jauh-dari-sini  
 'Adik dari rumah yang jauh dari sini'.

/kah ok kah kator/  
 orang-ituk-ke-kantor  
 'Orang itu ke kantor'.

/ros kah pi mok pane mesyid ok/  
 ros-ke-kebun-yang-dekat-mesjid-itu  
 'Ros ke kebun yang dekat mesjid itu'.

Frase preposisi yang menunjukkan tempat diawali dengan preposisi /i/ 'di' yang diikuti FN.

Contoh:

/mak i yub/  
 ibu-di-rumah  
 'Ibu di rumah'.

/pak i kator mok pane odiak/  
 ayah-di-kantor-yang-dekat-warung  
 'Ayah di kantor yang dekat warung'.

/amir i yub kaand?/  
 amir-di-rumah-temannya  
 'Amir di rumah temannya'.

/amin i masyid mok pame kurtek/  
 amin-di-mesjid-yang-dekat-dari-sini  
 'Amin di mesjid yang dekat dari sini'.

/buku ok i yapon beya/

buku-itu-di-atas-meja

'Buku itu di atas meja'

Frase yang menunjukkan peranan benéfaktif adalah

/untuk/ 'untuk' yang diikuti oleh FN, seperti contoh berikut.

/uki ek untuk adiknya /

mangga-ini-untuk-adiknya

'Mangga ini untuk adiknya'.

/yub eyan untuk nenek/

rumah-itu-untuk-nenek.

'Rumah itu untuk nenek'

/potroit ok untuk adik kami/

pencil-itu-untuk-adik-kami.

'Pencil ini untuk adik kami'.

Frase yang menunjukkan alat dimulai dengan /he/

'dengan' yang diikuti FN.

Contoh:

/u kikahtahak perna he potroit kahtoh/

saya-menulis-surat-dengan-pencil-merah

'Saya menulis surat dengan pencil merah'.

Frase yang menunjukkan transportasi juga dimulai

dengan /he/ 'dengan' yang diikuti oleh FN yang menunjukkan alat transportasi.

/ki kah engano he dehowa muk/

dia-pergi-enggano-dengan-sampan-besar

'Dia pergi ke Enggano dengan sampan bosar'

/a kah pi he kuddə /

kami-pergi-ke-kebun-dengan-kudanya

'Kami pergi ke kebun dengan kudanya'.

Akhirnya frase preposisi yang menunjukkan kemiripan atau keserupaan dimulai dengan /kakpiyah/ 'seperti' yang diikuti FN.

Contoh:

/bayudə kakdaih kakpiyah kakpok/

bajunya-putih-seperti-kapas

'Bajunya putih seperti kapas'.

/ki pakakowak kakpiyah pakdə /

dia-pandai-seperti-ayahnya

'Dia pandai seperti ayahnya'.

## 5.2 Kalimat Tunggal

Kalimat dalam BE dapat berupa kalimat tunggal, atau kalimat majemuk.

Kalimat tunggal merupakan suatu klausa bebas dan di dalam komponen itu tidak terdapat anak kalimat atau klausa terikat.

Dua pembahasan pokok dalam kalimat tunggal ini adalah pola kalimat dan jenis-jenisnya.

### 5.2.1 Pola Kalimat Tunggal

Dalam BE kalimat tunggal terdiri dari dua konstituen, yaitu konstituen sebagai subyek dan predikat.

Subyek selalu diisi frase nominal, sedangkan predikat dapat diisi oleh frase nominal (FN), frase verbal (FV), atau frase preposisi (FPrep). Frase verbal, seperti telah diuraikan sebelumnya, dibagi atas tiga kelompok, yaitu frase kata kerja (FKK), frase kata sifat (FKS) dan frase kata bilangan (FKBil).

Secara umum, ini berarti bahwa dalam BE ada tiga pola pokok kalimat, yaitu (1) FN + FN, (2) FN + FV, dan (3) FN + FPrep. Pola kedua dapat dijabarkan lagi menjadi (1) FN + FKK, (2) FN + FKS dan FN + FKBil.

Selanjutnya, masing-masing pola itu dibicarakan seperti berikut.

#### 5.2.1.1 Pola FN<sub>1</sub> + FN<sub>2</sub>

Kalimat tunggal dalam pola ini diisi oleh dua frase nominal yang berbeda yang disimpulkan dengan FN, dan FN<sub>2</sub>. Frase pertama merupakan subyek dan frase kedua merupakan predikat kalimat tunggal tersebut.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat tunggal dengan slot pengisi baik FN<sub>1</sub> maupun FN<sub>2</sub> yang bervariasi.

Dengan demikian akan terlihat bermacam-macam bentuk FN yang dibicarakan pada 5.1 dalam hubungannya dengan kalimat tunggal.

FN <sub>1</sub>	FN <sub>2</sub>
/ek	potroit/
ini	pensil
'Ini	pensil'
/ok	beya/
itu	meja
'Itu	meja'
/ek	yubu/
ini	rumah-saya
'Ini	rumah saya'
/yub ek	yubona/
rumah-ini	rumah-kami
'Rumah ini	rumah kami'
/eko:rek	epidə /
tempat-itu	ladangnya
'Tempat itu	ladangnya'
/buku kaku	bukuona:/
buku-bagus	buku-kami
'Buku bagus	buku kami'

/yub mok kaku	yyubona
rumah-yang-bagus	rumah-iktani
'Rumah yang bagus	rumah kami'
/ok	potroit mok aimuk/
itu	pensil-yang-panjang
'Itu	pensil yang panjang'.
/ek	potroit almuk
ini	pensil-panjang
'Ini	pensil panjang'
/ok	yub pane masyid/
itu	rumah-dekat-mesjid'
'Itu	rumah dekat mesjid'.
/potroit amuk	potroitu/
pensil-panjang	pensil-saya
'Pensil panjang	pensil saya'.
/potroit almuk ok	potroitda /
pensil-panjang-itu	pensilnya
'Pensil panjang itu	pensilnya'.
/potroit mok aimuk ok	potroitda /
pensil-yang-panjang-itu	pensilnya
'Pensil yang panjang itu	pensilnya'.



/kator mok pane masyid ok kator pak camat/  
kantor-yang-dekat-mesjid-itu-kantor-pak-camat

'Kantor yang dekat mesjid itu Kantor pak Camat'.

/yub mak mimi kur i tek yub pak camat/  
rumah-yang-jauh-dari-sini-rumah-pak-camat

'Rumah yang jauh dari sini rumah pak Camat'.

/arkis ok akek pidi/  
nasi-itu-tiga-piring

'Nasi itu tiga piring'.

/yai ok kahaik pariuk/  
ikan-itu-satu-belanga

'Ikan itu sebelanga'.

#### 5.2.1.2 FN + FV

Pola ini diisi oleh FN sebagai subyek dan FV sebagai predikat. Frase verbal yang diklasifikasikan menjadi FKK, FKS dan FKBil menjadikan pola ini terbagi lagi menjadi 3 sub-klasifikasi, yaitu (1) FN + FKK, (2) FN + FKS, dan (3) FN + FKBil.

Masing-masing pola ini dibahas secara terpisah.

##### a. Pola FN + FKK

Sama halnya dengan pola (1), maka subyek dalam pola ini diisi oleh FN, tetapi predikat diisi oleh FKK.

Kata kerja dalam FKK dapat merupakan KK transitif, atau intransitif. Kata kerja transitif juga dibagi dua, yaitu yang mewajibkan hadirnya obyek dan yang tidak mewajibkan hadirnya obyek dalam frase tersebut.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat tunggal yang berpolakan FN + FKK dengan FN dan FKK yang bervariasi sesuai dengan rumusan FN dan FKK pada butir 5.1.

/ki kah/

dia - pergi

'Dia pergi'.

/adik weh/

adik - tidur

'Adik tidur'.

/pakde hoba/

ayahnya - datang

'Ayahnya datang'

/kapa ok kah pi/

anak - itu - pergi - ladang

'Anak itu pergi ke ladang'.

/ari kibibi i malakon/

kami - tinggal - di - malakon

'Kami tinggal di Malakon'.

transitif juga dibagi dua, yaitu:

/adik kinonok/

adik - makan

'Adik makan'.

/pak kahtahak/

ayah - menulis

'Ayah menulis'.

/mak kahbato/

ibu - membaca

'Ibu membaca'.

/wah kinanak uki/

paman - mengambil - mangga

'Paman mengambil mangga'

/aa kakbari korti/

kaka - membuat - kursi

'Kakak membuat kursi'.

/hyu kinonok uki i pi/

adik-laki-laki-makan-mangga-di-kebun

'Adik laki-laki makan mangga di kebun'.

/aa kinaa mobil ke benkulu kemarin/

kakak-naik-mobil-ke-Bengkulu-kemarin

'Kakak naik mobil ke Bengkulu kemarin'.

/neen pak kipape dupi ona/

tadi-ayah-memberi-gang-kami

'Tadi ayah memberikan uang kepada kami'.

/mak kahur baya untuk ano/

ibu-membeli-baju-untuk-kami

'Ibu membelikan baju untuk kami'.

/kadih ok kak bari kue untuk pakdø/

gadis-itu-membuat-kue-untuk-ayahnya

'Gadis itu membuatkan ayahnya kue'.

b. Pola FN + FKS

Dalam pola ini FN berfungsi sebagai subyek dan FKS sebagai predikat. Selanjutnya predikat diisi oleh FKS yang berbeda-beda sesuai dengan runusan FKS pada butir 5.1.

Beberapa kalimat dengan pola di atas diberikan di bawah ini untuk menjelaskan pola tersebut.

/adik kakpuah/

adik - sakit

'Adik sakit'.

/makdø tena bahaik/

ibunya - senang - sekali

'Ibunya senang sekali'.

/buku ok kahdaih/

buku - itu - putih

'Buku itu putih'.

/dar hyudə agak kudə/

suami - adiknya - agak - kaya

'Suami adiknya agak kaya'.

/adik ona kikaak ho be/

adik-kami-takut-dengan-anjing

'Adik kami takut dengan anjing'.

/kah ok pahu ona/

orang-itu-marah-kami

'Orang itu marah kepada kami'.

/u kabahdə/

saya - sayangnya

'Saya sayang kepadanya'.

### c. Pola FN + FKBil

Frase kata bilangan dalam pola ini berfungsi sebagai predikat yang diisi oleh jenis-jenis FKBil seperti yang diuraikan pada butir 5.1.

Di bawah ini diberikan tiga contoh kalimatnya.

/bukudə akrek/

bukunya - tiga

'Bukunya tiga'.

/ek yurdə keakek/

ini - anaknya - ketiga

'Ini anaknya yang ketiga'.

/ok yurdə mok keaup/

ini-anaknya-yang-keempat

'Ini anaknya yang keempat'.

### 5.2.2 Jenis-jenis Kalimat

Baik kalimat tunggal maupun kalimat majemuk dapat berupa kalimat tanya, <sup>ingkar,</sup> perintah, aktif atau pasif, atau kalimat yang berbentuk penghilangan. Kaedah-kaedah yang berlaku baik untuk kalimat tunggal maupun kalimat majemuk adalah sama, karena itu pembicaraan mengenai jenis-jenis kalimat ini dibatasi di bawah sub-judul kalimat tunggal.

Selanjutnya jenis-jenis kalimat itu dibicarakan secara terperinci.

#### 5.2.2.1 Kalimat Tanya

Ada dua macam bentuk kalimat tanya dalam BE, yaitu kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dan kalimat tanya yang mengendaki jawaban /yo/ 'ya', /kek/ 'tidak'.

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya biasanya menghendaki jawaban yang bersifat informasi, sedangkan kalimat tanya yang menghendaki jawaban yo atau kek biasanya membutuhkan konfirmasi, atau dilakukan kalau pe-

nanya merasa ragu-ragu dengan masalah yang ditanyakan.

Selanjutnya masing-masing kalimat tanya ini akan dibahas secara terperinci dengan contoh-contoh yang diperlukan.

a. Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya.

Kalimat tanya BE menggunakan kata tanya dalam memberikan suatu pertanyaan. Kata tanya itu antara lain adalah /iyah/ 'apa', /ha/ 'siapa', /me/ 'mengapa', /kin/ 'bagaimana', /apiyah/ 'berapa', dan /i:iyah/ 'di mana'.

Berikut ini adalah kalimat tanya yang menggunakan kata tanya.

/iyah ek/

apa - ini

'Apa ini'

/ha ni/

siapa - nama

'Siapa nama?'

/hidə ha/

namanya - siapa

'Namanya siapa?'

/apiyah yurdə /

berapa - anaknya

'Berapa orang anaknya?'

/apiyah buku uk/

berapa - bukumu

'Berapa buah bukumu?'

/me ke/

mengapa - dia

'Mengapa dia?'

/i iyah bahbibi/

di - mana - tinggal

'Di mana tinggal?'

(Di mana anda tinggal?')

/i iyah yakkarya/

di - mana - bekerja

'Di mana bekerja?'

/he iyah kah pialakon/

dengan-apa-ke-malokoni

'Dengan apa dia ke Malokoni?'

/untuk ha uki yan/

untuk-siapa-mangga-itu

'Untuk siapa mangga itu?'

/pek apiah pe ki pakuiek/

sudah-berapa-lama-dia-sakit

'Sudah berapa lama dia sakit?'



/kakpiyah iyah rimau iyau/

seperti-apa-harimau-itu

'Seperti apa harimau itu?'

Dalam kalimat tanya, nampaknya penghilangan subyek merupakan hal yang sangat sering terjadi. Subyek suatu kalimat dapat difahami dengan melihat suatu konteks percakapan saja. Misalnya lawan bicara kita, subyeknya adalah /ok/ 'kamu'.

- b. Kalimat tanya yang menghendaki jawaban /yo/ atau /kek/.

Kalimat tanya yang menghendaki jawaban /yo/ 'ya', atau /kek/ 'tidak' biasanya digunakan untuk meminta konfirmasi, atau bila penanya ragu-ragu dengan suatu pernyataan.

Kalimat tipe ini dapat dibentuk dari kalimat pernyataan dengan dua cara, yaitu dengan memakai kata /iyah/ 'apa' atau 'apakah', atau dengan menggunakan kalimat pernyataan dengan intonasi kalimat tanya.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh sub-tipe kalimat tanya ini:

/ayah ki kah/

apa - dia - datang

'Apakah dia datang?'

/iyah hi kakpush/

apa - dia - sakit

'Apakah dia sakit?'

/apo ari kibibi i tek/

apa-mereka-tinggal-di-sini

'Apa mereka tinggal di sini?'

/apo ki kapuak pana he pak camat/

apa-dia-dapat-berbicara-dengan-pak-Camat

'Apakah dia dapat berbicara dengan pak Camat?'

Perlu dijelaskan di sini, bahwa di samping /iyah/  
'apa', kadang-kadang kata /apa/ 'apa' juga muncul da-  
lam membentuk kalimat tanya sub-tipe ini.

Sub-tipe kedua dibentuk dengan menggunakan pola  
kalimat pernyataan dengan pola intonasi 2.2.3.

/ki hoba/

dia - datang

'Dia datang'

Datangkan dia?

/kahayar ki i sakolah/

belajar-dia-di-sekolah

'Belajarkah dia di sekolah?'

/pahak u kakbari kue/

boleh-saya-membuat-kue

'Bolehkah saya membuat kue?'

Nampaknya dalam kalimat tanya ini, inversi juga  
dimungkinkan seperti contoh di atas.

STAKAAN  
-PARANG-

### 5.2.2.2 Kalimat Perintah

Kalimat perintah dibentuk dengan menggunakan pola kata kerja imperatif yang dapat berbentuk lugas ataupun bersusun seperti yang telah dibicarakan sebelumnya pada bab 4.

Kalimat perintah dapat dikelompokkan atas kalimat perintah yang berupa suruhan, kalimat perintah melarang dan kalimat permintaan atau ajakan.

#### a. Kalimat Perintah Menyuruh

Kalimat ini dapat dibentuk dengan menggunakan KK imperatif, baik kata lugas maupun kata bersusun.

Contoh:

/kai be ok/

minum - air - ini

'Minum air ini'.

/hek i yan/

duduk - di - sana

'Duduk di sana'.

/petena bahauk/

senangkan - hati

'Senangkan hati'.

/peyaku - kitaik/

kuatkan - hati

'Kuatkan hati'.

/peyakhik yub ok/  
 terangi - kamar - itu  
 'Terangi kamar itu'.

(b) Kalimat Perintah Melarang

Kalimat perintah melarang atau larangan dimulai dengan kata /yar/ 'jangan'.

Contoh:

/yar kah/  
 jangan - pergi  
 'Jangan pergi'.

/yar kahwa u/  
 jangan - bantu - saya  
 'Jangan bantu saya'.

/yar poyaknik yub yan/  
 jangan-terangi-kamar-itu  
 'Jangan terangi kamar itu'.

/yar pekanik napa ok/  
 jangan-kecilkan-lampu-itu  
 'Jangan kecilkan lampu itu'.

/yar pananakdē i tek/  
 jangan-membicarakannya-di-sini  
 'Jangan membicarakannya di sini'.

## c. Kalimat Permintaan atau Ajakan

Pola kalimat ini hampir sama dengan pola kalimat 5.2.2.1 butir b, akan tetapi pada pola ini ditambah dengan /hai/ yang kira-kira berarti seperti 'lah' dalam bahasa Indonesia, atau kata /arek/ yang berarti 'mari!'.

• Contoh-contoh:

/hai/

duduklah

'Duduklah'.

/awokhah/

pergilah

'Pergilah'.

/hai/

makanlah

'Makanlah'.

/arek no/

mari-makan

'Mari kita makan'.

/arek kah/

mari - kita - pergi

'Mari kita pergi'.

/arek yakinak dopi yan/

mari-ambil-uang-itu

'Marilah kita ambil uang itu'.

### 5.2.2.3 Kalimat Menidakkan

Kalimat menidakkan atau kalimat ingkar dapat di bentuk dengan menambah /kek/ 'tidak' pada kata yang ditidakkan.

Contoh:

/u kek wah/

saya-tidak-pergi

'Saya tidak pergi'.

/a kek kudə /

kami-tidak-kaya

'Kami tida kaya'.

/ki kek kahodiak/

dia-tidak-berdagang

'Dia tidak berdagang'.

/ki kek yak nak dupi yan/

dia-tidak-mengambil-uang-itu

'Dia tidak mengambil uang itu'.

Kalimat bertanya menidakkan juga dibentuk dengan memakai kata /kek/ <sup>dalam</sup> pola kalimat tanya yang menghendaki jawaban /yo/ atau /nek/.

Contoh:

/apo ki kek wah/

apa-dia-tidak-datang

'Apakah dia tidak datang!'

/iyah ki kek wah/

apa-dia-tidak-datang

'Apakah dia tidak datang?'

/iyah ki kek yakenak dupi yan/

apa-dia-tidak-mengambil-uang-itu

'Apakah dia tidak mengambil uang itu?'

/ki kek yahinak dupi yan/

dia-tidak-mengambil-uang-itu

'Dia tidak mengambil uang itu?'

/ki kek wah/

dia-tidak-datang

'Dia tidak datang?'

#### 5.2.2.4 Kalimat Pasif

Kalimat pasif dibentuk dari KK aktif transitif yang bentuknya sudah dibahas pada bab 4.

Untuk dapat melihat perubahan bentuk kalimat aktif menjadi kalimat pasif, kedua tipe kalimat itu diberikan di bawah ini.

Suatu kaidah yang berlaku dalam kalimat pasif adalah subyek kalimat pasif berasal dari obyek pada kalimat aktif.

Contoh:

/ki kahur uki/

dia - membeli - mangga

'Dia membeli mangga'.

/uki durdɔ /

mangga - dibelinya

'Mangga dibelinya'.

/mak kipepe ona dupi/

ibu - memberi - kami - uang

'Ibu memberi kami uang'.

/ari dipepe mak dupi/

kami - beri - ibu - uang

'Kami diberi ibu uang'.

/dupi dipepe mak untuk ona/

uang-diberi-ibu-untuk-kami

'Uang diberikan ibu untuk kami'.

/pak kahbato parna/

ayah-membaca-surat

'Ayah membaca surat'.



/parna dibato pak/  
 surat-dibaca-ayah  
 'Surat dibaca ayah'.

/mak kipahbu bə/  
 ibu-memasak-air  
 'Ibu memasak air'.

/bə dipahbu mak/  
 air-dimasak-ibu  
 'Air dimasak ibu'.

/tini kahe pen i yapo beya/  
 tini-meletakkan-pena-atas-meja  
 'Tini meletakkan pena di atas meja'.

/pen derdə i yapo beya/  
 pena-diletakkannya-di-atas-meja  
 'Pena diletakkannya di atas meja'.

/a karorek yai/  
 kami-menggoreng-ikan  
 'Kami menggoreng ikan'.

/yai dikarorekda /  
 ikan-digorengnya  
 'Ikan digorengnya'.

### 5.2.2.5 Kalimat Penghilangan

Seperti umumnya dalam suatu bahasa, jawaban suatu pertanyaan tidak diberikan dalam suatu kalimat, tetapi dalam bentuk kata atau frase. Jawaban yang merupakan kata atau frase ini berfungsi sebagai kalimat dengan menghilangkan konstruksi yang tidak diperlukan dalam menjawab pertanyaan.

Untuk perbandingan perlu diberikan contoh kalimat lengkap dan kalimat yang terdiri dari kata atau frase sebagai jawaban suatu pertanyaan.

/iyah ek/

/uki/

apa - ini

mangga

'Apa ini'

'Mangga'

/apiyah yubde/

/akek/

berapa - kamarnya

tiga

'Berapa kamarnya'

'Tiga'

/me ki/

/kinonok/

mengapa - dia

makan

'Mengapa dia'

'Makan'

/i iyah ki kibibi/ /i malakon/

di-mana-dia-tinggal

di-malakoni

'Di mana dia tinggal?'. 'Di Malakoni'.

Jawaban-jawaban /uki/, /akek/, kinonok/, dan /i malakon/ berasal dari /ek/, uki/, /yubdɔ akek/. /ki kinonok, dan /ki kibibi i malakon/ yang berturut-turut artinya adalah 'Ini mangga', 'Kamarnya tiga', 'Dia makan', dan 'Dia tinggal di Malakoni'.

### 5.2.3 Fungsi Kategori dan Peran

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang lengkap dalam analisis kalimat, masalah fungsi, kategori, peran dan kohesi kata-kata atau frase yang membentuk kalimat perlu dijelaskan secukupnya. Khusus mengenai BE, tidak ditemukan adanya kohesi.

Dalam menggambarkan fungsi, kategori, peran, dan kohesi digunakan sumbu-sumbu yang masing-masing tegak lurus satu sama lainnya. Bahagian bidang sebelah kiri atas menunjukkan fungsi, bahagian bidang sebelah kanan atas menunjukkan kategori, bahagian bidang kiri bawah menunjukkan peran, dan bahagian bidang kanan bawah menunjukkan kohesi. Diagram fungsi, kategori, peran dan kohesi dapat dilihat seperti yang terlukis di bawah ini.

Fungsi	Kategori
Peran	Kohesi

Khusus untuk deskripsi keempat slat pengisi ini digunakan pendekatan tagmimik karena pendekatan ini menggambarkan keempat faktor ini dengan tuntas dan lengkap.

Pendekatan ini dipakai dengan agak leluasa dengan penyesuaian di sana-sini untuk tidak terdapat perbedaan yang begitu jauh dari kerangka teori umum - teori struktural. Namun demikian, untuk tidak terlalu menyimpang dari teori tagmimik tersebut juga digunakan istilah atau definisi yang umum dalam teori tersebut.

Kalimat tunggal dalam definisi sebelumnya dalam teori tagmimik disebut akar klausa. Selanjutnya dalam sub-judul ini akar klausa digunakan sebagai pengganti kalimat tunggal. Satu catatan lagi yang berhubungan dengan analisis ini adalah masalah kategori. Dalam uraian ini, frase yang terdiri dari satu kata disebut kata saja dengan tujuan untuk menyederhanakan analisis.

Ada dua kelompok akar klausa (AK) dalam BE, yakni AK yang predikatnya diisi oleh KB, KS, KBil atau FPrep, dan AK yang predikatnya diisi oleh KK.

Akar klausa yang slat predikatnya diisi KB, KS, KBil atau FPrep merupakan klausa non-tindakan, sedangkan AK yang slat predikatnya diisi KK merupakan klausa tindakan.

Selanjutnya, akar klausa non-tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$a. \text{ AKNT} : + \frac{\text{Sby} \quad | \quad \text{KB}}{\text{Item} \quad | \quad -} + \frac{\text{Pred} \quad | \quad \text{KB}}{\text{Perny} \quad | \quad -}$$

Rumus ini dibaca sebagai berikut: Akar klausa non - tindakan terdiri dari subyek yang diisi KB dengan peran 'item', dan predikat yang diisi KB yang menunjukkan pernyataan.

Contoh:

/ek epo/

ini - kelapa

'Ini kelapa'.

$$b. \text{ AKNT} : + \frac{\text{Sby} \quad | \quad \text{KB}}{\text{Item} \quad | \quad -} + \frac{\text{Pred} \quad | \quad \text{KS}}{\text{Perny} \quad | \quad -}$$

Dibaca: Akar klausa non - tindakan terdiri dari subyek yang diisi oleh KB dengan peran 'item', dan predikat yang diisi oleh KS yang menunjukkan pernyataan.

Contoh:

/ki kakpuah/

dia - sakit

'Dia sakit'.

$$c. \text{ AKNT} : + \frac{\text{Sby} \quad | \quad \text{KB}}{\text{Item} \quad | \quad -} + \frac{\text{Prod} \quad | \quad \text{KBil}}{\text{Perny} \quad | \quad -}$$

Dibaca: Akar klausa non - tindakan terdiri dari subyek yang diisi KB yang berperan sebagai 'item', dan

'predikat yang di isi' FPrep dan menunjukkan pernyataan.

contoh:

/potroitdə arib/

pensilnya - lima

'Pensilnya lima'.

$$d. \text{ AKNT} : + \frac{\text{Sby} \quad | \quad \text{FN}}{\text{Item} \quad | \quad -} + \frac{\text{Pred} \quad | \quad \text{FPrep}}{\text{Perny} \quad | \quad -}$$

Dibaca: Akar klausa non - tindakan terdiri dari subyek yang diisi frase nominal yang berperan sebagai 'item', dan predikat yang diisi frase preposisi yang berperan sebagai pernyataan.

Contoh:

/pen i yapo beya/

pena-di-atas-meja

'Pena di atas meja'.

Akhirnya keempat-rumusan itu dapat dijadikan satu rumusan hiper-klas, seperti berikut: KB

KS

KBil

$$\text{AKNT} : + \frac{\text{Sby} \quad | \quad \text{KB}}{\text{Item} \quad | \quad -} + \frac{\text{Pred} \quad | \quad \text{FPrep}}{\text{Perny} \quad | \quad -}$$

Dibaca: Akar klausa non - tindakan terdiri dari subyek yang diisi KB yang berperan sebagai item, dan predikat yang diisi oleh KB, KS, KBil, atau KK.

Subyek yang tidak melakukan tindakan disebut 'item'.

Dalam akar klausa tindakan subyek dapat berperan sebagai pelaku, penderita, dan juga berperan sebagai 'item'. Predikat selalu berperan sebagai pernyataan, sama halnya dengan akar klausa non - tindakan. Slat kategori dalam predikat diisi oleh KK yang berbeda dalam derajat ketransitifannya.

Di bawah ini diturunkan - rumusan akar klausa tindakan tersebut.

$$\begin{array}{l}
 \text{a. AKT : +} \quad \begin{array}{c|c} \text{Sby} & \text{KB} \\ \hline \text{Pel} & - \end{array} \quad + \quad \begin{array}{c|c} \text{Pred} & \text{KK Bitr} \\ \hline \text{Perny} & - \end{array} \\
 \\
 \quad + \quad \begin{array}{c|c} \text{OTL} & \text{KB} \\ \hline \text{Ben} & - \end{array} \quad + \quad \begin{array}{c|c} \text{OL} & \text{KB} \\ \hline \text{Pond} & - \end{array}
 \end{array}$$

Dibaca: Akar klausa tindakan terdiri dari subyek yang diisi KB dan berperan sebagai pelaku, predikat yang diisi KK Bitransitif yang berperan sebagai pernyataan.

Contoh:

/tono kahbari ona dupi/

tono-memberi-kami-uang

'Tono memberi kami uang'.

Rumus di atas dapat juga berupa:

$$\text{AKT : +} \quad \begin{array}{c|c} \text{Sby} & \text{KB} \\ \hline \text{Pel} & - \end{array} \quad + \quad \begin{array}{c|c} \text{Pred} & \text{KK Bitr} \\ \hline \text{Perny} & - \end{array}$$

+	OL	KB	+	OTL	FPrep
	Pend	-		Ben	-

/tono kahbari dupi untuk ona/

tono-memberi-uang-untuk-kami

'Tono memberikan uang untuk kami'.

b. AKT : +

Sby	Pred	+	Pred	KKTran
Pel	-		Perny	-

+	OL	KB
	Pend	-

Contoh:

/tono kahur bayu/

tono-membeli-baju

'Tono membeli baju'.

c. AKT : +

Sby	KB	+	Pred	KKBin
Pel	-		Perny	-

+	AD	FPrep
	SK	-

Contoh:

/tini kakkarya i tawah/

tini-bekerja-di-sawah

'Tini bekerja di sawah'.



$$d. \text{ AKT} : + \begin{array}{c|c} \text{Sby} & \text{KB} \\ \hline \text{Pol.} & - \end{array} + \begin{array}{c|c} \text{Pred} & \text{KKlut} \\ \hline \text{Perny} & \end{array}$$

Contoh:

/sri kipupu/

sri - berlari

'Sri berlari'.

$$e. \text{ AKRes} : + \begin{array}{c|c} \text{Sby} & \text{KB} \\ \hline \text{Res} & \end{array} + \begin{array}{c|c} \text{Pred} & \text{KK} \\ \hline \text{Perny} & - \end{array}$$

Contoh:

/ki dapek kakpuah/

dia - dapat - sakit

'Dia dapat sakit'.

$$f. \text{ AKT} : + \begin{array}{c|c} \text{Sby} & \text{KB} \\ \hline \text{Item} & - \end{array} + \begin{array}{c|c} \text{Pred} & \text{KK eve} \\ \hline \text{Perny} & - \end{array}$$

Contoh:

/eki kahpo/

angin - berembus

'Angin berembus'.

Kependekan-kependekan yang digunakan di sini dapat dilihat pada daftar singkatan terlampir.

#### 5.2.4 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara bertingkat.

##### 5.2.4.1 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara dibentuk dengan menggabungkan dua klausa bebas atau lebih dengan menggunakan partikel /dan/ 'dan', /he/ 'dan', atau 'dengan', /atau/ 'atau' dan /tapi/ 'tetapi'.

Partikel koordinatif ini menghubungkan klausa yang setara.

##### a. Partikel /dan/ dan /he/

Dengan partikel ini dibentuk kalimat majemuk setara yang berasal dari penggabungan pola-pola kalimat tunggal. Klausa bebas digabungkan dalam pembentukan kalimat majemuk, setara ini haruslah mempunyai pola dasar yang sama, seperti penggabungan  $FN_1 + FN_2$ , dengan  $FN_3 + FN_2$ ,  $FN_1 + FN_2$  dengan  $FN_1 + FN_3$ ,  $FN_1 + FKK_1$  dengan  $FN_2 + FKK_1$ ,  $FN_1 + FKK_1$  dengan  $FN_1 + FKK_2$ ,  $FN_1 + FKS_1$  dengan  $FN_1 + FKS_2$ ,  $FN_1 + FKBil$ , dengan  $FN_2 + FKBil_1$ ,  $FN_1 + FKBil_1$ , dengan  $FN_1 + FKBil_2$  atau  $FN_1 + FPrep_1$  dengan  $FN_1 + FPrep_1$  dan  $FN_1 +$  dengan  $FN_1 + FPrep_2$ .

Contoh-contoh:

$FN_1 + FN_2$  dengan  $FN_3 + FN_2$

/pak guru/ dengan /mak guru/

ayah - guru                      ibu - guru

'Ayah guru'                      'Ibu guru'

/pak he mak guru/

ayah - dengan - ibu - guru

'Ayah dan ibu guru'.

Kemungkinan lain dari kalimat itu adalah:

/pak he mak kearu guru/

ayah - dengan - ibu - kedua - guru

'Ayah dan ibu keduanya guru'.

/pak guru he mak juo/

ayah - guru - ibu - juga

'Ayah guru dan ibu juga (guru)'.

$FN_1 + FN_2$  dengan  $FN_1 + FN_3$

/ek pen/                              /ek potroit/

ini - pena                              ini - pensil

'Ini pena'                              'Ini pensil'

/ek pen he ptroit/

ini - pena - dan - pensil

'Ini pena dan pensil'

$FN_1 + FKS_1$  dengan  $FN_1 + FKS_2$

/kah ek kud@/                      /kah ek tena/

orang - ini - kaya                      orang - ini - senang

'Orang ini kaya'                      'Orang ini senang'

/kah ok kuda he' tena/.

orang-itu-kaya-dengan-senang

'Orang itu kaya dan senang'.

$FN_1 + FKS_1$  dengan  $FN_2 + FKS_1$

/adik kakpuah/

/mak kakpuah/

adik - sakit

ibu - sakit

'Adik sakit'.

'Ibu sakit'.

/adik he mak kakpuah/

adik-dengan-ibu-sakit

'Adik dan ibu sakit'.

Kemungkinan lain, <sup>pola di atas</sup> juga dapat berbentuk dengan me-  
makai pola ./juo/ 'juga'.

$FN_1 + FKBil_1$  dengan  $FN_2 + FKBil_1$

/yurde aru/

/yurena aru/

anaknya - dua

anak - kami - dua

'Anaknya dua'

'Anak kami dua'.

/yurde aru dan yurena juo aru/

anaknya-dua-dan-anak-kami-juga-dua

'Anaknya dua dan anak kami juga dua'.

/ek pen he potroit/

ini - pena - dengan - pensil

'Ini pena dan pensil'.

$FN_1 + FKK_1$	dengan	$FN_2 + FKK_1$
/ki kinonok/		/a kinonok/
dia - minum		kami - minum
'Dia minum'.		'Kami minum'.

/ki he a kinonok/  
 dia-dengan-kami-minum  
 'Dia dan kami minum'.

$FN_1 + FKK_1$	dengan	$FN_1 + FKK_2$
/a kahtari/		/a kahor/
kami - menari		kami - menyanyi
'Kami menari'.		'Kami menyanyi'.

/a kahtari dan kahor/  
 kami - menari - dan - menyanyi  
 'Kami menari dan menyanyi'.

Kemungkinan lain dari hasil gabungan itu adalah:

/kami kahtari dan kahor juo/  
 kami-menari-dan-menyanyi-juga  
 'Kami menari dan menyanyi juga'.

/ki kinonok dan a juo/  
 dia - minum - dan - kami - juga  
 'Dia minum dan kami juga'.

$FN_1 + FKBil_1$	dengan	$FN_2 + FKBil_2$
/ukiuk aru/		/dukuuk akek/
mangga-saya-dua		duku-saya-tiga
'Mangga saya dua'		'Duku saya tiga'

/ikiuk aru dan dukuuk akek/  
 mangga-saya-dua-dan-duku-saya-tiga  
 'Mangga saya dua dan duku saya tiga'.

$FN_1 + FPrep_1$	dengan	$FN_2 + FPrep_1$
/tini i pi/		/tina i pi/
tini-di-kebun		tina-di-kebun
'Tini di kebun'.		'Tina di kebun'.

/tini he tina i pi/  
 tini - dengan - tina - di - kebun  
 'Tini dan Tina di kebun'.

$FN_1 + FPrep_1$	dengan	$FN_1 + FPrep_2$
/tini i pi/		/tini i tawah/
tini-di-ladang		tini-di-sawah
'Tini di ladang'.		'Tini di sawah'.

/tini i pi he i tawah/  
 tini-di-ladang-dengan-di-sawah  
 'Tini di ladang dan di sawah'.

## b. Partikel /atau/

Partikel /atau/ 'atau' digunakan untuk menghubungkan dua klausa bebas yang setara. Masing-masing klausa merupakan alternatif yang mungkin dilakukan atau suatu peraturan yang mungkin terjadi. Alternatif dapat terjadi pada subyek atau predikat.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat majemuk setara dengan menggunakan partikel koordinatif /atau/.

/a atau ki kah/

kami-atau-dia-boleh-pergi

'Kami atau dia boleh pergi'.

/kaan ona atau kaan ari guru/

teman-kami-atau-teman-mereka-guru

'Teman kami atau teman mereka guru'.

/a atau ki kidapek uki/

kami-atau-mereka-dapat-mangga

'Kami atau mereka dapat mangga'.

/adik atau ok ona pitar bahaik/

adik-atau-kakak-kami-pintar-sekali

'Adik atau kakak kami pintar sekali'.

/yur mak atau yurak akek/

anak-ibu-atau-kakak-tiga

'Anak ibu atau anak kakak tiga orang'.

/pak atau mak i pi/

ayah - atau - ibu - di - ladang

'Ayah atau ibu di ladang'.

/ok pen atau potroit/

itu-pena-atau-pensil.

'Itu pena atau pensil'.

/ki kahtari atau kabor/

dia-menari-atau-menyanyi

'Dia menari atau menyanyi'.

/ak tena atau kakpuah/

kakak-senang-atau-sakit

'Kakak senang atau sakit'.

/yurdə akek atau aub/

anaknya-tiga-atau-empat

'Anaknya tiga atau empat'.

/mak i pi atau i yub/

ibu-di-kebun-atau-di-rumah

'Ibu di kebun atau di rumah'.

c. Partikel /tapi/

Partikel ini digunakan untuk menghubungkan dua klausa bebas yang setara, tetapi pokok pikiran yang dikandung klausa itu mempunyai pertentangan. Biasanya kata /kek/ 'tidak' atau bukan dipakai bersamaan



dengan partikel tersebut. Berikut ini merupakan contoh-contoh kalimat setara dengan partikel tersebut.

/ek atau ok samo pen/

ini-atau-itu-sama-pena

'Ini atau itu sama-sama pena'.

/ek kek potroit tapi pen/

ini-tidak-pensil-tapi-pena

'Ini tidak pensil, tetapi pena'.

/adik kah tapi ak kek kah/

adik-pergi-tapi-kakak-tidak-pergi

'Adik pergi, tetapi kakak tidak pergi'.

/mak kororek tapi ak kahtabur/

ibu-menggoreng-tetapi-kakak-menyabun

'Ibu memasak tetapi kakak mencuci'.

/ki kudə tapi a kek/

mereka-kaya-tapi-kami-tidak

'Mereka kaya tetapi kami tidak'.

/bukudə muk tapi bukuona a kek/

bukunya-banyak-tetapi-buku-kami-tidak

'Bukunya banyak, tetapi buku kami tidak'.

/yardə sub tapi yarak akek/

anaknya-empat-tapi-anak-kakak-tiga

'Anaknya empat, tetapi anak kakak tiga'.

/pak i kantor, tapi mak i pi/

ayah-di-kantor-tetapi-ibu-di-ladang

'Ayah di kantor, tetapi ibu di ladang'.

#### 5.2.4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat mempunyai satu klausa bebas dan satu atau lebih klausa bertingkat. Kalimat ini dapat dilihat dari tiga dimensi, (1) dari kata partikel subordinatif yang menghubungkannya, (2) dari arti yang dikandungnya, dan (3) dari cara penggabungannya.

##### a. Partikel Subordinatif

Partikel sub-ordinatif yang membentuk kalimat majemuk bertingkat adalah /meskipun/ 'meskipun', /karno/ 'karena', /waktu/ 'waktu', /aduhur/ 'sesudah', /nepak/ 'sebelum', /heo/ 'di samping', /jiko/ 'jika', dan /kalau/ 'kalau'.

Partikel yang bergabung dengan klausa yang membentuk kalimat majemuk bertingkat ini merupakan klausa terikat dalam kalimat majemuk ini.

Beberapa contoh kalimat majemuk setara ini dapat dilihat di bawah ini.

/meskipun pak kakpuah, ki kakkarya juo/

meskipun-ayah-sakit-dia-bekerja-juga

'Meskipun ayah sakit, dia bekerja juga'.

/pak kakkarya juo meskipun ki kakpuah/  
ayah-bekerja-juga, -meskipun-dia-sakit

'Ayah bekerja juga, meskipun dia sakit'.

/karno u kakpuah u kek kah/  
karena-saya-sakit-saya-tidak-pergi

'Karena saya sakit, saya tidak pergi'.

/waktu a kah ki kek yubayu/  
waktu-kami-datang-dia-tidak-di-rumah

'Waktu kami datang, dia tidak di rumah'.

/ki kek i yub, waktu u ka/  
dia-tidak-di-rumah-waktu-saya-datang

'Dia tidak di rumah waktu saya datang'.

/aduhur kinonok ki kah pi/  
sesudah-makan-dia-ke-ladang

'Sesudah makan, dia ke ladang'.

/ki kah pi aduhur kinonok/  
dia-ke-ladang-sesudah-makan

'Dia ke ladang sesudah makan'.

/nepak kah kator u katahak parna/  
sebelum-ke-kantor-saya-menulis-surat

'Sebelum ke kantor, saya menulis surat'

/u kahtahak parna nepuk kah kator/  
 saya-menulis-surat-sebelum-ke - kantor  
 'Saya menulis surat sebelum ke kantor'.

/heo kakkarya i hodiak u kakkarya i tawah/  
 di-samping-saya-bekerja-di-warung-saya-bekerja-di-  
 sawah

'Di samping bekerja di warung, saya bekerja di  
 sawah'.

/u kakkarya i tawah heo kakkarya i hodiak/  
 saya-bekerja-di-sawah-disamping-bekerja-di-warung  
 'Saya bekerja di sawah, di samping bekerja di warung'.

/jiko pak kah kator u kah pi/  
 jika-ayah-ke-kantor-saya-ke-ladang  
 'Jika ayah ke kantor, saya ke ladang'.

/u kah pi jiko pak kah kator/  
 saya-ke-ladang-jika-ayah-ke-kantor  
 'Saya ke ladang jika ayah ke kantor'.

- b. Hubungan klausa bebas dan terikat dalam kalimat majemuk bertingkat.

Ada enam hubungan antara klausa terikat dan klausa bebas dalam kalimat majemuk bertingkat, yaitu  
 (1) hubungan sebab akibat, (2) hubungan yang menunjukkan alasan, (3) hubungan yang menunjukkan pertentangan

tangan, (4) hubungan yang menunjukkan sekuens, (5) hubungan yang menunjukkan kala, dan (6) hubungan yang menunjukkan pengandaian.

1) Hubungan Sebab Akibat

Hubungan sebab akibat ditunjukkan dengan penggunaan partikel sup-ordinatif /karno/ 'karena'. Hubungan sebab akibat ini terjadi kalau suatu peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Untuk lebih jelasnya uraian ini, diberikan beberapa contoh seperti tertera di bawah ini.

/karno pu kakyah / yubona kibanjir/

karena-hujan-turun-rumah-kami-kebanjiran

'Karena hari hujan, rumah kami kebanjiran'.

/yubona kibanjir karno pu kakyah/

rumah-kami-kebanjiran-karena-hujan-turun

'Rumah kami kebanjiran karena hari hujan'.

/karno ki kakpuah / ki kah dokter/

karena-dia-sakit,-dia-pergi-dokter

'Karena dia sakit, dia pergi ke dokter'.

/ki kah dokter karno kakpuah/

dia-pergi-ke-dokter-karena-sakit

'Dia pergi ke dokter karena (dia) sakit'.

## 2) Hubungan Alasan.

Hubungan alasan juga ditunjukkan dengan penggunaan kata partikel /karno/ 'karena', tetapi klausa terikat yang terdapat dalam kalimat ini menunjukkan alasan mengapa suatu tindakan, atau peristiwa terjadi.

Di bawah ini ditulis empat buah kalimat yang menunjukkan hubungan alasan dengan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi.

/karno kakpuah / pak kek kah pi/

karena-sakit-ayah-tidak-ke ladang

'Karena (dia) sakit, ayah tidak ke ladang'.

/pak kek kah pi karno kakpuah/

ayah-tidak-ke-ladang-karena-sakit

'Ayah tidak ke ladang karena sakit'.

/karno l. kakpuah / ki kek kakayar/

karena-~~r~~ sakit-~~dia~~-tidak-~~ke~~ belajar

'Karena sakit, ~~dia~~ tidak belajar'.

/ki kek kahayar karno kakpuah/

dia-tidak-belajar-karena-~~r~~ sakit

'Dia tidak belajar karena . sakit!.

## 3) Hubungan Pertentangan

Hubungan ini ditunjukkan dengan partikel /meskipun/ 'meskipun'. Dalam hal ini, pada klausa be-

bas terdapat pikiran yang berbeda atau berlawanan dari pada yang seharusnya terjadi.

Empat buah contoh di bawah ini dapat memperjelas keterangan di atas.

/meskipun ki kudə yurdə tutah/

meskipun-dia-kaya-hidupnya-susah/

'Meskipun dia kaya, hidupnya susah'..

/yurdə tutah meskipun ki kudə/

hidupnya-susah-meskipun-dia-kaya

'Hidupnya susah meskipun dia kaya'.

/meskipun pu kakyuh ki kah kator/

meskipun-hujan-turun-dia-ke-kantor

'Meskipun hari hujan, dia ke kantor'.

/ki kah kantor meskipun, pu kakyah/

dia-ke-kantor-meskipun-hari-hujan

'Dia ke kantor meskipun hari hujan'.

#### 4). Hubungan Sekuens

Hubungan ini ditunjukkan oleh pertikel /nepak/

'sebelum' dan /aduhur/ 'sesudah'. Di sini satu

atau lebih peristiwa atau tindakan terjadi setelah

satu peristiwa terjadi atau sesudah satu tindakan

selesai dilakukan.

Contoh-contoh + h berikut ini memperjelas apa yang dimaksud dalam bahasan itu.

/nepak hapwah / a kahtabur/

sebelum-pulang-kami-menyabun

'Sebelum pulang, kami mencuci'.

// a kahtabur/ nepak hapwah/

kami-mencuci-sebelum-pulang

'Kami mencuci sebelum pulang.'

/aduhur kahtabur / a hapwah/

sesudah-menyabun-kami-pulang

'Sesudah mencuci, kami pulang'.

/a hapwah aduhur kahtabur/

kami-pulang-sesudah-mencuci

'Kami pulang sesudah (kami) mencuci'.

##### 5) Hubungan Kata

Hubungan kata ditunjukkan oleh kata /waktu/

'waktu'. Suatu peristiwa terjadi pada saat peristiwa lain terjadi atau suatu tindakan dilakukan.

Empat buah contoh di bawah ini dapat memperjelas uraian di atas.

/waktu u hoba / ki kek i yub/

waktu-saya-datang-dia-tidak-di-rumah

'Waktu saya datang, dia tidak di rumah'.



/ki kek i yub waktu u hoba/

dia-tidak-di-rumah-waktu-saya-datang

'Dia tidak di rumah waktu saya datang'.

/waktu adik kahayar / ak kaktahak parna/

waktu-adik-belajar-kakak-menulis-surat

'Waktu adik belajar, kakak menulis surat'.

/ak kaktahak parna waktu adik kahayar/

kakak-menulis-surat-waktu-adik-belajar

'Kakak menulis surat waktu adik belajar'.

#### 6) Hubungan Pengandaian

Hubungan ini terjadi, kalau seandainya suatu peristiwa terjadi atau suatu tindakan dilakukan, maka peristiwa lain akan terjadi, atau suatu tindakan akan dilakukan.

Kalimat <sup>pengandaian</sup> ditunjukkan dengan menggunakan kata /jiko/ 'jika', atau /kalau/ 'kalau'.

Di bawah ini dituliskan empat contoh untuk memperlihatkan pemakaian partikel tersebut dalam kalimat majemuk bertingkat.

/jiko a kudə / a kahbari yub baru/

jika-kami-kaya-kami-membuat-rumah-baru

'Jika kami kaya, kami membuat rumah baru'.

/a kahbari yub baru / jika a kudə /

kami-membuat-rumah-baru-jika-kami-kaya

'Kami (akan) membuat rumah baru jika kami kaya'.

/kalau pak hoba / u kahayar/

kalau-ayah-tiba-saya-belajar

'Kalau ayah tiba, saya (akan) belajar'.

/u kahayar kalau pak hoba/

saya-belajar-kalau-ayah-tiba

'Saya (akan) belajar kalau ayah tiba'.

### c. Cara Penggabungan Klausa

Penggabungan klausa dalam kalimat majemuk setara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) dengan menggunakan partikel subordinatif, dan (2) memberikan keterangan pada salah satu klausa. Keterangan pada klausa itu juga berupa klausa terikat.

Penggunaan partikel sudah dibicarakan pada butir a di bawah sub-judul yang sama, karena itu yang perlu di jelaskan hanya butir (2) saja.

Kalau dilihat pada kalimat tunggal yang dibicarakan pada butir 5.2, maka dapat disimpulkan di sini bahwa baik konstituen subyek maupun konstituen predikat, ataupun keterangan dapat mengandung klausa terikat.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa anak kalimat atau klausa terikat terdapat pada FN sebagai predikat atau obyek, PA, atau FPrep.

Sesuai dengan pola kalimat dasar, akan diberikan contoh untuk FN sebagai subyek, predikat, dan obyek yang terdapat dalam konstituen predikat.

/dupi mak dikiakd<sup>o</sup> dupi ona/  
uang-yang-diambilnya-uang-kami  
'Uang yang diambilnya uang kami'.

/ek dupi mak dikiakd<sup>o</sup> bahaik/  
ini-uang-yang-diambilnya,-kemaren  
'Ini uang yang diambilnya kemarin'.

/kaan mok kibibi i tek kakkarya i pi/  
teman-yang-tinggal-di-sini-bekerja-di-ladang  
'Teman yang tinggal di sini bekerja di ladang'.

/pak kabato koran mak dur bahaik/  
ayah-membaca-koran-yang-dibeli-kemaren  
'Ayah membaca koran yang dibeli kemarin'.

/kah mak kah malakon kud<sup>o</sup> bahauk/  
orang-yang-ke-malakon-kaya-sekali  
'Orang yang pergi ke Malakoni itu kaya sekali'.

/yard<sup>o</sup> mok karya i kator akok/  
anaknyā-yang-bekerja-di-kantor-tiga  
'Anaknyā yang bekerja di kantor tiga (orang)'.

/kaan mak karya i kator i yuba/  
 teman-yang-bekerja-di-kantor-di-rumah-kami  
 'Teman yang bekerja di kantor (itu) di rumah kami  
 (sekarang)'.  
 .

Untuk FA yang mengandung klausa terikat diberika-  
 kan contoh, juga untuk FKBil dan FPrep.

/ki kinah he buku mok durd@ /  
 dia-sayang-dengan-buku-yang-dibelinya

'Dia sayang dengan buku yang dibelinya'.

/a tena he be mok nopand@ /

kami-senang-dengan-anjing-yang-menjilatnya

'Kami senang dengan anjing yang menjilatnya'.

/i kah yub mok baru durd@ /

dia-ke-rumah-yang-baru-dibelinya

'Dia ke rumah yang baru dibelinya

/i kibibi i yub mok dur pak/

dia-tinggal-di-rumah-yang-dibeli-ayah

'Dia tinggal di rumah yang dibeli ayah'.

## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan di sini berupa rangkuman singkat dari analisis yang dikemukakan sebelumnya yang mencakup fonologi, morfologi dan sintaksis.

Dalam BE ditemukan 27 buah fonem. Sepuluh di antaranya adalah konsonan, yaitu (1) /p/, (2) /b/, (3) /t/, (4) /d/, (5) /k/, (6) /r/, (7) /m/, (8) /n/, (9) /h/ dan (10) /l/, dan enam di antaranya adalah vokal, yaitu (1) /i/, (2) /e/, (3) /ə/, (4) /a/, (5) /u/ dan /o/. Di samping itu dua di antaranya adalah semi vokal, yaitu (1) /y/ dan (2) /w/, sedangkan sisanya adalah diftong yang berjumlah sembilan buah, yaitu (1) /ai/, (2) /au/, (3) /ia/, (4) /ea/, (5) /oa/, (6) /ua/, (7) /ui/, (8) /iu/, dan (9) /io/.

Dalam morfologi terdapat afiks yang berupa prefiks. Prefiks dalam BE dikelompokkan atas (i) prefiks yang paradigmatis dan (ii) prefiks yang derivasional. Prefiks yang paradigmatis adalah /ki<sub>4</sub>-/ dengan alomorf {ka-}, {kah-}, {kak-}, {yah-}, dan {yak-}. Prefiks yang derivasional adalah (1) {ke<sub>1</sub>-}, (2) {ke<sub>2</sub>-}, (3) {pa-}, (4) {pe-}, (5) {di-}, (6) {ki<sub>1</sub>-}, (7) {ki<sub>2</sub>-}, (8) {ki<sub>3</sub>-}, dan (9) {ka-}.

Pada bagian terakhir dibicarakan frase dan kalimat. Ada 3 tipe frase, yaitu (1) frase nominal, (2) frase verbal dan (3) frase preposisi. Kalimat dalam BE dapat berupa kalimat tunggal atau kalimat majemuk. Kalimat tunggal mempunyai tiga pola utama, yaitu (1) FN<sub>1</sub> + FN<sub>2</sub>, (2) FN + FV, dan FN + FPrep. Kalimat setara terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal dengan menggunakan partikel koordinatif, sedangkan kalimat majemuk terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal dengan menggunakan partikel subordinatif. Kalimat setara bertingkat terbentuk dari penggabungan kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat.

## 6.2 Hambatan

Dalam melaksanakan penelitian ini, hambatan yang paling menonjol adalah masalah transportasi ke pulau Enggano.

### 6.3 Saran

Mengingat penutur asli BE yang masih ada sudah sangat kecil jumlahnya, seperti yang telah diuraikan pada Bab I, dikhawatirkan bahasa ini akan hilang eksistensinya sebagai alat komunikasi masyarakat. Ini berartipula bahwa BE sebagai wadah pendukung salah satu kebudayaan nusantara akan lenyap.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan langkah awal yang sudah sangat tepat dalam usaha menginventarisasikan BE. Namun langkah-langkah berikutnya yang lebih intensif perlu diadakan seperti penyusunan kamus Bahasa Enggano.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Be Kim Hoa Nio, 1978. Struktur Bahasa Minangkabau. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- \_\_\_\_\_, 1979. Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- \_\_\_\_\_, 1980. Morfologi Kata Kerja Bahasa Minangkabau. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Husin, Nurzuir, 19 . Frase Nomina: Bahasa Minangkabau: Analisis Tagmemik. Padang: Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang.
- \_\_\_\_\_, 1981. Akar Klausa Tindakan Bahasa Minangkabau. Padang: Fakultas Keguruan Sastra Seni IKIP Padang.



- Husin, Nurzuir, 1981. Sistem Perulangan Bahasa Minangkabau. Padang Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- \_\_\_\_\_, 1982. Struktur Bahasa Melayu Jambi. Padang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat.
- Keraf, Gorys, 1973. Tata Bahasa Indonesia. Ende: Nusa Indah.
- Langacker, Ronald W, 1972. Fundamentals of Linguistic Analysis. New York: Harcourt Brace Javanorih Inc.
- \_\_\_\_\_, 1973. Language and Its Structure. New York: Harcourt Brace Javanorih Inc.
- Mathews, P.H. 1977. Morphology An Introduction to Theory of Word Structure. Cambridge: University Press.
- Nida, Eugene, 1949. Morphology The Descriptive Analysis of Words. An Arbor; The University of Michigan Press.
- Pike, K.L, 1956. Phonemics: A Technique for Reducing Language to Writing. An Arbor: The University of Michigan Press.
- \_\_\_\_\_, 1977 Grammatical Analysis. Dallas: Summer Institut of Linguistics.
- Ramlan, M. 1979. Morfologi. Yogyakarta: H.P. Karyono.
- Robert, Paul, 1956. Patterns of English. New York: Harcourt Brace Company.

- Rusiana, Yus dan Sansuri, 1976. Pedoman Penulisan Tata Bahasa. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsuri, 1973. Analisis Bahasa. Malang: IKIP Malang.
- \_\_\_\_\_, 1976. Morfosintaksis. Malang: IKIP Malang.
- Stockhef, W.A.L. 1979. Bunyi-bunyi Bahasa Indonesia. Kertas Kerja Pada Penataran Morfologi, Sintaksis, Tugu, Bogor. Tugu: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uhlenback, B.M., 1978. Studies in Javanese Morphology. The Hague-Martinus-Nijhoff.
- Verhar, John. V.W., 19 . . Pengantar Linguistik (Jilid I) Yogyakarta: Gajahmada University Press.

R A L A T

No. Urut	HAL	Baris dari		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
1.	iv	-	8	informasi-infor- masi	informan-in- forman
2.	12	7	-	memadai. Karena	memadai, karena
3.	15	12	-	nonpemerintah	swasta
4.	16	9	-	elum	belum
5.	20	-	1	bab ini	akhir bab ini
6.	22	2	-	kami berikan	diberikan
7.	26	6	-	/kau/	/kaku/
8.	31	-	3	+	/b-/
9.	33	-	8	/kakud/	/kaku/
10.	48	1	-	pu?/	pu?/
11.	54	2	-	/i/ atau /di/	/i/ 'di',
12.	55	3	-	di letakkan	diletakkan
13.	57	12	-	kah-beli	mem-beli
14.	59	3	-	/kund /	/kundə/
15.	62	2	2	apa-yang-ka-beli	apa-yang-di- beli
16.	64	7	-	morfofonemik dan afiksasi,	afiksasi,
17.	65	-	10	kahuruk/	kahwu u/

No. Urut	Hal.	Baris		Tertulis	Seharusnya
		Atas	dari Bawah		
18.	66	3	-	kund/	kund ə/
19.	67	-	9	kiyakkin	/kiyakkin/
20.	68	-	9	<u>kaki/</u>	<u>bakki/</u>
21.	74	13	-	dikarorek/	/dikarorek/
22.	74	-	7	/hu/	/ur/
23.	75	4	-	<u>dipahoud ə/</u>	<u>dipahbud ə/</u>
24.	80	-	7	/kah nak/	/kah ənak/
25.	83	-	5	dengan-ibunya	-ibunya
26.	86	6	-	kita simpulkan	disimpulkan
27.	88	-	9	/tukeebu/	/tukeeba/
28.	93	3	-	'Ibu memperting- tingginya'	'Ibu meninggi- ninggikannya'
29.	93	6	-	tugas	lugas
30.	94	2	-	KBKB	KB
31.	98	-	6	FKB	Frase nominal
32.	102	6	-	boyod ə/	boyad ə/
33.	103	-	3	dibatod /	dibatod ə/
34.	106	-	11	KK dalam	KK lugas dalam
35.	110	-	7	(2) dengan	(2)
36.	114	1	-	<u>yubd/</u>	<u>yubd ə/</u>
37.	116	-	6	<u>yubonao/</u>	<u>yubona/</u>
38.	118	-	9	transpartesi,	tranportasi,
39.	120	-	2	'dengan yang	'dengan' yang
40.	122	-	6	disimpulkan	disimbulkun
41.	122	-	2	slat	slot
42.	124	1	-	yyubona/	yubona/
43.	124	-	7	potroit almuk	potroit almuk/
44.	125	4	-	mak	mok
45.	126	-	4	Moil lonide	ke ladang
46.	126	-	1	lakon	Malakoni
47.	127	-	3	benkulu	benkulu
48.	128	4	-	ano/	ona/

No. Urut	Hal.	Baris dari		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
49.	130	10	-	Kaedah-kaedah	Kaidah-kaidah
50.	132	-	7	'dengan apa dia ke Malokoni'	'Dengan apa dia ke Malokoni'
51.	134	8	-	/apa/	/apo/
52.	136	11	-	/ kahwa /	/ kahwu/
53.	138	1	-	dopi	dupi
54.	140	-	8	beri	diberi
55.	144	1	-	slat	slot
56.	144	-	6	slat	slot
57.	147	5	-	slat	slot
58.	149	1	-	KKlut	KKInt
59.	149	7	-	KK	KKRes
60.	149	-	8	KK eve	KKEv
61.	150	-	8	majemuk,	majemuk
62.	152	-	11	ola	kata
63.	155	5	-	peraturan	peristiwa
64.	157	3,4 &5	-	/ek atau ok samo pen/ ini-atau-itu-sama-pena 'Ini tidak pensil, tetapi pena	dihilangkan saja
65.	158	6	-	bertingkat.	terikat.
66.	158	-	4	dilihatdi	dilihat di
67.	160	1	-	nepuk.	nepak
68.	161	6	-	sup-ordinatif	sub-ordinatif
69.	164	5	-	5) Hubungan Kata	5) Hubungan Kala
70.	164	-	8	Hubungan kata	Hubungan kala
71.	171	6	-	berartipula	bearti pula
72.	163	3	-	memperjelas	memperjelas

No. Urut	Hal.	Baris dari		Tertulis	Seharusnya
		Atas	Bawah		
73.	173	-	3	+	Pemerintah Daerah Tk. I Propinsi Bengkulu. <u>Mornograpi Bengkulu</u> Pemerintah Daerah Ting- I Bengkulu.
74.	174	5	-	+	Samarin, William. J. 1966. <u>Field Linguistics, A</u> <u>Guide to Linguistic Field</u> <u>Work</u> New York: Holt. Rinehart and Winston.